

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
KARAKTER SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :  
Ika Widiastuti  
NIM 12511247008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KARAKTER  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Oleh:

Ika widiastuti  
NIM 12511247008

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta, (2) mengetahui perilaku karakter dominan yang ditepkan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta, dan (3) mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian semua Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu 120 siswa. Ukuran sampel penelitian yaitu 89 siswa ditentukan dengan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, sampel tiap kelas ditentukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku karakter siswa. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh 28 butir pernyataan yang valid dan 14 butir pernyataan yang gugur, untuk variabel karakter siswa diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan 22 butir pernyataan yang gugur. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua yaitu 0,897, hasil uji reliabilitas variabel perilaku karakter siswa yaitu 0,880. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis dengan analisis korelasi menggunakan bantuan SPSS versi 13,0.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu pola asuh demokratis sebanyak 92,1% atau 82 siswa, (2) perilaku karakter dominan dari 8 karakter yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu karakter santun sebanyak 32,6% atau 29 siswa, dan (3) ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu sebesar 62,3%.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, perilaku karakter siswa, siswa SMK Tata Boga

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL REARING PATTERNS AND  
CHARACTER BEHAVIORS OF GRADE XI STUDENTS OF THE  
GASTRONOMY EXPERTISE PROGRAM AT SENIOR VOCATIONAL SCHOOL  
STATE OF 4 YOGYAKARTA**

Ika Widiastuti  
NIM 12511247008

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: (1) parental rearing patterns dominantly applied among Grade XI students of the Gastronomy Expertise Program at Senior Vocational School State Of 4 Yogyakarta, (2) their character behaviors, and (3) the relationship between parental rearing patterns and their character behaviors.

This was an ex post facto study employing the correlational approach. The research population comprised all Grade XI students of the Gastronomy Expertise Program at Senior Vocational School State Of 4 Yogyakarta with a total of 120 students. The sample size consisted of 89 students, selected by the table by Isaac and Michael with an error level of 5%; the sample from each class was selected by means of the proportional stratified random sampling technique. The data collecting method was a questionnaire to collect data on the variables of parental rearing patterns and students' character behaviors. The validity was assessed by the product moment formula. For the variable of parental rearing patterns, 28 items were valid and 14 items were invalid; for the variable of students' character behaviors, 30 items were valid and 22 items were invalid. The reliability was assessed by the alpha formula. The result of reliability test variable parenting are 0,897, the result of reliability test variable of the student's character are 0,880. The data were analyzed using the descriptive technique, tests of analysis assumptions, and hypothesis testing by means the correlation analysis employing the SPSS program version 13.0.

The results of the study are as follows. (1) The parental rearing pattern dominantly applied among Grade XI students of the Gastronomy Expertise Program at Senior Vocational School State Of 4 Yogyakarta, is the democratic rearing pattern, applied in 92.1% or 82 students. (2) The dominant character behavior of the 8 characters inculcated in Grade XI students of the Gastronomy Expertise Program at Senior Vocational School State Of 4 Yogyakarta is the character of politeness (32.6% or 29 students). (3) There is a significant positive relationship between parental rearing patterns and character behaviors among Grade XI students of the Gastronomy Expertise Program at Senior Vocational School State Of 4 Yogyakarta, i.e. 62.3%.

**Keywords:** *parental rearing patterns, students' character behaviors, students of the gastronomy SMK.*



## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

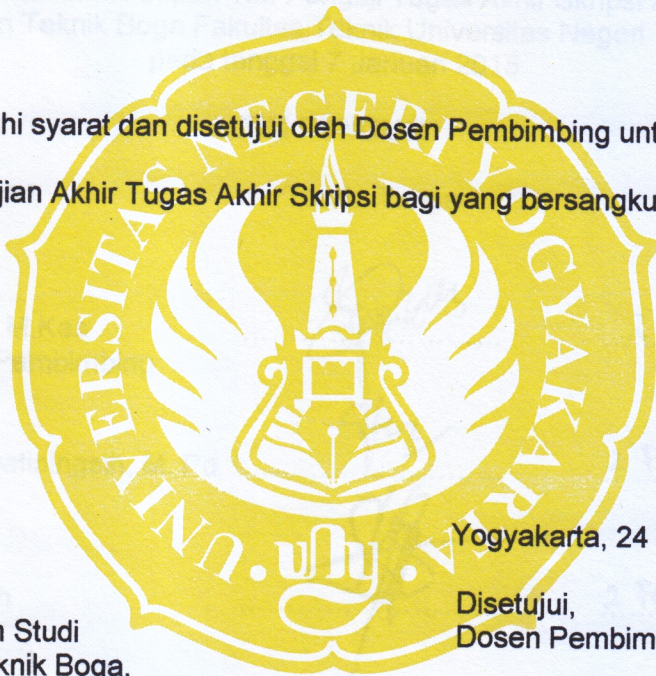
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KARAKTER  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ika Widiastuti  
NIM 12511247008

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 24 Desember 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga,

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Sutriyati Purwanti, M. Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Rizqie Auliana, M. Kes  
NIP. 19670805 199303 2 001



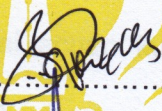


**HALAMAN PENGESAHAN**  
Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KARAKTER  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:  
Ika Widiastuti  
Nim 12511247008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 7 Januari 2015

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rizqie Auliana, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		2 Februari 2015
Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd Sekretaris		2 Februari 2015
Dr. Siti Hamidah Penguji		2 Februari 2015

Yogyakarta, 2 Februari 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Widiastuti

NIM : 12511247008

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul Tugas Akhir Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan  
Perilaku Karakter Siswa Kelas XI Program  
Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta

menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan,



Ika Widiastuti  
NIM. 12511247008

## HALAMAN MOTTO

“Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan orang yang berbuat kebaikan”.

(QS Hud: 115)

“Mereka yang bekerja giat untuk Kami, sungguh Kami akan memberi petunjuk kepada mereka jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah akan bersama dengan orang-orang yang berbuat kebaikan”.

(QS Al-Ankabut: 69)

“Berpagi-pagilah dalam mencari rezeki dan kebutuhan hidup, sesungguhnya pagi-pagi itu mengandung berkah dan keberuntungan”.

(HR Ibn Adi dari Aisyah)

“Kekuatan tidak berasal dari kemenangan. Perjuangan Anda mengembangkan kekuatan Anda. Ketika Anda mengalami kesulitan dan memutuskan untuk tidak menyerah, itulah kekuatan”.

(Mahatma Gandhi)

“Optimis dan yakin pada kemampuan diri sendiri karena saya bisa, saya pantas, dan saya manfaat”.

(Penulis)

“Terus Fokus dan konsisten dalam mengejar impian karena di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin bila disertai doa dan ikhtiar”.

(Penulis)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

- 1. Kedua orang tua, Bapak Haryanto dan Ibu Sukarti, S.Pd tersayang yang selalu mengiringi langkahku, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan baik moril maupun materiil untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, dan memberi bekal ilmu untukku.**
- 2. Suamiku tercinta Eko Oktyantono, SE dan anakku tersayang Rifqi Irsyad Zada, yang sudah menjadi core team terbaik di rumah dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 3. Adik-adikku tersayang Esti Purnama Sari, S.Pd, Esti Purwitasari, S.Pd, Ikhwani Listiyanto, Indah Nurmaidah Akhir Ramadhani, dan Ardian, terimakasih atas bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 4. Kedua mertua, Bapak Surono dan Ibu Sri Suprihatin, terimakasih atas bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 5. Ibu Rizqie Auliana, M. Kes, terimakasih atas bimbingan dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 6. Sahabat-sahabatku Dewi, Titi, Erni, dan Rio yang sudah menjadi core team yang baik, terimakasih atas bantuan selama ini dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 7. Teman-teman seperjuangan PKS Pendidikan Teknik Boga Angkatan 2012, terimakasih atas bantuan selama ini dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.**
- 8. Almamaterku UNY.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rizqie Auliana, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan selaku Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd dan Dr. Siti Hamidah selaku Sekretaris dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Noor Fitrihana, M. Eng dan Sutriyati Purwanti, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.



5. Drs. Sentot Hargiardi, M.M. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan pehatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Pola Asuh Orang Tua	13
2. Karakter	25
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa	39
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis Penelitian	43

Yogyakarta, Januari 2015

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi Penelitian	50
2. Sampel Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	52
1. Teknik Penelitian	52
2. Instrumen Penelitian	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
1. Validitas Instrumen	59

Penulis,



Ika Widiastuti  
NIM 12511247008



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Pola Asuh Orang Tua.....	13
2. Karakter.....	25
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa ..	39
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	42
C. Kerangka Pikir .....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	47
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>48</b>
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
1. Populasi Penelitian .....	50
2. Sampel Penelitian.....	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	51
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	52
1. Teknik Penelitian .....	52
2. Instrumen Penelitian.....	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59

1. Validitas Instrumen .....	60
2. Reliabilitas Instrumen .....	62
G. Teknik Analisis Data .....	64
1. Analisis Deskriptif .....	64
2. Uji Persyaratan Analisis.....	67
3. Uji Hipotesis.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Data .....	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	99
C. Pengujian Hipotesis.....	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	102
1. Pola Asuh Orang Tua Dominan Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta .....	102
2. Perilaku Karakter Dominan Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta .....	103
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta .....	106
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan.....	108
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta...	50
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta...	51
Tabel 3. Skala Pemberian Skor Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Variabel Perilaku Karakter Siswa .....	55
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	56
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Karakter Siswa .....	58
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Gugur dan Butir Valid .....	62
Tabel 7. Interpretasi Nilai r .....	63
Tabel 8. Kategori Kecenderungan.....	67
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Pola Asuh Demokratis.....	72
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Pola Asuh Otoriter.....	74
Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Pola Asuh Permisif.....	76
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Dominan .....	78
Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Religius.....	80
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Jujur.....	83
Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Disiplin .....	85
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Tanggung Jawab .....	87
Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Toleransi.....	90
Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Kerja Sama.....	92
Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Santun .....	95
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Percaya Diri .....	97



Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Perilaku Karakter Dominan.....	98
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas .....	100
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas .....	101
Tabel 24. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari Karl Person (X-Y).....	102

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 2. Paradigma Penelitian .....	49
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Demokratis .....	71
Gambar 4. Pie Chart Indikator Pola Asuh Demokratis .....	72
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Otoriter .....	73
Gambar 6. Pie Chart Indikator Pola Asuh Otoriter .....	74
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Permisif .....	76
Gambar 8. Pie Chart Indikator Pola Asuh Permisif .....	77
Gambar 9. Pie Chart Pola Asuh Orang Tua Dominan.....	78
Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Religius.....	80
Gambar 11. Pie Chart Indikator Karakter Religius .....	81
Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Jujur....	82
Gambar 13. Pie Chart Indikator Karakter Jujur .....	83
Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Disiplin	84
Gambar 15. Pie Chart Indikator Karakter Disiplin.....	85
Gambar 16. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Tanggung Jawab.....	87
Gambar 17. Pie Chart Indikator Karakter Tanggung Jawab.....	88
Gambar 18. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Toleransi .....	89

Gambar 19. Pie Chart Indikator Karakter Toleransi .....	90
Gambar 20. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Kerja Sama.....	91
Gambar 21. Pie Chart Indikator Karakter Kerja Sama .....	93
Gambar 22. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Santun .....	94
Gambar 23. Pie Chart Indikator Karakter Santun.....	95
Gambar 24. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Percaya Diri .....	96
Gambar 25. Pie Chart Indikator Karakter Percaya Diri.....	97
Gambar 26. Pie Chart Perilaku Karakter Dominan.....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Coba Instrumen .....	112
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen .....	125
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	128
Lampiran 5. Data Penelitian .....	137
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif .....	149
Lampiran 7. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	171
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis.....	172
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian .....	173

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemenuhan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan lahir dari pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi anak, sehingga memiliki sistem berfikir, nilai, dan moral untuk bekal dalam hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi baru yang memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa. Salah satu cara membangun pendidikan yang kuat yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter di keluarga dan di sekolah.

Pendidikan karakter sudah tercantum dalam Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum point VI. Mekanisme Penyusunan Dan Pengelolaan mengenai prinsip-prinsip penyusunan KTSP meliputi Persatuan Nasional Dan Nilai-Nilai Kebangsaan bahwa Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan

sikap sosial sebagai perwujudan dari interaksi dengan orang lain untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai satuan pendidikan yang ditegaskan dalam pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan dituntut harus mau menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang tanggap terhadap kemajuan IPTEK. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, maka hasil belajar siswa tidak hanya sekedar dilihat dari aspek kognitif, namun juga aspek psikomotorik yang dikuasai siswa dalam bidang tertentu sesuai dengan program keahlian. Penanaman nilai-nilai karakter di Sekolah Menengah Kejuruan tidak diajarkan secara langsung melalui mata pelajaran, namun dikembangkan melalui proses belajar mengajar baik praktek maupun teori. Dengan penanaman pendidikan karakter di sekolah diharapkan

dapat menjadi bekal untuk bekerja dan dapat menerapkan pendidikan karakter di lingkungan pekerjaan.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan saat ini diharapkan tidak hanya menguasai bidang ilmu pengetahuan dan keahlian saja tetapi harus mempunyai kecakapan dalam kecerdasan emosional. Hal ini karena para pengguna tenaga kerja sekarang ini banyak mengeluhkan kualitas pekerja dari segi karakter. Hal ini diperkuat dengan pendapat Siti Mariah dan Machmud Sugandi (2010: 1) mengungkapkan ada beberapa keluhan pengguna lulusan Sekolah Menengah Kejuruan kurang percaya diri sehingga bekal keterampilan yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal, tidak tahan bekerja di bawah tekanan, kurang tanggung jawab, kurang dapat mengikuti sistem kerja di industri yang berorientasi pada target (kualitas, waktu, dan service).

Menurut Ali Ibrahim Akbar (Sutarjo Adisusilo, J.R. 2012: 32) bahwa karakter itu sangat penting, dapat disimak dari hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan 80% ditentukan oleh soft skill. Orang-orang yang sukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan soft skill dari pada hard skill.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan termasuk kategori masa remaja, masa remaja merupakan masa yang menyenangkan dan masa sulit dalam hidup seseorang. Dimasa remaja seorang anak mulai mencari jati diri mereka.



Permasalahan sering muncul seputar hubungan anak dengan orang tua dalam hal pemberian kebebasan sangat dibutuhkan oleh anak remaja dalam mengembangkan diri. Menurut Erikson (Masnur Muslich 2011: 35) berpendapat bahwa kesuksesan orang tua membimbing anak dalam mengatasi konflik sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa kelak. Untuk itu pola asuh orang tua sangat menentukan dalam pembentukan perilaku karakter anak.

Karakter menurut Doni Koesoema A. (Fatchul Mu'in 2011: 160) adalah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misal lingkungan keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Karakter yang baik adalah dambaan setiap orang karena akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidup di keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam membentuk karakter yang baik harus ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua pada anak, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak besar sekali, hal ini dipertegas oleh Fuad Ihsan (2011: 57) mengemukakan bahwa keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Keluarga yang baik maka akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Dari pendapat tersebut dapat dipahami betapa penting peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan watak, sikap dan kepribadian anak.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini para orang tua kurang memperhatikan anak. Orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore untuk memenuhi kebutuhan anak seperti memenuhi biaya pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan anak. Ketika orang tua sibuk bekerja komunikasi orang tua dengan anak jadi berkurang sehingga kasih sayang dan perhatian dari orang tua juga berkurang.

Dalam keluarga orang tua merupakan lingkungan paling dekat dengan anak. Anak sangat membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam mengasuh anak. Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakteristik anak dan dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif atau negatif. Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan, memberikan perhatian, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, memberikan bimbingan, dan memberikan perlindungan kepada anak. Pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter dimana orang tua melarang anak berbuat apapun, pola asuh permisif dimana orang tua membolehkan anak berbuat apapun, dan pola asuh demokratis, yaitu perpaduan antara otoriter dan permisif (Ira Petranto, 2006: 2).

Ada cara pengasuhan yang baik yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan memberikan arahan, bimbingan kepada anak, memberikan pendidikan, dan memberikan rasa kasih sayang. Orang tua memberikan aturan-aturan dengan pengasuhan yang baik kepada anak remaja agar anak remaja lebih pemberani, mandiri, percaya diri, dan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dengan batasan-batasan tertentu. Sebagai contoh, orang tua

memberikan arahan kepada anak remaja untuk memilih sekolah yang sesuai minat, tetapi tetap bertanggung jawab dengan cara belajar dengan rajin dan giat.

Pada dasarnya tugas seorang anak adalah mengembangkan pemahaman yang benar tentang bagaimana dunia ini bekerja. Selain itu, anak juga harus belajar memahami aturan dalam hubungan dengan masyarakat syarakat, sehingga ada hukum dan sanksi yang mengatur perilaku anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Memahami aturan dalam kehidupan dan mengaplikasikan aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan baik merupakan tugas seorang anak dalam perkembangannya. Sebagai contoh kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat tidur, antri, tidak menyeberang jalan dan parkir sembarangan, tidak merugikan atau menyakiti orang lain, mandiri, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dari beberapa orang tua bahwa kenyataan yang terjadi saat ini orang tua lebih memanjakan anak, penanaman karakter dari orang tua belum terbentuk dengan baik, penanaman disiplin dari orang tua berkurang sehingga anak menjadi tidak bisa disiplin, mandiri dan tidak tanggung jawab. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila orang tua gagal dalam melakukan pendidikan karakter pada anak, maka akan sulit untuk instansi lain seperti sekolah untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya perilaku yang tidak berkarakter. Oleh karena itu orang tua harus memiliki kesadaran bahwa karakter anak sangat tergantung pada pendidikan karakter anak dari rumah.

Selain di dalam keluarga, pendidikan di sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Salah satu cara membentuk karakter anak di sekolah

dengan menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Di sekolah yang berperan menanamkan karakter anak adalah guru, karena guru merupakan idola dan contoh untuk anak didiknya di sekolah. Penanaman pendidikan karakter di sekolah bisa melalui kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan mengajar. Kegiatan belajar mengajar seperti saat pelajaran teori maupun pelajaran praktek. Kegiatan di luar kegiatan belajar seperti saat melakukan ibadah bersama, ketika waktu istirahat dan sebagainya. Dampak yang dapat dilihat langsung dari penanaman pendidikan karakter di sekolah adalah pada perilaku karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta dari 8 karakter yang diterapkan terungkap bahwa ada beberapa siswa memiliki sikap dan perilaku karakter yang kurang baik diduga keluarga belum sepenuhnya melakukan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi kasih sayang. Pada aspek religius masih sering di jumpai siswa yang tidak menjalankan ibadah tepat waktu. Pada aspek jujur masih sering dijumpai siswa yang mencontek pada saat ujian, mengumpulkan tugas dari mencontek pekerjaan teman. Pada aspek disiplin yaitu berdasarkan buku catatan keterlambatan siswa yang ada dipetugas guru piket hampir setiap hari tidak pernah kosong, berarti hampir setiap hari ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, meninggalkan sekolah tanpa ijin serta memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih sering menjumpai siswa yang berbicara sendiri pada saat guru menerangkan pelajaran dan bermain handphone pada saat pelajaran. Pada saat pelajaran praktek juga terlihat ada beberapa siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga tidak disiplin yaitu pada saat pelajaran

praktek ada juga yang terlambat, keluar meninggalkan laboratorium tanpa ijin guru.

Pada aspek tanggung jawab ada beberapa siswa yang kurang tanggung jawab pada saat pelajaran praktek yaitu pada saat mendapat tugas mengepel lantai harus disuruh terlebih dahulu. Pada aspek toleransi ada beberapa siswa yang tidak menerima teman sekelompok yang sudah dipilih oleh guru, ada siswa yang tidak bisa menerima pendapat orang lain menganggap pendapat diri sendiri benar. Untuk aspek kerja sama ada beberapa siswa tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompok. Siswa cenderung individualis hanya mau bekerja untuk diri sendiri bukan untuk kelompok, walaupun dalam pelaksanaan praktek siswa telah dikelompok-kelompokkan oleh guru mata pelajaran. Kebanyakan siswa tidak bersedia membantu teman sekelompok yang belum menyelesaikan pekerjaan padahal siswa tersebut sudah tidak ada pekerjaan. Untuk aspek santun ada beberapa siswa yang tidak menghormati guru ketika guru berbicara. Untuk aspek percaya diri ada juga siswa yang tidak percaya diri pada saat praktek yaitu selalu bertanya kepada teman dan minta bantuan, pada saat presentasi ada siswa yang masih belum percaya diri.

Permasalahan-permasalahan di atas yang dialami sebagian siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta terutama siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Agus Dwi Handoko (2012), bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak ikut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka penelitian ini mencoba menggungkap hubungan antara pola asuh

orang tua dengan perilaku karakter siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan kurang percaya diri sehingga bekal keterampilan yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal, tidak tahan dibawah tekanan, kurang tanggung jawab, kurang dapat mengikuti sistem kerja di industri yang berorientasi pada target (kualitas, waktu, dan service).
2. Pada saat ini masih banyak orang tua yang lebih memanjakan anak, penanaman karakter dari orang tua belum terbentuk dengan baik, penanaman disiplin dari orang tua berkurang sehingga anak menjadi tidak bisa disiplin, mandiri dan tidak tanggung jawab.
3. Ada beberapa siswa di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki sikap dan perilaku karakter yang kurang baik.
4. Dalam proses pembelajaran baik teori maupun praktek guru masih sering menjumpai siswa berbicara sendiri pada saat guru sedang menerangkan pelajaran, bermain handphone pada saat pelajaran, dan mencontek pada saat ulangan ujian atau ulangan harian.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku karakter dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku karakter dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta?



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Untuk Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk meningkatkan pendidikan karakter, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan karakter serta untuk mengembangkan pikiran.

### **2. Manfaat Untuk Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konseptual dibidang pola asuh orang tua dan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru di Sekolah Menengah Kejuruan dalam membangun karakter siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan supaya menerapkan perilaku karakter pada proses pembelajaran berlangsung baik teori maupun praktek. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi siswa tentang arti penting hubungan orang tua dengan anak, sehingga diharapkan lebih menghargai dan menghormati orang tua.

### **3. Manfaat Untuk Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta kajian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah pola asuh orang tua yang akan berpengaruh terhadap perilaku karakter anak.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi di dalam keluarga salah satu adalah mengasuh anak-anak. Dalam mengasuh anak orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan. Selain itu juga dipengaruhi oleh sikap dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak-anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola asuh orang tua kepada anak yang berbeda-beda, karena orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda.

Pola pengasuhan menurut Soekirman (Bety Bea Septari 1012: 162) adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuhan lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatan dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status

gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat.

Menurut Agus Wibowo (2012: 116) pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan lain-lain dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya. Pola asuh orang tua menurut Sugihartono, dkk (2012: 31) adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak.

Pola asuh orang tua menurut Casmini (Bety Bea Septari 2012: 162) adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut Mussen (1994: 395) pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan remaja agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak (C. Drew Edwards, 2006: 76).

Faktor lingkungan sosial memiliki sumbangan terhadap perkembangan tingkah laku anak yaitu keluarga terutama orang tua pada masa kanak-kanak

sampai masa remaja. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anak.

Menurut Diana Baumrind (Erma Lestari 2013: 27), meyakini bahwa orang tua seharusnya tidak bersifat menghukum maupun menjauhi remaja, tetapi sebaiknya membuat peraturan dan menyayangi mereka. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Setiap orang tua itu menyayangi anak, tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapan, perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan.

Kegiatan pengasuhan anak tidak hanya mencakup masalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, cara orang tua mendidik anak, membimbing, mengontrol, mendisiplinkan, serta melindungi anak dari berbagai perilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak berinteraksi. Interaksi keluarga terjadi antara anak dengan orang tua akan menghasilkan karakteristik kepribadian tertentu pada anak yang akan mewarnai sikap dan perilaku setiap hari baik di dalam keluarga maupun di dalam keluarga.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh bersifat memberikan dukungan fisik dan psikologis yang berupa tingkah laku dari orang tua kepada anak sehingga anak mampu melakukan dan menciptakan suasana dan perilaku yang diharapkan orang tua. Pola asuh merupakan interaksi orang tua terhadap anak yang melibatkan komunikasi akan kasih sayang dan

kontrol dengan tujuan untuk mempersiapkan anak supaya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Pola asuh orang tua dapat berupa pembimbingan, pendidikan, penerapan mandiri, penerapan disiplin dan tanggung jawab, serta perlindungan dan kasih sayang.

#### **b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Bety Bea Septari (2012: 170-176) berbagai macam cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, yaitu:

##### **1. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupi dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini orang tua juga memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi diri sendiri, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapat, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internal sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampak tersebut yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol tinggi, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

## 2. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Anak jarang diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah baik, sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut seperti hukuman badan dan anak juga diatur untuk membatasi perilaku. Orang tua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telat berbuat sesuai dengan harapan orang tua.

Pola asuh otoriter ini akan berakibat buruk bagi kepribadian anak. Akibat yang ditimbulkan dari pola asuh ini yaitu, anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga terhadap orang lain dan mudah stres. Selain itu anak juga kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sendiri. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik. Selain itu, siswa yang merasa orang tua terlalu keras, cenderung merasa tertekan dan tidak berdaya. Oleh karena itu siswa cenderung melamun, murung, dan kelihatan gelisah ketika berada di sekolah.

### 3. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran yang luas untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Orang tua memiliki kehangatan, akan tetapi kehangatan cenderung memanjakan. Kontrol orang tua terhadap anak juga sangat lemah, tidak memberikan bimbingan pada anak, Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. Orang tua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahan. Orang tua dengan pola asuh permisif jarang memberikan hadiah, karena penghargaan merupakan hadiah yang dianggap memuaskan.

Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh kepada orang tua, berkuasa, kurang mampu mengontrol diri, kurang memikirkan masa depan. Selain itu tidak jarang hal-hal kurang baik dilakukan seperti sering membuat onar di seolah, berkelahi, sering terlambat sekolah, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, bahkan terjerumus oleh narkoba ataupun pergaulan bebas.

Sependapat dengan Baumrind yang dikutip oleh Ira Petranto (2006: 3), terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

#### 1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, dan tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakan pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua



tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan orang tua kepada anak bersifat hangat.

Dampak pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti dan bersama dengan ancaman-ancaman. Misal, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua akan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anak untuk mengerti mengenai anak.

## 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif atau pemanja memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering disukai anak.

Menurut Hurlock, Hardy & Heyes (Agus Wibowo 2012: 116-117) membagi pola asuh menjadi tiga, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Ciri khas pola asuh otoriter, yaitu: kekuasaan orang tua amat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dan orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan, ada kerja sama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri, yaitu: orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono, dkk (2012: 31) adalah terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang keinginan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang inisiatif,

cenderung ragu, dan mudah gugup. Oleh karena sering mendapat hukuman anak menjadi tidak disiplin dan nakal.

## 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan di mana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua.

## 3. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, ada kerja sama antara orang tua dan anak, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak, orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak, tidak ada perhatian, bimbingan, dan pengarahan dari orang tua.

### c. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Menurut Ira Petranto (2006: 4) menguraikan dampak pola asuh pada anak dapat dikarakteristikkan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan

baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

2. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak mandiri, tidak percaya diri, tidak tanggung jawab, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri dari pergaulan
3. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang kurang percaya diri, kurang mandiri, kurang tanggung jawab, impulsif, agresif, tidak patuh, manja, mau menang sendiri, dan kurang matang secara sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis yang bisa diandalkan adalah pola asuh orang tua demokratis karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kemampuan anak, sehingga anak menjadi mandiri, tanggung jawab, percaya diri, jujur, dan dapat mengontrol diri.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Mussen (Erma Lestari 2013: 32-33) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misal melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka



orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak pergi kemana-mana sendirian.

## 2. Sub kultur budaya

Budaya di suatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orang tua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

## 3. Status sosial ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh: ibu dari kelas menengah bawah lebih menentang ketidaksopanan anak dibanding ibu dari kelas menengah ke atas. Begitu juga dengan orang tua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orang tua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak akan berdampak berbeda-beda pada anak. Pola asuh otoriter mencakup peraturan dan kontrol yang ketat, mayoritas hukuman bersifat fisik, orang tua jarang memberi pujian, serta komunikasi antara orang tua dengan anak buruk, sehingga akan menjadikan anak penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, curiga

terhadap orang lain, mudah stres, dan kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sendiri.

Pola asuh demokratis mencakup peraturan yang realistis tidak mengekang tetapi tetap ada batasan, kontrol orang tua wajar tidak berlebihan, hukuman yang realistis, memberi hadiah, komunikasi terjalin baik, sehingga anak akan menjadi lebih mandiri, mempunyai kontrol diri, dapat berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Pola asuh permisif mencakup peraturan dan kontrol dari orang tua lemah, orang tua jarang memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak buruk, sehingga anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan menjadikan anak agresif, tidak patuh kepada orang tua, berkuasa, kurang mampu mengontrol diri, kurang memikirkan masa depan, tidak suka bereksplorasi. Dari kesimpulan tersebut di atas, pola asuh orang tua yang tepat adalah pola asuh demokratis karena pola asuh ini orang tua mendorong anak untuk mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan serta mengontrol perilaku anak. Orang tua bersikap hangat, mengasuh dengan kasih sayang penuh perhatian (Bety Bea Septiari, 2012: 172).

Menurut Edwards faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

1. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya

menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

#### 1. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

#### 2. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitar dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

### 2. Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Dalam kamus Inggris-Indonesia (Darmiyati Zuchdi 2011: 27) karakter berasal dari kata *charakter* yang berarti watak, karakter atau sifat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Darmiyati Zuchdi 2011 :27) karakter diartikan sebagai sifat-

sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Menurut Suyanto (Darmiyati Zuchdi 2011: 27) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Pengertian karakter menurut Pritchard (Darmiyati Zuchdi 2011: 27) adalah sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung positif. Menurut Lumpkin (Darmiyati Zuchdi 2011: 27) dalam pendidikan jasmani dan olahraga, karakter antara lain digambarkan dalam bentuk perilaku sportivitas, menghargai orang lain, menghargai fasilitas, pengendalian diri, kemauan, dan tanggung jawab. Menurut Munir (Darmiyati Zuchdi 2011: 27), Karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan sulit dihilangkan.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Sofan Amri dkk 2011: 3) adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Menurut Tadkiroatun Musfiroh (Sofan Amri dkk 2011: 3) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku sesuai kaidah moral disebut dengan orang yang berkarakter mulia.

Menurut Simon Philips (Fatchul Mu'in 2011: 160) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Doni Koesoema A. (Fatchul Mu'in 2011: 160) bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misal keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Menurut Winnie (Fatchul Mu'in 2011: 160) bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah laku sesuai kaidah moral. Karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 43) adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tmomas Lickona (Agus Wibowo 2012: 32), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Menurut Kemendiknas (Agus Wibowo 2012: 33), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai



kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Imam Ghazali dikutip oleh Masnur Muslich, menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, sikap dan perbuatan yang selalu dilakukan yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu bersifat menetap dan baik yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pengertian pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (Dharma Kesuma dkk 2011: 5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fakry Gaffar (Dharma Kesuma dkk 2011: 5) pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam pengertian tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: (1) proses transformasi nilai-nilai, (2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan (3) menjadi satu dalam perilaku.

Menurut Suyanto (Agus Wibowo 2012: 33), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut T. Ramli (Agus Wibowo 2012: 34), pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Menurut Agus Wibowo (2012:

36) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pengertian pendidikan karakter menurut Saptono (2011: 23) adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Menurut Lickona (Masnur Muslich 2011: 75) bahwa pendidikan karakter menekankan tiga komponen yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Pengertian pendidikan karakter menurut Sofan Amri, dkk (2011: 4) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pengertian pendidikan karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 45) adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa sumber mengenai pengertian pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang meliputi pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga dapat mewujudkan insan yang baik.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter menurut T. Ramli (Agus Wibowo 2012: 34) adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Menurut Dharma Kesuma, dkk (2011: 9) tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Menurut Sofan Amri, dkk (2011: 30) tujuan pendidikan karakter pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di sekolah adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Tujuan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di sekolah menurut Masnur Muslich (2011: 81) adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan

karakter adalah membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik bersumber pada agama dan budaya bangsa Indonesia.

#### **d. Nilai-Nilai Karakter**

Menurut Badan Penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Darmiyati Zuchdi 2011: 168) telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau Komunikatif: tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri sendiri.
16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.



18. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Falatehan (2013: 3-6) nilai-nilai sikap atau karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

1. Religi, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.

Contoh:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
- c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- f. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
- i. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- j. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
- k. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

2. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Contoh:

- a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan.
  - b. Tidak menjadi plagiat (mengambil atau menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).
  - c. Mengungkapkan perasaan apa adanya.
  - d. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan.
  - e. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.
  - f. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
3. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

Contoh:

- a. Datang tepat waktu.
  - b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama atau sekolah.
  - c. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
4. Tanggungjawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh:

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.

- c. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
  - d. Mengembalikan barang yang dipinjam.
  - e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
  - f. Menepati janji.
  - g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.
  - h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta.
5. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Contoh:

- a. Tidak mengganggu teman yang berdeda pendapat.
  - b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat orang lain.
  - c. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
  - d. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
  - e. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
  - f. Kesiediaan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.
  - g. Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
6. Gotong royong atau kerja sama, yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Contoh:

- a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.
- b. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
- c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.

- d. Aktif dalam kerja kelompok.
  - e. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
  - f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
  - g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.
  - h. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
7. Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesatuan bersifat relatif, berarti yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu lain.

Contoh:

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
  - b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.
  - c. Tidak meludah di sembarang tempat.
  - d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
  - e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
  - f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
  - g. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.
  - h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.
8. Percaya diri, yaitu kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Contoh:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat.

- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Tidak canggung dalam bertindak.
- e. Berani presentasi di depan kelas.
- f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas, yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Falatehan yaitu ada delapan nilai-nilai karakter yang paling penting yang ditanamkan di Sekolah Menengah Negeri 4 Yogyakarta yaitu karakter religi, karakter jujur, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter toleransi, karakter kerja sama, karakter santun, dan karakter percaya diri. Nilai-nilai karakter ini yang akan dikembangkan dalam instrumen penelitian ini.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter**

Proses pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan mulai dari lingkungan keluarga sampai di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Sementara itu menurut Agustian Ari Ginanjar (2007: 25) dalam ESQ, pendidikan karakter di Indonesia haruslah didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter, kesembilan karakter dasar tersebut, yaitu: (1) Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya; (2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) Jujur; (4) Hormat dan santun; (5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) Keadilan dan kepemimpinan; (8) Baik dan rendah hati; (9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Ciri-ciri karakter sumber daya manusia yang kuat, yaitu: (1) Religius, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya,

dermawan, saling tolong-menolong, dan toleran; (2) Moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian, berorientasi materi dan ruhani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) Cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; (4) Mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.

Pendapat yang umum menyatakan bahwa cara terbaik untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan holistik, yaitu pendekatan yang meliputi dimensi kognitif, emosional, dan perilaku, dengan melibatkan dan mengintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan di sekolah. Menurut Ajat Sudrajat, 2011 (Galeh Nur Indriatno Putra P 2012: 15) menyatakan bahwa terdapat dua belas poin pendekatan komprehensif yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter, antara lain: (1) Mengembangkan sikap peduli di dalam dan di luar kelas, (2) Guru berperan sebagai pembimbing, model, dan mentor, (3) Menciptakan komunitas kelas yang peduli, (4) Memberlakukan disiplin yang kuat, (5) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, (6) Mengajarkan karakter melalui kurikulum, (7) Memberlakukan pembelajaran yang kooperatif, (8) Mengembangkan keuletan suara hati guna mendorong dilakukan refleksi moral, (9) Mengajarkan cara-cara penyelesaian konflik, (10) Menjadikan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter, (11) Menciptakan budaya karakter yang baik di sekolah.

Menurut Sjarkawi (2006: 19), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor,

yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal merupakan faktor genetis atau bawaan, faktor genetis adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tua atau gabungan dari sifat kedua orang tua. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, internet dan lain-lain.

### **3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa**

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara bagaimana orang tua mendidik anak, melindungi, menjaga dan memberi rasa kasih sayang. Perilaku karakter anak dapat terbentuk dari pengaruh lingkungan keluarga terutama orang tua. Di dalam keluarga anak akan meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami maka karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua. Dengan kata lain anak akan belajar apa saja termasuk karakter melalui pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak.

Pola asuh otoriter yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi antara orang tua dan anak, menyebabkan hubungan antara anak dengan orang tua kurang harmonis, kurang ada kebersamaan. Pola asuh otoriter ini cenderung menghasilkan anak bermasalah.

Pola asuh permisif yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja tidak akan kondusif bagi pembentukan karakter anak. Hal ini karena anak akan tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk dapat



mengenai atau membedakan yang baik dan yang salah. Jika kebebasan diberikan kepada anak berlebihan akan membuat anak bingung bahkan berpotensi salah arah.

Pola asuh demokratis lebih kondusif dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind yang dikutip oleh Agus Wibowo (2012: 118), menunjukkan bahwa sosok orang tua yang demokratis berkorelasi positif dengan perkembangan karakter anak, terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh orang tua yang otoriter sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Selain membuat anak kurang nyaman, merasa terkekang, tidak mandiri, kurang tanggung jawab, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif serta agresif. Sedangkan pola asuh orang tua yang permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah.

Begitu penting dan berarti pola asuh orang tua terhadap anak, hal ini sesuai dengan pendapat Rohner dalam Melly Latifah (Agus Wibowo 2012: 118), menyimpulkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak kelak termasuk karakter atau kecerdasan emosi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua baik yang menerima atau yang menolak akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologis ketika dewasa kelak.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan anak yang diterima adalah anak yang diberikan kasih sayang, baik secara verbal (diberikan kata-kata cinta dan kasih sayang, kata-kata yang membesarkan hati, dorongan, dan pujian), maupun secara fisik (diberi ciuman, elusan dikepala, pelukan dan kontak mata yang mesra). Anak yang ditolak adalah anak yang mendapat perilaku agresif dari

orang tua, baik secara verbal (kata-kata kasar, sindiran negatif, bentakan, dan kata-kata lain yang dapat mengecilkan hati), ataupun secara fisik (memukul, mencubit, atau menampar). Sifat penolakan orang tua dapat juga bersifat *indifference*, yaitu sifat yang tidak mepedulikan kebutuhan anak baik fisik maupun batin, atau bersifat *undifferentiated rejection*, yaitu sifat penolakan yang tidak terlalu tegas terlihat, tetapi anak merasa tidak dicinta dan diterima oleh orang tua, walaupun orang tua tidak merasa demikian.

Pola asuh orang tua yang menerima akan membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan pembentukan kepribadian yang pro-sosial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungan. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak menerima, tidak disayangi, dikecilkan, bahkan dibenci orang tua. Anak-anak yang mengalami penolakan dari orang tua akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, atau kelihatan mandiri tetapi tidak mepedulikan orang lain. Dampak negatif lain akan mudah tersinggung, dan pandangan negatif terhadap orang lain, bahkan terhadap kehidupannya, bersikap sangat agresif kepada orang lain, atau merasa minder dan tidak merasa dirinya berharga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi keberhasilan karakter anak. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter anak dan tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua yang demokratis akan membentuk karakter yang baik pada anak sedangkan pola asuh orang tua permisif dan otoriter akan membentuk karakter yang buruk pada anak.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang pola asuh orang tua yang dilakukan oleh Agus Dwi Handoko (2012), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v semester 1 SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012 termasuk ke dalam kategori cukup baik, prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori cukup baik, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas V semester 1 SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel dengan  $N=52$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu  $0,389 > 0,181$  termasuk ke dalam kategori rendah.

Penelitian tentang karakter yang dilakukan oleh Galeh Nur Indrianto Putra P (2012), tentang hubungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap karakter siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ( $p < 0,05$ ); terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ( $p < 0,05$ ); dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter

siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ( $p < 0,05$ ). Ketiga ubahan bebas dapat menjelaskan 14,2% terhadap ubahan terikat.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Berdasarkan penelitian di atas bahwa penerimaan yang hangat dari orang tua, kasih sayang, penghargaan dari orang tua merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anak, sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

### **C. Kerangka Pikir**

Perilaku karakter anak dapat dibentuk dari pengaruh orang tua yaitu cara orang tua dalam mengasuh anak. Di dalam proses pengasuhan, sikap dan interaksi antara orang tua dan anak menyebabkan respon yang berbeda-beda pada diri anak, hal ini tergantung dari bagaimana cara orang tua memperlakukan anak. Penerapan cara pengasuhan orang tua yang cenderung otoriter atau permisif akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola asuh orang tua yang demokratis yang diharapkan diterapkan pada anak, sehingga pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak akan cenderung baik (Bety Bea Septari, 2012: 172).

Perilaku karakter anak yang baik sangat diharapkan sehingga anak mengharapkan pola asuh orang tua yang tidak terlalu mengekang yang membuat mereka takut kepada orang tua dan membuat anak terhambat dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

Orang tua yang cenderung demokratis mendidik dan memprioritaskan kepentingan anak, membimbing dan tidak ragu-ragu mengendalikan anak, orang

tua bersikap rasional, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberi pujian, kontrol orang tua wajar tidak berlebihan, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan komunikasi antara orang tua dengan anak terjalin baik, sehingga anak yang mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif terhadap orang lain, patuh.

Orang tua yang cenderung otoriter, menurut Bety Bea Septari (1012: 171) mempunyai ciri-ciri sikap yang kaku, peraturan dan kontrol yang ketat yang mutlak harus dituruti dan cenderung tidak mendidik, tidak membimbing seperti tidak memberi teguran selalu memaksa anak untuk patuh kepada orang tua sehingga anak tidak dapat bebas berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan dan kemampuan sendiri. Bila anak melanggar peraturan orang tua anak akan dapat hukuman fisik atau celaan, orang tua tidak memberi pujian atau hadiah, tidak memberikan kebebasan kepada anak, serta komunikasi antara orang tua dengan anak buruk sehingga anak merasa dikekang untuk melakukan suatu keinginan dalam perkembangan diri dan motivasi sosial, tidak mandiri, tidak percaya diri, tidak tanggung jawab, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, menarik diri dari pergaulan, mudah stres, kurang adaptif, kurang tajam, curiga terhadap orang lain, mudah stres, dan kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sendiri.

Orang tua yang cenderung permisif mendidik anak secara bebas, tidak memberi bimbingan, anak dianggap orang dewasa, orang tua tidak memberi

pujian, diberi kelonggaran luas untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anak. Orang tua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahan, sehingga jarang memberi teguran kepada anak atas kesalahan yang diperbuat, tidak memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak buruk. Hal tersebut akan berdampak kepada anak, yaitu anak yang kurang percaya diri, kurang mandiri, kurang tanggung jawab, impulsif, agresif, tidak patuh, manja, mau menang sendiri, kurang matang secara sosial, anak merasa tidak diperhatikan, sehingga anak akan cenderung bingung dan kurang dapat mengontrol diri, tidak patuh kepada orang tua, kurang memikirkan masa depan, tidak suka bereksplorasi. Peranan orang tua yang terwujud dari penerapan pola asuh orang tua sangat penting karena pola asuh yang diterapkan pada anak akan berpengaruh pada sifat, perilaku dan kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pembentukan sikap dan nilai sangat menentukan, sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi perilaku karakter anak. Penerimaan yang hangat dari orang tua, rasa kasih sayang, pujian, dorongan, kebebasan dari orang tua kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan serta penghargaan dari orang tua merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anak. Semua ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap sikap yang akan berpengaruh terhadap perilaku karakter anak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006: 96). Hipotesis dapat terbukti setelah didukung dari fakta-fakta hasil penelitian lapangan melalui pengumpulan data, untuk menguji ada atau tidak hubungan variabel X (pola asuh orang tua) dengan variabel Y (perilaku karakter siswa kelas XI program keahlian tata boga). Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta”.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Atau Desain Penelitian**

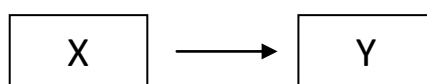
Penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah untuk memperoleh suatu informasi terkait dengan judul yang akan diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, sedangkan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2006: 14).

Penelitian ini menggunakan teknik survey berupa angket tertutup dengan analisis korelasional. Analisis korelasional diterapkan karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur (Suharsimi Arikunto, 2006: 12).

Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis,

jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2006: 66).

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X: Pola asuh orang tua

Y: Perilaku karakter siswa

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di Jalan Sidikan Nomor 60 Umbulharjo Yogyakarta.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai bulan Desember 2014.

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah populasi 120 siswa. Berikut ini jumlah populasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta tiap kelas, yaitu:

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas XI Tata Boga 1	32
2.	Kelas XI Tata Boga 2	30
3.	Kelas XI Tata Boga 3	31
4	Kelas XI Tata Boga 4	27
	<b>Jumlah</b>	<b>120</b>

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling* (sampel berstrata yang proporsional) dengan anggapan bahwa populasi siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta adalah tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata tidak sama tergantung pada jumlah populasi yang terdapat pada strata tersebut (Endang Mulyatiningsih, 2012: 14). Langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan memberi nomor urut pada masing-masing sampel, kemudian mengambil sampel dengan cara mengundi semua anggota populasi. Nomor yang muncul dalam undian akan terpilih menjadi sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan 5 %. Dari tabel *Isaac dan Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan 5 % dapat diperoleh sampel berjumlah 89 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas XI Tata Boga 1	$32/120 \times 89 = 23,73 = \mathbf{24}$
2.	Kelas XI Tata Boga 2	$30/120 \times 89 = 22,25 = \mathbf{22}$
3.	Kelas XI Tata Boga 3	$31/120 \times 89 = 22,99 = \mathbf{23}$
4.	Kelas XI Tata Boga 4	$27/120 \times 89 = 20,03 = \mathbf{20}$
	<b>Jumlah</b>	<b>89</b>

### 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dari uraian di atas disimpulkan

bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Definisi operasional dari variabel variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua (X)

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dan sikap dalam mengasuh anak yang meliputi mendidik, membimbing, mendisiplinkan, melindungi, dan memberi kasih sayang sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Pola asuh orang tua meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Indikator yang dapat dilihat dari pola asuh orang tua adalah siswa.

2. Perilaku Karakter Siswa

Penanaman nilai-nilai karakter oleh guru kepada siswa yang meliputi pengetahuan, perasaan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter sehingga dapat mewujudkan perilaku karakter siswa yang baik. Nilai-nilai karakter tersebut mengacu dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 2013 yang meliputi karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter toleransi, karakter kerja sama, karakter santun, dan karakter percaya diri. Indikator yang dapat dilihat dari perilaku karakter siswa adalah siswa.

## **E. Teknik Dan Instrumen Penelitian**

1. Teknik Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner berskala likert sebagai alat

ukur. Terdiri dari dua angket yaitu angket pola asuh orang tua dan angket perilaku karakter siswa.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 28) angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban. Jawaban tersebut meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa empat pilihan skala jawaban yang harus dipilih oleh responden. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 29) skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala *likert* sering digunakan untuk kuesioner yang mengungkapkan sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

## **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dapat berupa daftar pernyataan atau pertanyaan, daftar cocok (*checks list*), alat

pedoman wawancara (*interview guide*), dan lembar pengamatan (*observation sheet*). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan angket perilaku karakter siswa. Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan skala, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Pilihan jawaban sangat sesuai dan sesuai dipilih apabila dalam kehidupan sehari-hari penerapan pola asuh dan penerapan perilaku karakter siswa yang diterapkan sangat sesuai atau sesuai dengan pernyataan yang disediakan oleh peneliti, sedangkan apabila pernyataan tidak sesuai dengan penerapan pola asuh dan penerapan perilaku karakter siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dipilih jawaban yang kurang sesuai atau tidak sesuai.

Dalam penelitian ini untuk variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku karakter siswa menggunakan angket yang mengacu pada angket dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Angket pola asuh orang tua mengacu pada angket dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Nika Mei Wulansari (2012) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012” Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pola asuh otoriter, permisif, dan otoriter terhadap sikap sosial siswa kelas V SD se-Kecamatan Karangmojo Tahun 2011/2012.

Untuk angket perilaku karakter siswa menggunakan angket yang mengacu pada angket dari penelitian yang dilakukan oleh Galeh Nur Indriatno Putra P (2012) dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok

Teknologi Se-Kabupaten Sleman” Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa Sekolah Menengah Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman. Angket tersebut kemudian diadopsi dan dimodifikasi agar lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas.

Menggunakan angket yang sudah digunakan untuk penelitian sebelumnya karena angket tersebut sudah valid dan dimodifikasi agar sesuai dengan indikator dalam penelitian ini

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari item *favourable* atau pernyataan positif dan item *unfavourable* atau pernyataan negatif. Pernyataan positif (*favourable*), jawaban tidak sesuai diberi skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai diberi skor 4. Pernyataan positif (*favourable*) merupakan pernyataan yang bernilai positif atau mendukung terhadap sikap responden. Pernyataan negatif (*unfavourable*), jawaban tidak sesuai diberi skor 4, sedangkan jawaban sangat sesuai diberi skor 1. Pernyataan negatif (*unfavourable*) merupakan pernyataan yang bernilai negatif atau tidak mendukung terhadap sikap responden. Skala pemberian skor instrumen untuk variabel pola asuh orang tua dan variabel pembentukan karakter siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Skala Pemberian Skor Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Variabel Perilaku Karakter Siswa**

Variabel	Skala Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Pola asuh orang tua dan Perilaku karakter siswa	Sangat Sesuai (SS)	4	1
	Sesuai (S)	3	2
	Kurang Sesuai (KS)	2	3
	Tidak Sesuai (TS)	1	4



Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti, yaitu dengan cara menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti yang diperoleh dari kajian pustaka, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Sebelum instrumen penelitian disusun menjadi butir-butir instrumen, untuk mempermudah menyusun instrumen maka dibuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

a. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Demokratis	1. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak	1, 8*	14
		2. Orang tua tidak ragu-ragu mengendalikan anak	2, 9*	
		3. Orang tua mengasuh anak dengan penuh kasih sayang	3, 10*	
		4. Orang tua memberikan dukungan dan pujian kepada anak	4, 11*	
		5. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan dengan pengawasan dari orang tua	5, 12*	
		6. Orang tua mendorong anak untuk berdiri sendiri atau mandiri	6, 13*	
		7. Orang tua tidak memberi hukuman kepada anak	7, 14*	
	Pola Asuh Otoriter	1. Orang tua menetapkan peraturan yang mutlak harus dituruti	15, 22*	14
		2. Orang tua cenderung memerintah	16, 23*	
		3. Orang tua mengasuh	17, 24*	

		<p>anak dengan memaksa anak dan tidak mempertimbangkan kehendak anak</p> <p>4. Orang tua jarang memberikan pujian kepada anak</p> <p>5. Orang tua menganggap semua sikap yang dilakukan anak sudah baik</p> <p>6. Orang tua tidak mendorong anak untuk berdiri sendiri atau mandiri</p> <p>7. Orang tua memberi hukuman kepada anak apabila anak melakukan kesalahan</p>	<p>18, 25*</p> <p>19, 26*</p> <p>20, 27*</p> <p>21, 28*</p>	
	Pola Asuh Permisif	<p>1. Orangtua memberikan pengawasan yang sangat longgar</p> <p>2. Orang tua sedikit memberikan bimbingan kepada anak</p> <p>3. Orang tua mengasuh anak dengan manja</p> <p>4. Orang tua tidak memberikan pujian kepada anak</p> <p>5. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan dari orang tua</p> <p>6. Orang tua tidak memberikan perhatian dalam melatih sikap mandiri dan percaya diri anak</p> <p>7. Orang tidak memberi hukuman kepada kesalahan anak</p>	<p>29, 36*</p> <p>30, 37*</p> <p>31, 38*</p> <p>32, 39*</p> <p>33, 40*</p> <p>34, 41*</p> <p>35, 42*</p>	14
<b>Jumlah</b>				<b>42</b>

Keterangan (\*) merupakan pernyataan negatif (-)

b. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Karakter Siswa

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Karakter Siswa**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pembentukan Karakter Siswa	Karakter Religius	1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	1, 4*	6
		2. Menjalankan ibadah tepat waktu	2, 5*	
		3. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	3, 6*	
	Karakter Jujur	1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan	7, 10*	6
		2. Tidak menjadi plagiat	8, 11*	
		3. Mengungkapkan perasaan apa adanya	9, 12*	
	Karakter Disiplin	1. Datang dan pulang tepat waktu	13, 16*	6
		2. Patuh pada tata tertib sekolah	14, 17*	
		3. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	15, 18*	
	Karakter Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik	19, 22*	6
		2. Mengembalikan barang yang dipinjam pada tempatnya	20, 23*	
		3. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh	21, 24*	
	Karakter Toleransi	1. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat	25, 28*	6
		2. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.	26, 29*	
		3. Dapat memaafkan	27, 30*	

		kesalahan orang lain		
	Karakter Kerja Sama	1. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. 2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. 3. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	31, 34*  32, 35*  33, 36*	6
	Karakter Santun	1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata-kata kotor dan kasar. 3. Meminta ijin ketika meninggalkan kelas atau memasuki ruangan orang lain. 4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. 5. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain	37, 42*  38, 43*  39, 44*  40, 45*  41, 46*	10
	Karakter Percaya Diri	1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 2. Berani presentasi di depan kelas. 3. Tidak mudah putus asa.	47, 50*  48, 51*  49, 52*	6
<b>Jumlah</b>				<b>52</b>

Keterangan (\*) merupakan pernyataan negatif

## F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengukur instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) instrumen penelitian tersebut. Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2006: 173).

Menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sedangkan, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Menurut Sugiyono (2012: 352) jumlah anggota yang digunakan untuk uji coba instrumen sekitar 30 orang. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji coba instrumen pada siswa kelas XI program keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yang tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang digunakan untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah 31 siswa, yang terdiri dari 8 siswa dari kelas XI Tata Boga 1, 8 siswa dari kelas XI Tata Boga 2, 7 siswa dari kelas XI Tata Boga 3, 7 siswa dari kelas XI Tata Boga 4. Instrumen yang diuji cobakan tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan uji validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir angket variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku karakter siswa. Butir-butir angket tersebut disusun dan diuji validitas untuk mengetahui angket tersebut

valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir angket yang tidak valid, maka butir angket tersebut gugur dan tidak digunakan. Setelah butir-butir pernyataan yang valid atau sahih, penulis menyusun kembali kisi-kisi instrumen dari variabel poa asuh orang tua dan variabel pembentukan karakter siswa, kemudian butir-butir pernyataan tersebut digunakan dalam penelitian.

Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk mencari validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 13. Harga r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka butir dari instrumen tersebut adalah valid. Sedangkan, apabila diketahui r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku karakter siswa dengan menggunakan program SPSS versi 13 dapat dilihat pada tabel 6. Hasil perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Gugur dan Butir Valid**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Butir Semula</b>	<b>Jumlah Butir Gugur</b>	<b>Jumlah Butir Valid</b>
Pola Asuh Orang Tua	42	14 (5, 9, 11, 13, 16, 18, 22, 24, 26, 29, 30, 35, 38, 39)	28
Perilaku Karakter Siswa	52	22 (4, 6, 7, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 23, 26, 30, 33, 35, 39, 42, 43, 45, 46, 48, 50, 52)	30

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataan maka beberapa kali diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 178).

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berskor bukan 1 dan 0, misal angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2006: 196). Rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians Total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Setelah diperoleh hasil reliabilitas instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ . Tabel Interpretasi nilai  $r$  dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Interpretasi Nilai  $r$**

Besar Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 13, program keandalan Alpha Cronbach. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau sama dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r$  hitung



dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan ketentuan apabila  $r$  hitung  $\geq 0,600$  dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan oleh 31 siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta dengan menggunakan program SPSS versi 13 diperoleh hasil sebagai berikut: nilai koefisien reliabel untuk instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,897, sedangkan nilai koefisien reliabel untuk instrumen perilaku karakter siswa sebesar 0,880. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan pembentukan karakter siswa dalam kategori tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan memenuhi persyaratan, dengan demikian layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil perhitungan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran.

#### **G. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Penjelasan masing-masing analisis data adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistis deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono,

2012: 29). Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2012: 49).

Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum$  = epsilon (baca jumlah)

$X_i$  = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu

(Sugiyono, 2012: 49)

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2012: 48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2012: 47).

d. Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rerata Interval, dan Panjang Interval. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

Rentang Interval = nilai tertinggi - nilai terendah

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$$

(Sugiyono, 2013: 35)

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknis analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket;
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan;
- 3) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden;
- 4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori;
- 5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut:
  - a) Menentukan  $M_i$  = mean tertinggi yang dapat dicapai instrument;
  - b) Menentukan  $S_{bi}$  = simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument;

- c) Membuat tabel kategori instrumen. Sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu  $M_i$  (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan  $S_{bi}$  (simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori yang dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Kategori Kecenderungan**

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Saifuddin Azwar, 2011: 109)

Rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{Di}$ ) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnove* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13, yaitu:

$$D = \text{maksimum } [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

Keterangan:

$D$  = deviasi absolut tertinggi

$S_{n_1}(X)$  = frekuensi harapan

$S_{n_2}(X)$  = frekuensi observasi

(Sugiyono, 2012: 156)

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku karakter siswa.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Untuk mengukur tingkat linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari  $F_{reg}$ , dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Untuk menguji linieritas dengan cara mengkonsultasikan F hitung dengan tabel F tabel dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel pada nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

### 3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum y_i)(\sum x_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

n = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor variabel bebas (X)

$\sum Y$  = jumlah skor variabel bebas (Y)

$\sum XY$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2012: 228)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 13.0.

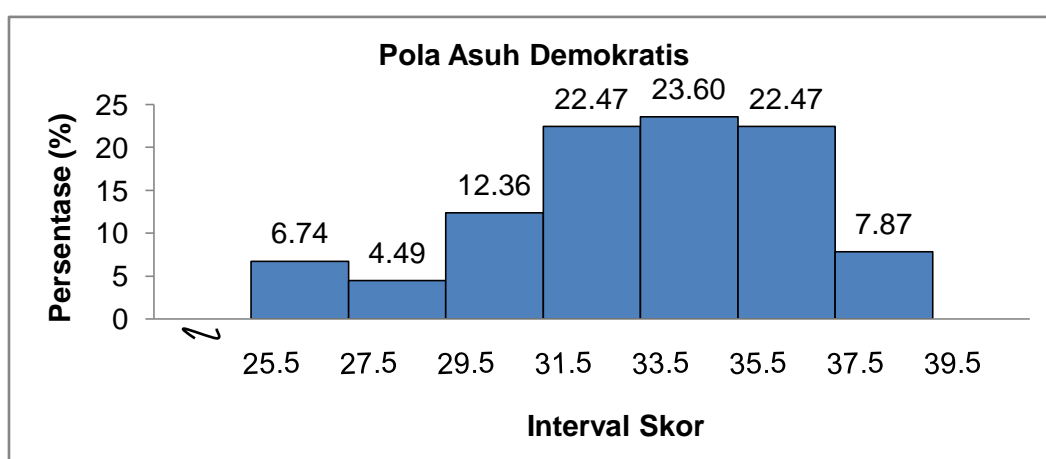
##### a. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data variabel pola asuh orang tua diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 28 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Variabel pola asuh orang tua terdiri dari 3 macam, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif, adalah sebagai berikut:

##### 1) Pola Asuh Demokratis

Data indikator pola asuh demokratis diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pola asuh demokratis, diperoleh skor tertinggi sebesar 39,00 dan skor terendah sebesar 26,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 33,53, *Median* (Me) sebesar 34,00, *Modus* (Mo) sebesar 33,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,16.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $39,00 - 26,00 = 13$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (13)/7 = 1,857$  dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi indikator pola asuh demokratis dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator pola asuh demokratis sebanyak 23,60% atau 21 siswa terletak pada interval 35,5-35,5 dan paling sedikit sebanyak 4,49% atau 4 siswa terletak pada interval 27,5-29,5.

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pola asuh demokratis, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh demokratis adalah 25,0 dan standar deviasi ideal adalah 5,0. Berdasarkan perhitungan



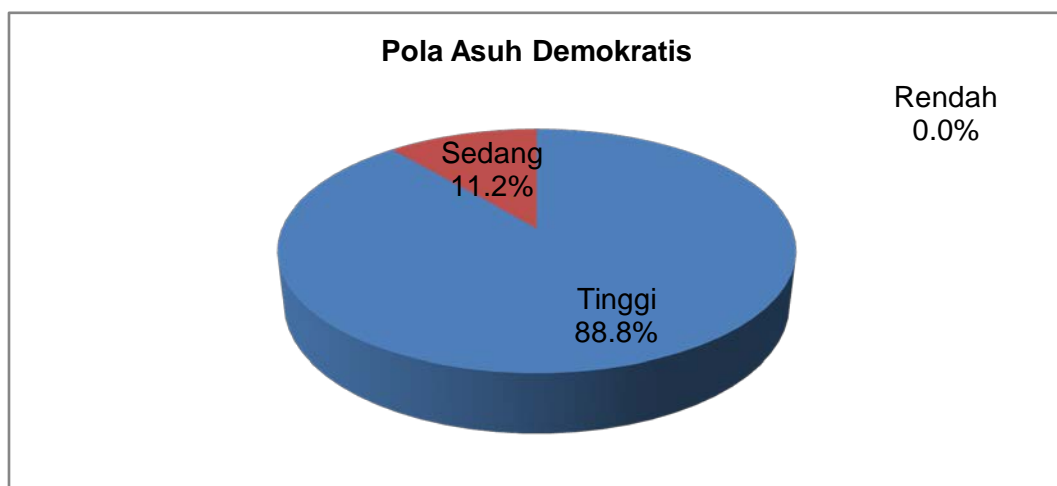
tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Pola Asuh Demokratis**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 30,0$	79	88,8	Tinggi
2.	$20,0 \leq X < 30,0$	10	11,2	Sedang
3.	$X < 20,0$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 4.



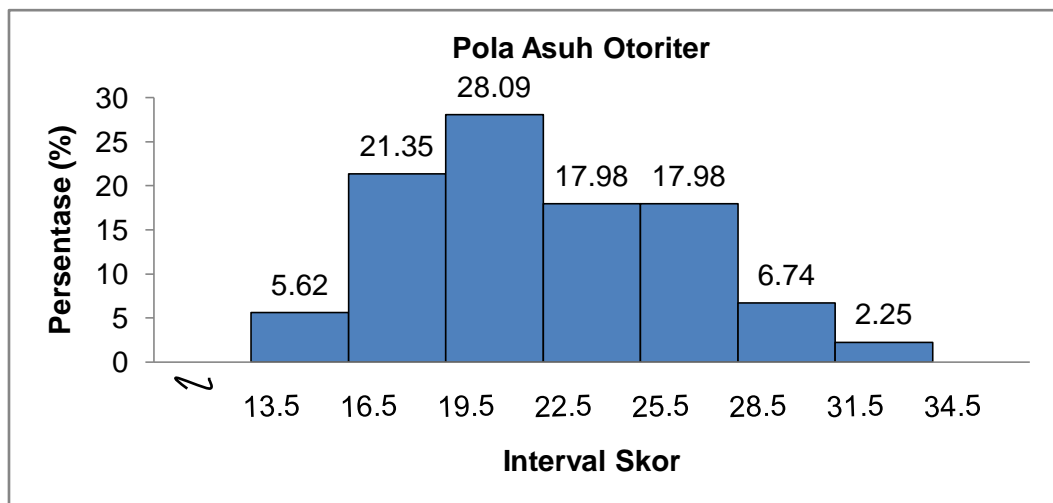
Gambar 4. Pie Chart Indikator Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh demokratis pada kategori tinggi sebanyak 88,8% atau 79 siswa, frekuensi indikator pola asuh demokratis yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 11,2% atau 10 siswa, dan frekuensi indikator pola asuh demokratis yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi yaitu 88,8% atau 79 siswa.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Data indikator pola asuh otoriter diperoleh melalui angket yang terdiri dari 9 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pola asuh otoriter, diperoleh skor tertinggi sebesar 32,00 dan skor terendah sebesar 14,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 22,50, *Median* (Me) sebesar 22,00, *Modus* (Mo) sebesar 21,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,27.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $39,00 - 26,00 = 13$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(18)/7 = 2,571$  dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi indikator pola asuh demokratis dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator pola asuh otoriter sebanyak 28,09% atau 25 siswa terletak pada interval 19,5-25,5 dan paling sedikit 2,25% atau 2 siswa terletak pada interval 31,5-34,5.

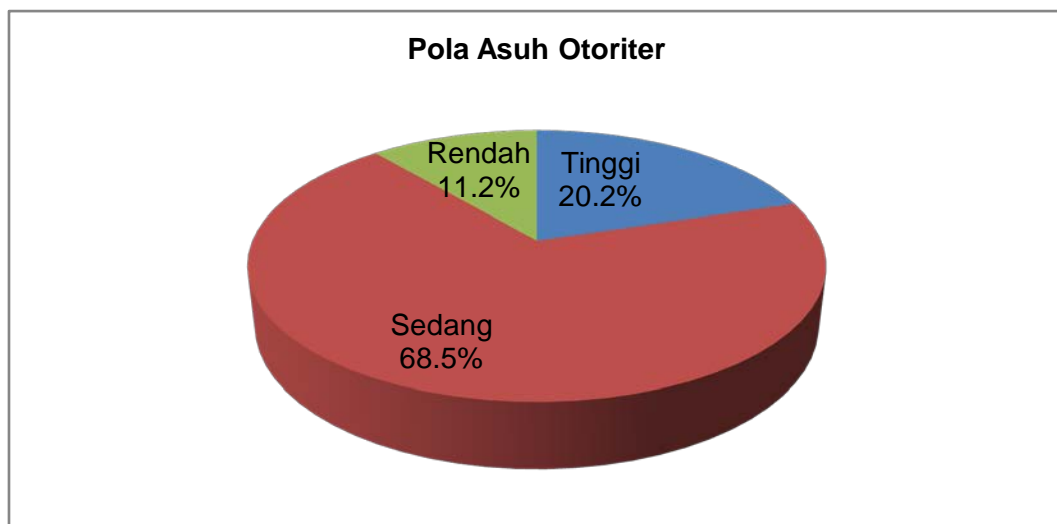
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pola asuh otoriter, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh otoriter adalah 22,5 dan standar deviasi ideal adalah 4,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Pola Asuh Otoriter**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 27,0$	18	20,2	Tinggi
2.	$18,0 \leq X < 27,0$	<b>61</b>	<b>68,5</b>	<b>Sedang</b>
3.	$X < 18,0$	10	11,2	Rendah
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 6.



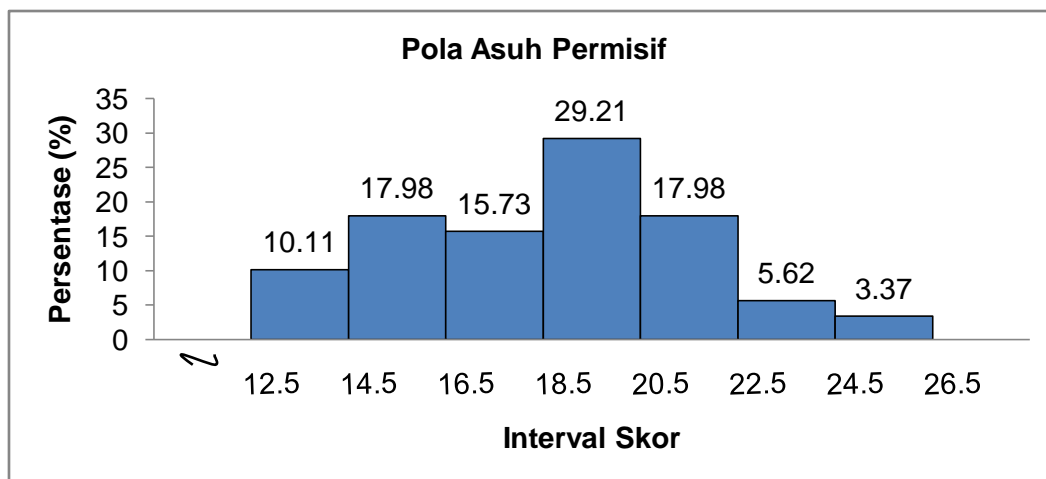
Gambar 6. Pie Chart Indikator Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh otoriter pada kategori tinggi sebanyak 20,2% atau 18 siswa, frekuensi indikator pola asuh otoriter yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 68,5% atau 61 siswa, dan frekuensi indikator pola asuh otoriter yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 11,2% atau 10 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh otoriter berada pada kategori sedang yaitu 68,5% atau 61 siswa.

### 3) Pola Asuh Permisif

Data indikator pola asuh permisif diperoleh melalui angket yang terdiri dari 9 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pola asuh permisif, diperoleh skor tertinggi sebesar 26,00 dan skor terendah sebesar 13,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 18,60, *Median* (Me) sebesar 19,00, *Modus* (Mo) sebesar 19,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,07.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $26,00 - 13,00 = 13$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (13)/7 = 1,857$  dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi indikator pola asuh demokratis dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Permisif

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator pola asuh permisif sebanyak 29,21% atau 26 siswa terletak pada interval 18,5-20,5 dan paling sedikit sebesar 3,37% atau 3 siswa terletak pada interval 24,5-26,5.

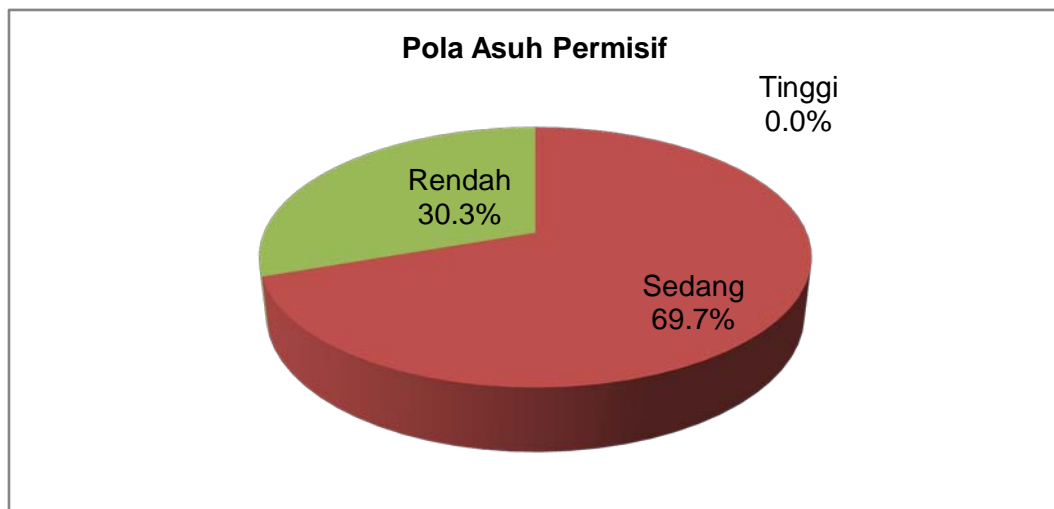
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pola asuh permisif, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif adalah 22,5 dan standar deviasi ideal adalah 4,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Pola Asuh Permisif

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 27,0$	0	0	Tinggi
2.	$18,0 \leq X < 27,0$	62	69,7	Sedang
3.	$X < 18,0$	27	30,3	Rendah
Total		89	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Indikator Pola Asuh Permisif

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pola asuh permisif pada kategori tinggi sebanyak 0% atau 0 siswa, frekuensi indikator pola asuh permisif yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 69,7% atau 62 siswa, dan frekuensi indikator pola asuh permisif yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 30,3% atau 27 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu 69,7% atau 62 siswa.

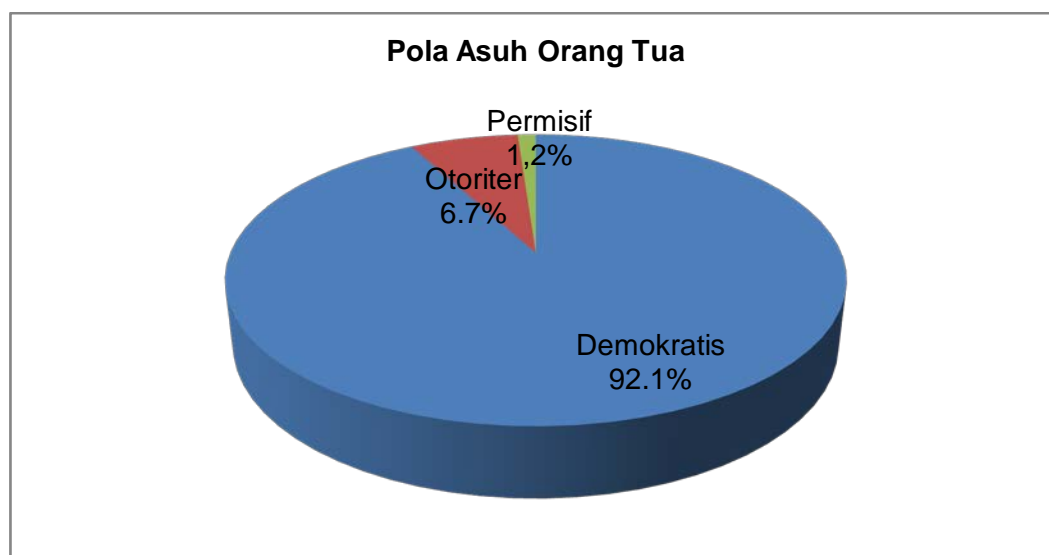
Kategori pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa ada tiga macam, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Berdasarkan data yang didapatkan dari responden, dapat dikategorikan pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa. Kategori pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Dominan**

No.	Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Dominan	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pola Asuh Demokratis	82	92,1
2.	Pola Asuh Otoriter	6	6,7
3.	Pola Asuh Permisif	1	1,2
Total		89	100,0

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pie Chart Pola Asuh Orang Tua Dominan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas kategori pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa pada kategori pola asuh demokratis sebanyak 92,1% atau 82 siswa, pada kategori pola asuh otoriter sebanyak 6,7% atau 6 siswa, dan pada kategori pola asuh permisif sebanyak 1,2% atau 1 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa berada pada kategori pola asuh demokratis yaitu 92,1% atau 82 siswa.

b. Variabel Perilaku Karakter Siswa

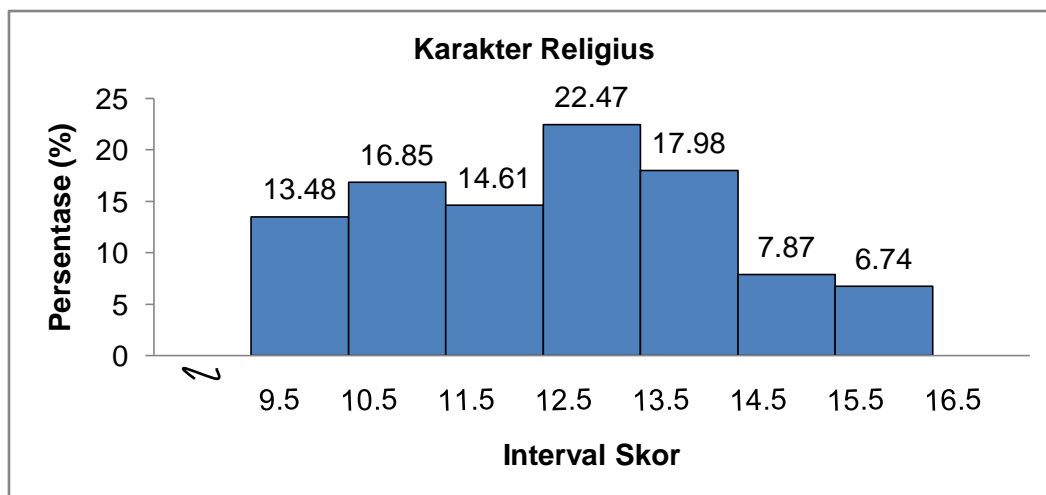
Data variabel perilaku karakter siswa diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 98 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Variabel perilaku karakter siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 8, yaitu karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter toleransi, karakter kerja sama, karakter santun, dan karakter percaya diri.

1) Karakter Religius

Data indikator karakter religius diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter religius, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 10,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 12,65, *Median* (Me) sebesar 13,00, *Modus* (Mo) sebesar 13,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,74.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $16,00 - 10,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter religius dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 10.





Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Religius

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter religius sebanyak 22,47% atau 20 siswa terletak pada interval 12,5-13,5 dan paling sedikit sebanyak 6,74% atau 6 siswa terletak pada interval 15,5-16,5.

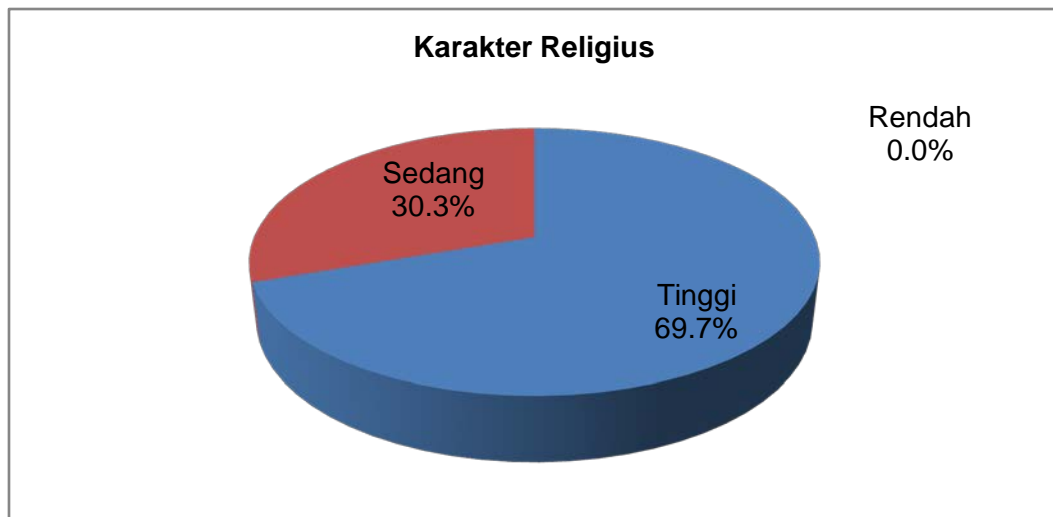
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter religius, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter religius adalah 10,0 dan standar deviasi ideal adalah 2,0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Religius**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 12,0$	62	69,7	Tinggi
2.	$8,0 \leq X < 12,0$	27	30,3	Sedang
3.	$X < 8,0$	0	0	Rendah
Total		89	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Pie Chart Indikator Karakter Religius

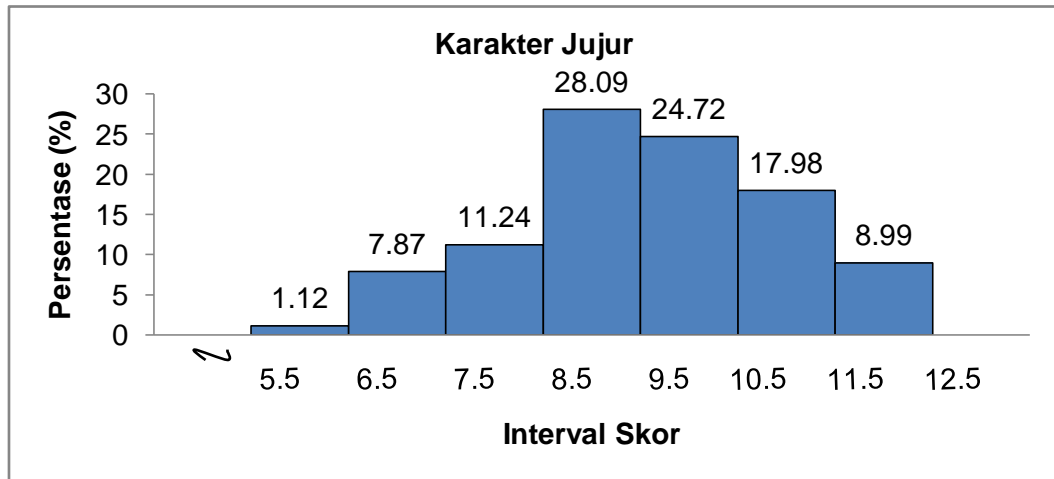
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter religius pada kategori tinggi sebanyak 69,7% atau 62 siswa, frekuensi indikator karakter religius yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 30,3% atau 27 siswa, dan frekuensi indikator karakter religius yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter religius berada pada kategori tinggi yaitu 69,7% atau 62 siswa.

## 2) Karakter Jujur

Data indikator karakter jujur diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter jujur, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 9,57, *Median* (Me) sebesar 10,00, *Modus* (Mo) sebesar 9,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,41.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log$

89 = 7,433 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 12,00 - 6,00 = 6. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (6)/7 = 0,857 dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter jujur dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Jujur

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter jujur sebanyak 28,09% atau 25 siswa terletak pada interval 8,5-9,5 dan paling sedikit sebanyak 1,12% atau 1 siswa terletak pada interval 5,5-6,5.

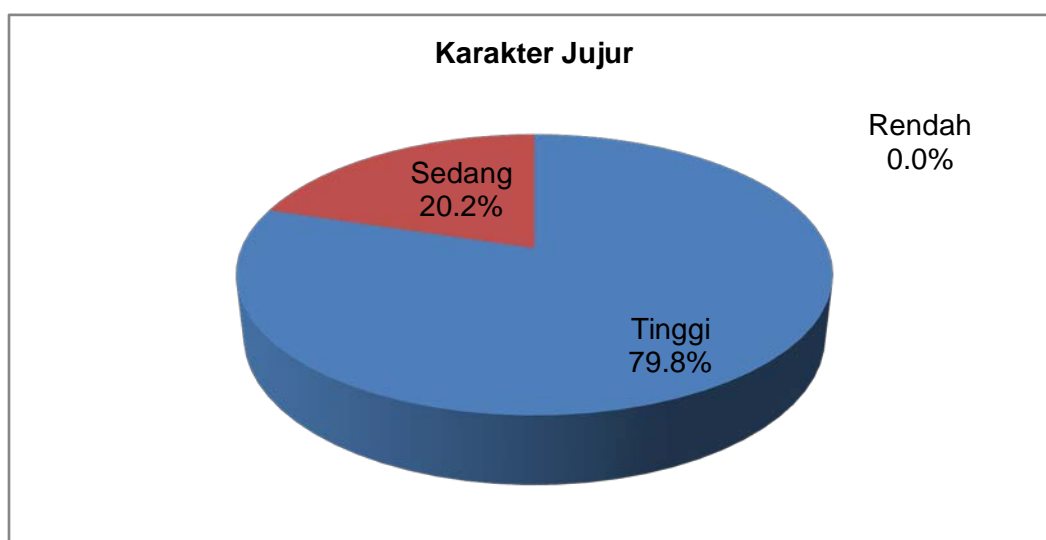
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter jujur, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter jujur adalah 7,5 dan standar deviasi ideal adalah 1,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Jujur**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 9,0$	71	79,8	Tinggi
2.	$6,0 \leq X < 9,0$	18	20,2	Sedang
3.	$X < 6,0$	0	0	Rendah
Total		89	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Pie Chart Indikator Karakter Jujur

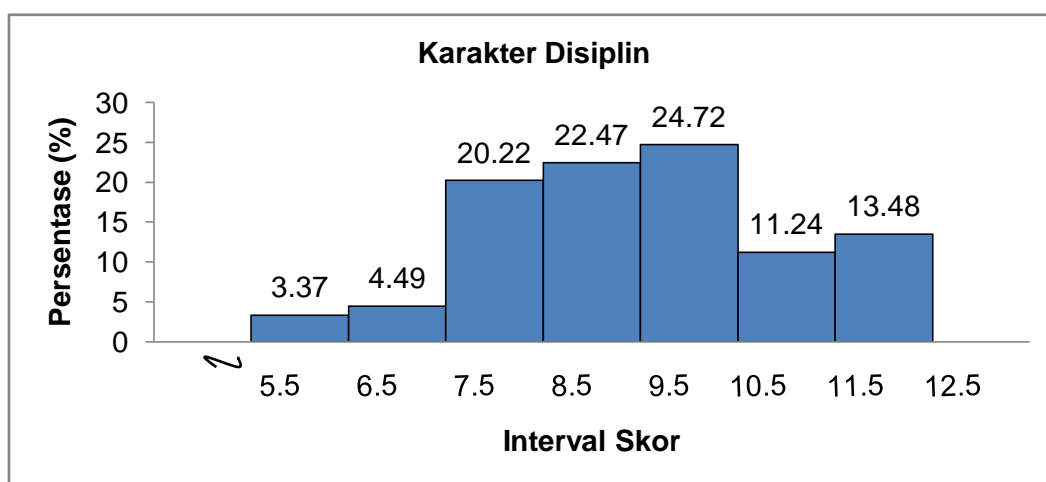
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter jujur pada kategori tinggi sebanyak 79,8% atau 71 siswa, frekuensi indikator karakter jujur yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 20,2% atau 18 siswa, dan frekuensi indikator karakter jujur yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter jujur berada pada kategori tinggi yaitu 79,8% atau 71 siswa.

### 3) Karakter Disiplin

Data indikator karakter disiplin diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor

tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter disiplin, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 9,48, *Median* (Me) sebesar 9,00, *Modus* (Mo) sebesar 10,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,54.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $12,00 - 6,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter disiplin dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Disiplin

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter disiplin sebanyak 24,72% atau 22 siswa terletak pada interval 9,5-10,5 dan paling sedikit sebanyak 3,37% atau 3 siswa terletak pada interval 5,5-6,5.

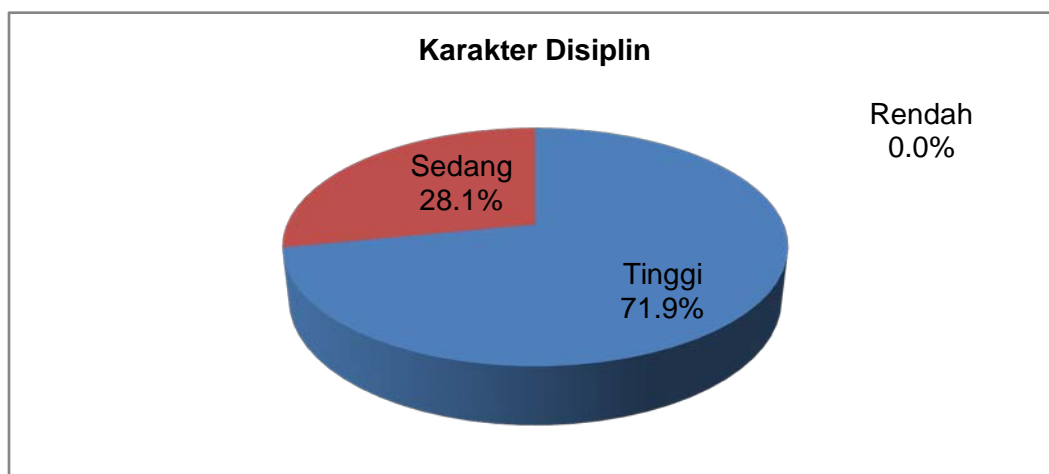
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter disiplin, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter disiplin adalah 7,5 dan standar deviasi ideal adalah 1,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Disiplin**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 9,0$	64	71,9	Tinggi
2.	$6,0 \leq X < 9,0$	25	28,1	Sedang
3.	$X < 6,0$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Pie Chart Indikator Karakter Disiplin

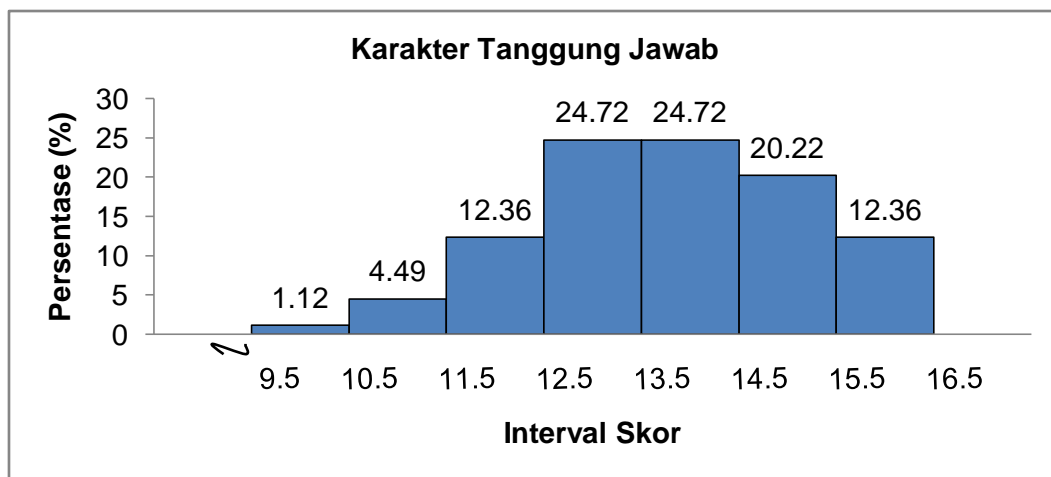
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter disiplin pada kategori tinggi sebanyak 71,9% atau 64 siswa, frekuensi indikator karakter disiplin yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 28,1% atau 25 siswa, dan frekuensi indikator karakter disiplin yang termasuk pada kategori rendah

sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter disiplin berada pada kategori tinggi yaitu 71,9% atau 64 siswa.

#### 4) Karakter Tanggung Jawab

Data indikator karakter Tanggung Jawab diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter tanggung jawab, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 10,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 13,77, *Median* (Me) sebesar 14,00, *Modus* (Mo) sebesar 13,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,41.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $16,00 - 10,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter tanggung jawab dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter tanggung jawab sebanyak 24,72% atau 22 siswa terletak pada interval 12,5-14,5 dan paling sedikit sebanyak 1,12% atau 1 siswa terletak pada interval 9,5-10,5.

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter tanggung jawab, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter tanggung jawab adalah 10,0 dan standar deviasi ideal adalah 2,0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 16.

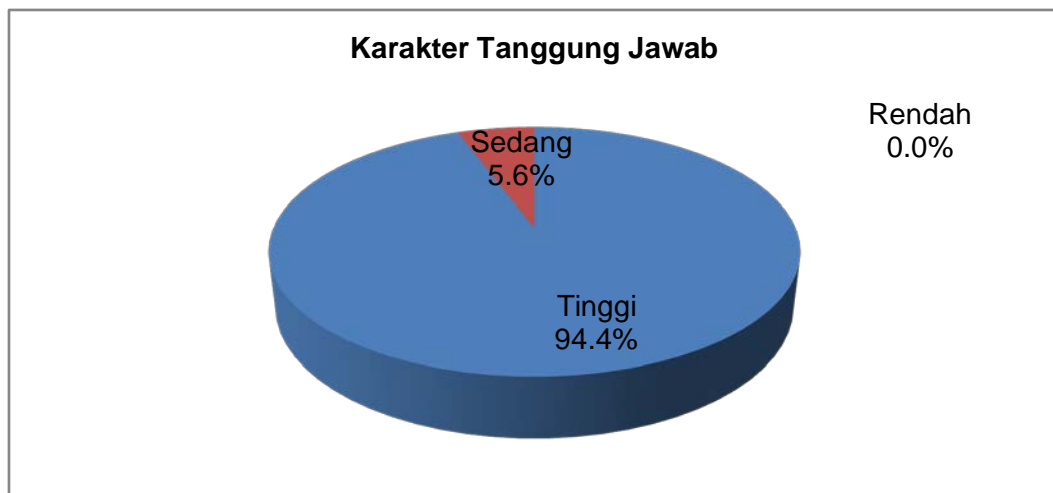
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Tanggung Jawab

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 12,0$	84	94,4	Tinggi
2.	$8,0 \leq X < 12,0$	5	5,6	Sedang
3.	$X < 8,0$	0	0	Rendah
Total		89	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2014



Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 17.



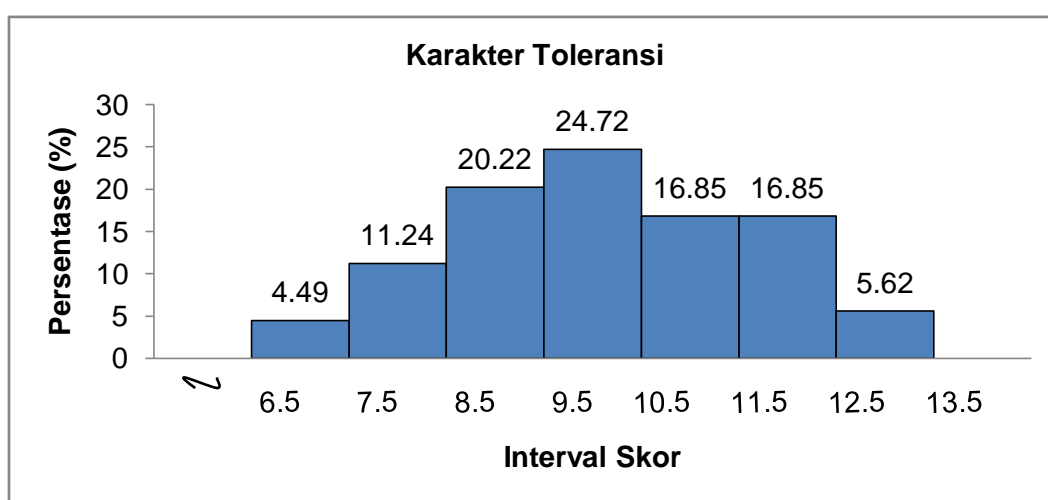
Gambar 17. Pie Chart Indikator Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter tanggung jawab pada kategori tinggi sebanyak 94,4% atau 84 siswa, frekuensi indikator karakter tanggung jawab yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 5,6% atau 5 siswa, dan frekuensi indikator karakter tanggung jawab yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter tanggung jawab berada pada kategori tinggi yaitu 94,4% atau 84 siswa.

##### 5) Karakter Toleransi

Data indikator karakter toleransi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter toleransi, diperoleh skor tertinggi sebesar 13,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 10,11, *Median* (Me) sebesar 10,00, *Modus* (Mo) sebesar 10,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,55.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $13,00 - 7,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter toleransi dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 18. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Toleransi

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter toleransi sebanyak 24,72% atau 22 siswa terletak pada interval 9,5-10,5 dan paling sedikit sebanyak 4,49% atau 4 siswa terletak pada interval 6,5-7,5.

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter toleransi, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter toleransi adalah

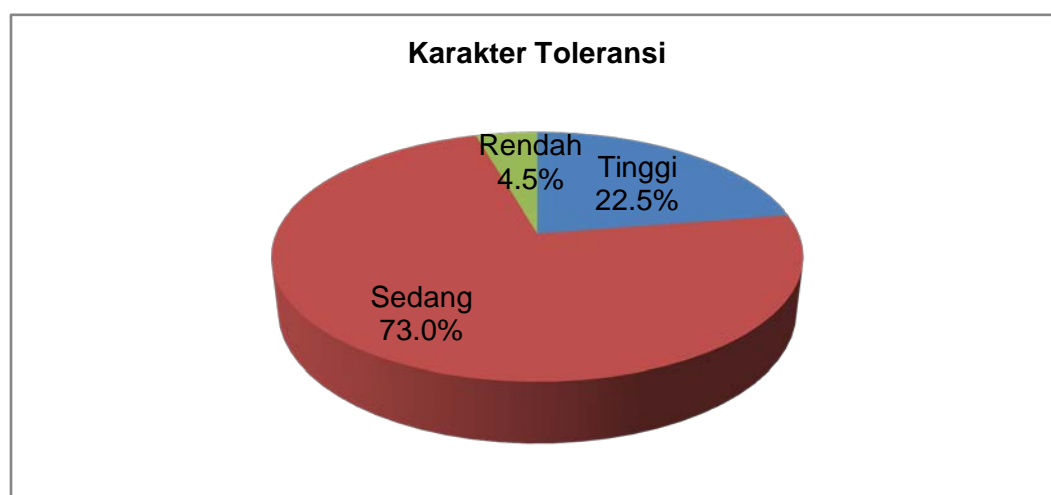
10,0 dan standar deviasi ideal adalah 2,0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Toleransi**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 12,0$	20	22,5	Tinggi
2.	$8,0 \leq X < 12,0$	65	73,0	<b>Sedang</b>
3.	$X < 8,0$	4	4,5	Rendah
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 19.



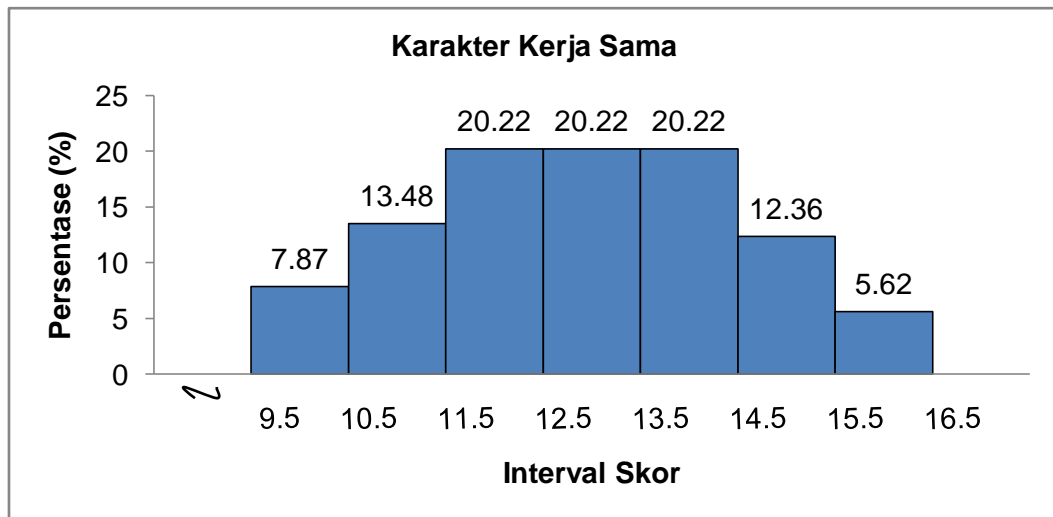
Gambar 19. Pie Chart Indikator Karakter Toleransi

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter toleransi pada kategori tinggi sebanyak 22,5% atau 20 siswa, frekuensi indikator karakter toleransi yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 73,0% atau 65 siswa, dan frekuensi indikator karakter toleransi yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 4,5% atau 4 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter toleransi berada pada kategori sedang yaitu 73,0% atau 65 siswa.

#### 6) Karakter Kerja Sama

Data indikator karakter kerja sama diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter kerja sama, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 10,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 12,91, *Median* (Me) sebesar 13,00, *Modus* (Mo) sebesar 12,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,63.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $16,00 - 10,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter kerja sama dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Kerja Sama

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter kerja sama sebanyak 20,22% atau 18 siswa terletak pada interval 11,5-14,5 dan paling sedikit sebanyak 5,62% atau 5 siswa terletak pada interval 15,5-16,5.

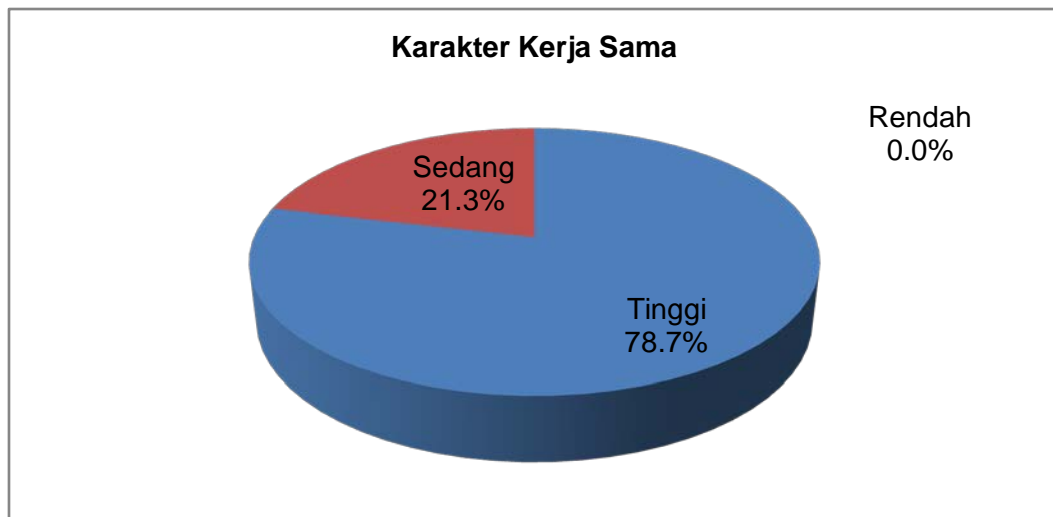
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter kerja sama, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter kerja sama adalah 10,0 dan standar deviasi ideal adalah 2,0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Kerja Sama**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 12,0$	70	78,7	Tinggi
2.	$8,0 \leq X < 12,0$	19	21,3	Sedang
3.	$X < 8,0$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Pie Chart Indikator Karakter Kerja Sama

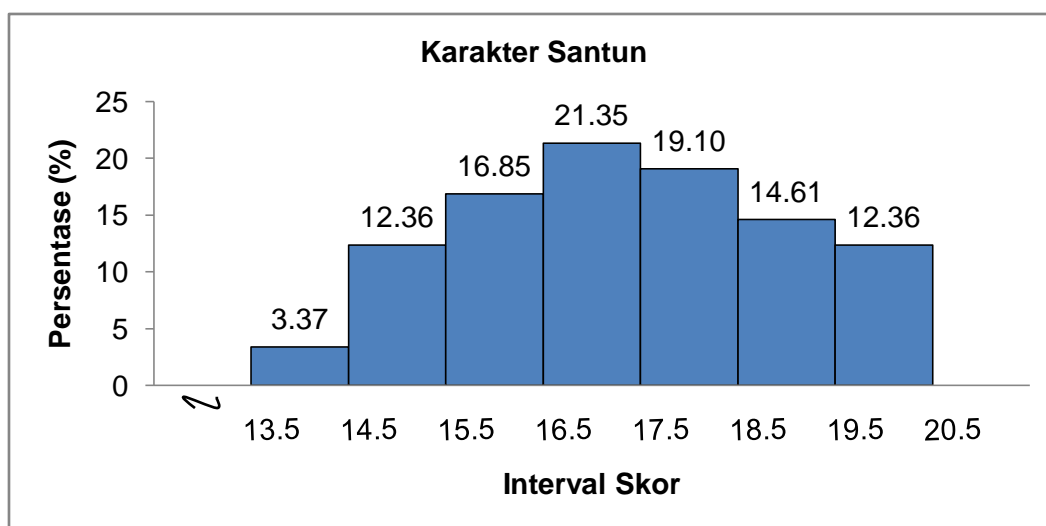
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter kerja sama pada kategori tinggi sebanyak 78,7% atau 70 siswa, frekuensi indikator karakter kerja sama yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 21,3% atau 19 siswa, dan frekuensi indikator karakter kerja sama yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter kerja sama berada pada kategori tinggi yaitu 78,7% atau 70 siswa.

#### 7) Karakter Santun

Data indikator karakter santun diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter santun, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 14,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 17,33, *Median* (Me) sebesar 17,00, *Modus* (Mo) sebesar 17,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,66.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari

perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $20,00 - 14,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator santun dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Santun

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter santun sebanyak 21,35% atau 19 siswa terletak pada interval 16,5-17,5 dan paling sedikit sebanyak 3,37% atau 3 siswa terletak pada interval 13,5-14,5.

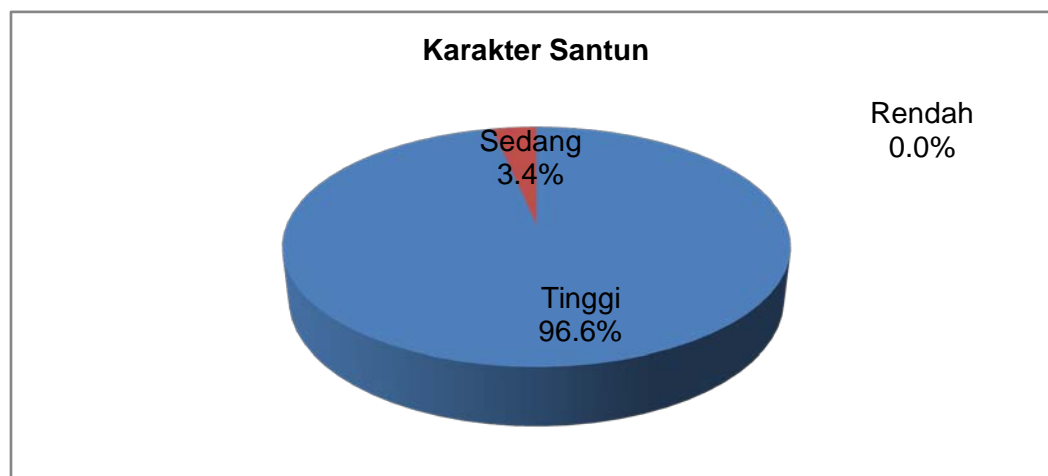
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter santun, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter santun adalah 12,5 dan standar deviasi ideal adalah 2,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Santun**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 15,0$	86	96,6	Tinggi
2.	$10,0 \leq X < 15,0$	3	3,4	Sedang
3.	$X < 10,0$	0	0	Rendah
Total		89	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Pie Chart Indikator Karakter Santun

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter santun pada kategori tinggi sebanyak 96,9% atau 86 siswa, frekuensi indikator karakter santun yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 3,4% atau 3 siswa, dan frekuensi indikator karakter santun yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter santun berada pada kategori tinggi yaitu 96,6% atau 86 siswa.

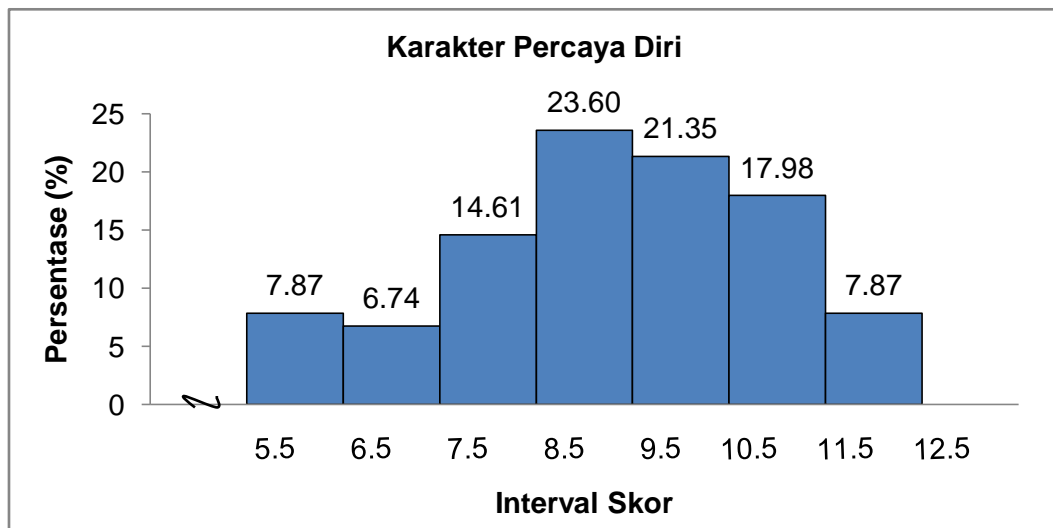
#### 8) Karakter Percaya Diri

Data indikator karakter percaya diri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator karakter percaya diri,



diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 9,29, *Median* (Me) sebesar 9,00, *Modus* (Mo) sebesar 9,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,64.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 89$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 89 = 7,433$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $16,00 - 10,00 = 6$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (6)/7 = 0,857$  dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator karakter percaya diri dapat digambarkan diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Percaya Diri

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, Paling banyak frekuensi indikator karakter percaya diri sebanyak 23,60% atau 21 siswa terletak pada interval 8,5-9,5 dan paling sedikit sebanyak 6,74% atau 6 siswa terletak pada interval 6,5-7,5.

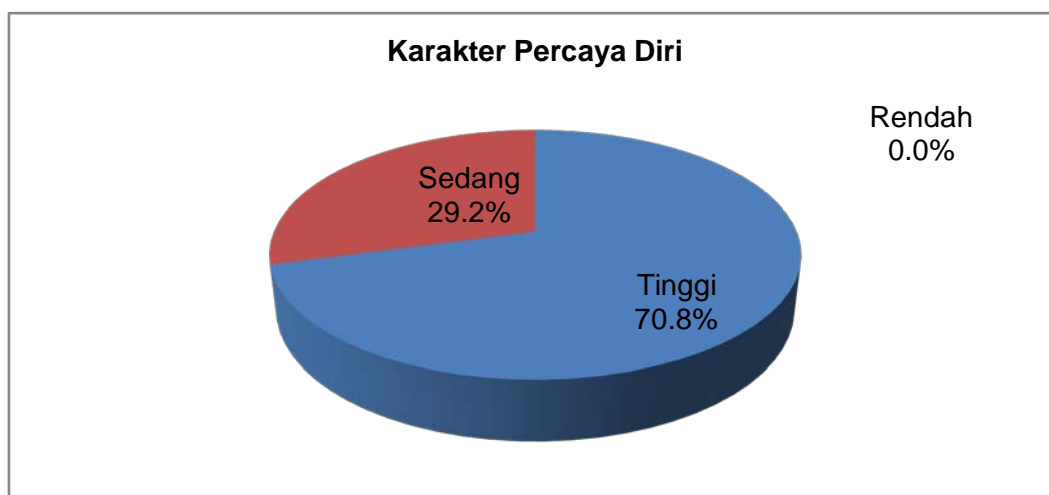
Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator karakter percaya diri, dicari melalui nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator karakter percaya diri adalah 7,5 dan standar deviasi ideal adalah 1,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Indikator Karakter Percaya Diri**

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	$X \geq 9,0$	63	70,8	Tinggi
2.	$6,0 \leq X < 9,0$	26	29,2	Sedang
3.	$X < 6,0$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 25.



**Gambar 25. Pie Chart Indikator Karakter Percaya Diri**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator karakter percaya diri pada kategori tinggi sebanyak 70,8% atau 63 siswa, frekuensi indikator karakter percaya diri yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 29,2% atau

26 siswa, dan frekuensi indikator karakter percaya diri yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator karakter percaya diri berada pada kategori tinggi yaitu 70,8% atau 63 siswa.

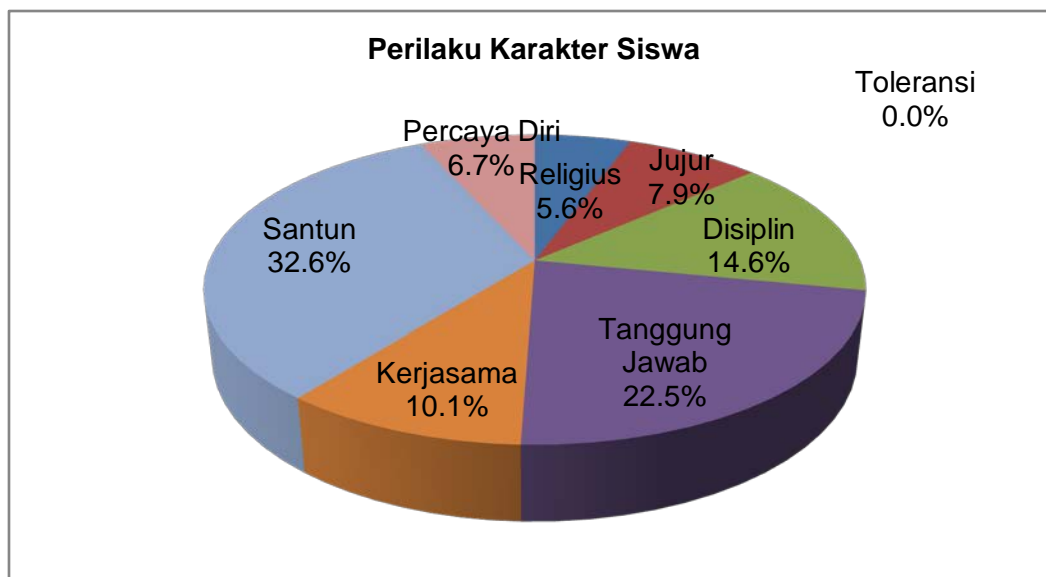
Kategori perilaku karakter yang diterapkan pada siswa ada 8 macam, yaitu karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter toleransi, karakter kerja sama, karakter santun, dan karakter percaya diri. Berdasarkan data yang didapatkan dari responden, dapat dikategorikan perilaku karakter dominan yang diterapkan pada siswa. Kategori perilaku karakter dominan yang diterapkan pada siswa dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Perilaku Karakter Dominan**

No.	Kategorisasi Perilaku Karakter Dominan	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Karakter Santun	29	32,6
2.	Karakter Tanggung Jawab	20	22,5
3.	Karakter Disiplin	13	14,6
4.	Karakter Kerja Sama	9	10,1
5.	Karakter Jujur	7	7,9
6.	Karakter Percaya Diri	6	6,7
7.	Karakter Religius	5	5,6
8.	Karakter Toleransi	0	0
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart yang dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Pie Chart Perilaku Karakter Dominan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas kategori perilaku karakter dominan pada siswa pada kategori karakter santun sebanyak 32,6% atau 29 siswa, pada kategori karakter tanggung jawab sebanyak 22,5% atau 20 siswa, pada kategori karakter disiplin sebanyak 14,6% atau 13 siswa, pada kategori karakter kerja sama sebanyak 10,1% atau 9 siswa, pada kategori karakter jujur sebanyak 7,9% atau 7 siswa, pada kategori percaya diri sebanyak 6,7% atau 6 siswa, pada kategori karakter religius sebanyak 5,6% atau 5 siswa, dan pada kategori karakter toleransi sebanyak 0% atau 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori perilaku karakter dominan yang diterapkan pada siswa berada pada kategori karakter santun yaitu 32,6% atau 29 siswa.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji persyaratan analisis akan dilakukan selanjutnya.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13.

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel pembentukan karakter siswa. Hasil uji normalitas untuk variabel pola asuh orang tua dan variabel pembentukan karakter siswa dapat dilihat pada tabel 22 di bawah ini:

**Tabel 22. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,296	Normal
Perilaku Karakter Siswa	0,524	Normal

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Untuk menguji linieritas dengan cara mengkonsultasikan F hitung dengan tabel F tabel dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel pada nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan

antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas dapat dilihat pada tabel 23 dibawah ini:

**Tabel 23. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa	30:57	1,319	1,659	0,182	Linear

Sumber: Data Diolah, 2014

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu pada variabel pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa ( $1,319 < 1,659$ ) dan signifikansi sebesar  $0,182 > 0,05$ , sehingga variabel tersebut dikatakan linear.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat ada hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka hubungan tersebut signifikan, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Ringkasan hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X-Y) dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X-Y)**

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.	r <sup>2</sup>
Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa	0,789	0,213	0,000	0,623

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,789 > 0,213$ ) dan nilai signifikansi adalah 0,000, berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,623. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta **diterima**.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua Dominan Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta**

Hasil perhitungan uji kategorisasi pola asuh orang tua dengan bantuan *SPSS Versi 13,0* adalah sebagai berikut:

###### **a. Pola Asuh Demokratis**

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh demokratis dalam kategori tinggi sebanyak 88,8% atau 79 siswa dan kategori sedang sebanyak 11,25% atau 10 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga pola asuh demokratis termasuk dalam kategori tinggi.

###### **b. Pola Asuh Otoriter**

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh otoriter dalam kategori tinggi sebanyak 20,2% atau 18 siswa, kategori sedang sebanyak 68,5% atau 61 siswa, dan kategori rendah sebanyak 11,2% atau 10 siswa. Data tersebut menunjukkan

bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga pola asuh otoriter termasuk dalam kategori sedang.

c. Pola Asuh Permisif

Hasil uji kategorisasi pada pola asuh permisif dalam kategori sedang sebanyak 69,7% atau 62 siswa dan kategori rendah sebanyak 30,3% atau 27 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga pola asuh demokratis termasuk dalam kategori sedang.

Hasil uji kategorisasi pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu pada kategori pola asuh demokratis sebanyak 92,1% atau 82 siswa, kategori pola asuh otoriter sebanyak 6,7% atau 6 siswa, dan kategori pola asuh permisif sebanyak 1,2% atau 1 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori pola asuh demokratis, sehingga pola asuh dominan yang diterapkan pada siswa termasuk dalam kategori pola asuh demokratis.

## **2. Perilaku Karakter Dominan Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta**

Hasil perhitungan uji kategorisasi perilaku karakter siswa dengan bantuan *SPSS Versi 13,0* adalah sebagai berikut:

a. Karakter Santun

Hasil uji kategorisasi pada karakter santun dalam kategori tinggi sebanyak 96,6% atau 86 siswa dan kategori sedang sebanyak 3,4% atau 3 siswa.



Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga karakter santun termasuk dalam kategori tinggi.

b. Karakter Tanggung jawab

Hasil uji kategorisasi pada karakter tanggung jawab dalam kategori tinggi sebanyak 94,4% atau 84 siswa dan kategori sedang sebanyak 5,6% atau 5 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga karakter tanggung jawab termasuk dalam kategori tinggi.

c. Karakter Jujur

Hasil uji kategorisasi pada karakter jujur dalam kategori tinggi sebanyak 79,8% atau 71 siswa dan kategori sedang sebanyak 20,2% atau 18 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga karakter jujur termasuk dalam kategori tinggi.

d. Karakter Kerja Sama

Hasil uji kategorisasi pada karakter kerja sama dalam kategori tinggi sebanyak 78,7% atau 70 siswa dan kategori sedang sebanyak 21,3% atau 19 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga karakter kerja sama termasuk dalam kategori tinggi.

e. Karakter Disiplin

Hasil uji kategorisasi pada karakter disiplin dalam kategori tinggi sebanyak 71,9% atau 64 siswa dan kategori sedang sebanyak 28,1% atau 25 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga karakter disiplin termasuk dalam kategori tinggi.

f. Karakter Percaya Diri

Hasil uji kategorisasi pada karakter percaya diri dalam kategori tinggi sebanyak 70,8% atau 63 siswa dan kategori sedang sebanyak 29,2% atau 26 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi, sehingga karakter percaya diri termasuk dalam kategori tinggi.

g. Karakter Religius

Hasil uji kategorisasi pada karakter religius dalam kategori tinggi sebanyak 69,7% atau 62 siswa dan kategori sedang sebanyak 30,3% atau 27 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga karakter religius termasuk dalam kategori sedang.

h. Karakter Toleransi

Hasil uji kategorisasi pada karakter toleransi dalam kategori tinggi sebanyak 22,5% atau 20 siswa, kategori sedang sebanyak 73,0% atau 65 siswa dan kategori rendah sebanyak 4,5% atau 4 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga karakter toleransi termasuk dalam kategori sedang.

Hasil uji kategorisasi pada perilaku karakter dominan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu pada kategori karakter santun sebanyak 32,6% atau 29 siswa, pada kategori karakter tanggung jawab sebanyak 22,5% atau 20 siswa, pada kategori karakter jujur sebanyak 14,6% atau 13 siswa, pada kategori karakter kerja sama sebanyak 10,1% atau 9 siswa, pada kategori karakter disiplin sebanyak 7,9% atau 7 siswa, pada kategori percaya diri sebanyak 6,7% atau 6 siswa, pada kategori karakter religius sebanyak 5,6% atau 5 siswa, dan pada kategori karakter toleransi sebanyak 0% atau 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa

kecenderungan data berpusat pada kategori perilaku karakter santun, sehingga perilaku karakter dominan yang diterapkan pada siswa termasuk dalam kategori karakter santun.

### **3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta**

Penelitian ini hanya memiliki satu hipotesis yaitu “ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta”. Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil perhitungan statistik tersebut dengan menggunakan SPSS versi 13.0 adalah sebagai berikut: variabel pola asuh orang tua dengan perilaku karakter religius nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,789 > 0,213$ ) dan nilai signifikansi adalah 0,000, berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi adalah 0,623. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 62,3%, sedangkan 37,7% diterapkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bety Bea Septari (2012: 171) bahwa pola asuh demokratis yang ditandai dengan pengakuan orang

tua terhadap kemampuan anak dan diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua akan membuat anak lebih mandiri, percaya diri, mempunyai kontrol diri, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada prestasi. Berbeda dengan anak yang dididik dengan pola asuh permisif, sehingga anak cenderung agresif, tidak patuh, kurang mempunyai kontrol diri dan kurang memikirkan masa depan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Kakatpenjalin Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, hasil penelitian tersebut diperoleh pola asuh otoriter (13,6%), pola asuh demokratis (84,6%). Disiplin yang dimiliki oleh siswa yaitu disiplin tinggi (59,1%), disiplin rendah (40,9%). Hasil nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $0,644 > 0,423$ ), nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perilaku disiplin sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang sudah dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin (2014) bahwa penerapan pola asuh demokratis terbukti menghasilkan perilaku karakter yang baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dominan yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu pola asuh demokratis sebanyak 92,1% atau 82 siswa.
2. Perilaku karakter dominan dari 8 karakter yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu karakter santun sebanyak 32,6% atau 29 siswa.
3. Ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku karakter siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta yaitu sebesar 62,3%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan lebih meningkatkan penerapan pendidikan karakter sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun, dan percaya diri.

## 2. Bagi Siswa

Bersikap terbuka dengan orang tua terhadap masalah yang dihadapi, menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Apabila orang tua memiliki sikap yang mengarah pada pola asuh permisif, maka tidak perlu takut untuk mengajak komunikasi dengan orang tua agar hubungan menjadi lebih baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti menggunakan metode wawancara, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan kuat dari pada menggunakan angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Handoko. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester 1 SN Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. FIP UNY.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bety Bea Septari. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- C. Drew Edwards. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Darma Kesuma, Cepi Triatna, & H. Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Diane E Papalia. (2009). *Human Development/Perkembangan Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faizatul Lutfia Yasmin. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV Kakatpenjalin Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. Diakses dari <https://www.academia.edu/8037471/pdf>. pada tanggal 16 Februari 2015, jam 18.30 WIB.
- Falatehan. (2013). *Penilaian Kompetensi Sikap*. Halaman. 1-6.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- F Naibaho. (2012). Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf>. pada tanggal 25 Januari, jam 09.15
- Fuad Ihsan. (2002). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Galeh Nur Indrianto Putra P. (2012). *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. FT UNY.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Muchlas Samani & Hriyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bndung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nika Mei Wulansari. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. FIP UNY.
- R Dwi Jayanti. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA Theresiana Salatiga. Diakses dari <http://www.repository.uksw.edu/bitstream/handle.pdf>. pada tanggal 25 Januari, jam 09.00
- Saifuddin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Siti Mariah dan Machmud Sugandi. (2010). Diakses dari <http://www.ejournal.unesa.ac.id/article/11801/44/article.pdf>. pada tanggal 25 Januari 2014, jam 08.30 WIB
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofan Amri, Ahmad Juhari, & Tatik Elisah. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugihartono, dkk (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FT UNY.



## ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

### HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KARAKTER

#### SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4

#### YOGYAKARTA

##### A. Identitas Responden

Sebelum menjawab pernyataan, Isilah identitas Anda pada titik-titik dibawah ini:

1. Nama : .....
2. No Absen : .....
3. Kelas : X Tata Boga 1/X Tata Boga 2/X Tata Boga 3/X  
Tata Boga 4\*)
4. Umur : .....
5. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*)
6. Pendidikan Orang Tua : SD/SMP/SMA/SMK/D3/S1/S2/S3\*)
7. Pekerjaan Orang Tua : POLRI/PNS/SWASTA/WIRASWASTA\*)
8. No. HP/Telp : .....
9. Alamat : .....

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah semua pernyataan dengan Jujur dan sesuai dengan kondisi Anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.
3. Karena jawaban tersebut sesuai dengan keadaan Anda, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

4. Agket ini digunakan untuk melengkapi data pada penelitian Skripsi (S1), maka jawaban Anda tidak berpengaruh terhadap nilai Sekolah Anda.
5. Semua jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya.
6. Setelah selesai menjawab semua pernyataan, segera dikumpulkan kepada yang bersangkutan.

**C. Pilihan jawaban**

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Kurang Sesuai (KS)
- d. Tidak Sesuai (TS)

**Selamat Mengerjakan Dan Terima Kasih**

### I. Angket Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Orang tua memperhatikan perkembangan saya baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
2.	Orang tua menegur saya apabila saya pulang terlambat ke rumah tanpa pemberitahuan.				
3.	Jika saya sakit orang tua menemani saya dan merawat saya.				
4.	Ketika saya mendapat nilai jelek orang tua menyemangati saya untuk rajin belajar.				
5.	Orang tua memberi saya saran dan kebebasan kepada saya untuk memilih sekolah.				
6.	Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pikiran, orang tua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi saya yang akan memutuskan jalan keluar.				
7.	Saat saya melakukan kesalahan orang tua akan memberi nasehat dan bimbingan kepada saya.				
8.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya.				
9.	Orang tua melarang saya menonton TV meskipun saya sudah selesai belajar.				
10.	Orang tua berkata dengan keras jika memerintah saya untuk melakukan sesuatu.				
11.	Orang tua tidak pernah memuji apalagi memberi hadiah saya, walaupun nilai raport saya bagus.				
12.	Orang tua melarang saya untuk mengikuti kegiatan organisasi di Sekolah.				
13.	Orang tua membiarkan saya melakukan apa saja sesuai keinginan saya.				
14.	Bila saya mendapat nilai jelek orang tua melarang saya menonton TV dan bermain.				
15.	Jika akan bermain, tidak boleh pulang larut malam diatas pukul 21.00 WIB.				
16.	Orang tua selalu menyuruh saya untuk membersihkan rumah.				
17.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.				
18.	Bila saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi.				
19.	Saya tidak pernah berfikir untuk melanjutkan sekolah atau tidak, tetapi orang tua meminta saya untuk melanjutkan sekolah.				
20.	Orang tua melarang saya untuk menyelesaikan masalah sendiri.				
21.	Setiap saya melakukan kesalahan, orang tua akan menghukum saya.				

22.	Orang tua selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan saya.				
23.	Orang tua tidak memaksa saya untuk belajar.				
24.	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orang tua akan mempertimbangkan ide saya.				
25.	Orang tua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya.				
26.	Orang tua melatih saya untuk mandiri melakukan pekerjaan rumah.				
27.	Orang tua melatih saya untuk berangkat dan pulang sekolah sendiri.				
28.	Bila saya bertengkar dengan saudara saya, maka orang tua akan memarahi saya dan saudara saya.				
29.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang.				
30.	Saat saya mendapat masalah orang tua bersikap biasa saja				
31.	Orang tua selalu menuruti keinginan saya.				
32.	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orang tua tidak pernah memberiku pujian dalam bentuk apapun.				
33.	Orang tua membiarkan saya bermain dan tidak mengingatkan saya untuk belajar.				
34.	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orang tua tidak mengingatkan saya.				
35.	Saat saya melakukan suatu kesalahan orang tua hanya diam saja.				
36.	Orang tua selalu membatasi semua kegiatan saya.				
37.	Orang tua selalu membimbing semua kegiatan saya.				
38.	Ketika orang tua saya tidak punya uang, orang tua tidak mengabulkan keinginan saya.				
39.	Bila orang tua memberi perintah kepada saya, maka orang tua selalu memberi imbalan kepada saya apabila saya telah selesai melaksanakan perintah orang tua.				
40.	Orang tua selalu mengontrol setiap apa yang saya lakukan.				
41.	Orang tua membiarkan saya dalam memilih cita-cita saya.				
42.	Orang tua akan marah apabila saya tidak mengerjakan tugas saya.				

## II. Angket Perilaku Karakter Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.				
2.	Meskipun sedang melakukan aktivitas, saya berusaha beribadah tepat waktu.				
3.	Dalam kondisi apapun dan dimanapun, saya teringat kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
4.	Saya berdoa ketika mendapat musibah saja.				
5.	Saya menjalankan ibadah ketika aktivitas saya sudah selesai.				
6.	Saya rajin beribadah ketika saya mendapat masalah.				
7.	Saat ujian atau ulangan saya tidak pernah menyontek.				
8.	Saat saya menulis laporan mengutip dari karya orang lain saya mencantumkan nama pengarang.				
9.	Saya mengaku salah jika saya melakukan kesalahan.				
10.	Saat ujian praktek saya menilai hasil ujian praktek teman.				
11.	Saya lupa tidak mengerjakan tugas maka saya menyalin tugas teman saya.				
12.	Saat berkomunikasi dengan guru di sekolah, saya enggan untuk berkata jujur.				
13.	Saya datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.				
14.	Saat mengikuti pelajaran praktek sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
15.	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.				
16.	Saya sering meninggalkan sekolah tanpa ijin.				
17.	Saya tidak memakai seragam lengkap ketika mengikuti pelajaran praktek.				
18.	Saat pelajaran praktek saya tidak membuat tertib kerja terlebih dahulu.				
19.	Setelah praktek selesai saya membersihkan meja kerja dengan baik.				
20.	Setelah selesai praktek, saya mengembalikan peralatan seperti semula.				
21.	Ketika saya mendapat tugas piket membersihkan lantai maka saya akan mengepel lantai dengan senang hati tanpa harus disuruh.				
22.	Saya membiarkan meja kerja kotor dan tidak rapi.				
23.	Setelah selesai praktek, saya tidak mencuci peralatan.				

24.	Saya tidak mau piket membersihkan lantai padahal sudah menjadi kewajiban saya.				
25.	Saya menerima pendapat orang tua, meskipun berbeda pendapat dengan saya.				
26.	Setiap saya melakukan kesalahan, orang tua akan menghukum saya.				
27.	Ketika teman sekelompok saya berbuat salah, saya memaafkan kesalahan teman saya.				
28.	Orang tua melatih saya untuk mandiri melakukan pekerjaan rumah.				
29.	Bila saya bertengkar dengan saudara saya, maka orang tua akan memarahi saya dan saudara saya.				
30.	Saya tidak bisa memaafkan kesalahan teman saya.				
31.	Pada saat praktek, ketika pekerjaan teman saya belum selesai saya dengan ikhlas membantu teman saya.				
32.	Saat pelajaran baik praktek maupun teori saya melaksanakan tugas saya dengan baik.				
33.	Saya mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi.				
34.	Saya bersedia membantu teman dengan mengharap imbalan.				
35.	Saya melaksanakan tugas kelompok dengan cara saya sendiri.				
36.	Saya kurang terbiasa dengan penyelesaian permasalahan secara bersama-sama.				
37.	Saya menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua dari saya .				
38.	Saya berkata-kata yang baik dan sopan.				
39.	Saya meminta izin kepada guru ketika akan meninggalkan kelas.				
40.	Saya menghargai orang yang sedang berbicara.				
41.	Saya mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain.				
42.	Saya bersikap biasa saja terhadap orang yang lebih tua dari saya.				
43.	Saya berkata-kata kotor dan kasar.				
44.	Saya langsung memasuki ruangan guru tanpa meminta izin dahulu.				
45.	Saya menyela pembicaraan orang.				
46.	Saya diam saja setelah menerima bantuan dari orang lain.				
47.	Saat mengikuti pelajaran praktek, saya selalu optimis dapat membuat hasil karya dengan baik.				
48.	Saya berani presentasi di depan kelas.				
49.	Ketika hasil praktek saya gagal, saya akan terus mencoba sampai berhasil.				

50.	Saya meragukan kemampuan saya di dunia Boga.				
51.	Saya cemas ketika presentasi di depan kelas.				
52.	Saya mudah putus asa.				

## ANGKET PENELITIAN

### HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU KARAKTER

#### SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4

#### YOGYAKARTA

##### A. Identitas Responden

Sebelum menjawab pernyataan, Isilah identitas Anda pada titik-titik dibawah ini:

1. Nama : .....
2. No Absen : .....
3. Kelas : X Tata Boga 1/X Tata Boga 2/X Tata Boga 3/X  
Tata Boga 4\*)
4. Umur : .....
5. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*)
6. Pendidikan Orang Tua : SD/SMP/SMA/SMK/D3/S1/S2/S3\*)
7. Pekerjaan Orang Tua : POLRI/PNS/SWASTA/WIRASWASTA\*)
8. No. HP/Telp : .....
9. Alamat : .....

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah semua pernyataan dengan Jujur dan sesuai dengan kondisi Anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.
3. Karena jawaban tersebut sesuai dengan keadaan Anda, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.



4. Agket ini digunakan untuk melengkapi data pada penelitian Skripsi (S1), maka jawaban Anda tidak berpengaruh terhadap nilai Sekolah Anda.
5. Semua jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya.
6. Setelah selesai menjawab semua pernyataan, segera dikumpulkan kepada yang bersangkutan.

**C. Pilihan jawaban**

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Kurang Sesuai (KS)
- d. Tidak Sesuai (TS)

**Selamat Mengerjakan dan Terima Kasih**

**I. Angket Pola Asuh Orang Tua**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Orang tua memperhatikan perkembangan saya baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
2.	Orang tua menegur saya apabila saya pulang terlambat ke rumah tanpa pemberitahuan.				
3.	Jika saya sakit orang tua menemani saya dan merawat saya.				
4.	Ketika saya mendapat nilai jelek orang tua menyemangati saya untuk rajin belajar.				
5.	Ketika saya meminta orang tua untuk bertukar pikiran, orang tua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi saya yang akan memutuskan jalan keluar.				
6.	Saat saya melakukan kesalahan orang tua akan memberi nasehat dan bimbingan kepada saya.				
7.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya.				
8.	Orang tua berkata dengan keras jika memerintah saya untuk melakukan sesuatu.				
9.	Orang tua melarang saya untuk mengikuti kegiatan organisasi di Sekolah.				
10.	Bila saya mendapat nilai jelek orang tua melarang saya menonton TV dan bermain.				
11.	Jika akan bermain, tidak boleh pulang larut malam diatas pukul 21.00 WIB.				
12.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.				
13.	Saya tidak pernah berfikir untuk melanjutkan sekolah atau tidak, tetapi orang tua meminta saya untuk melanjutkan sekolah.				
14.	Orang tua melarang saya untuk menyelesaikan masalah sendiri.				
15.	Setiap saya melakukan kesalahan, orang tua akan menghukum saya.				
16.	Orang tua tidak memaksa saya untuk belajar.				
17.	Orang tua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya.				
18.	Orang tua melatih saya untuk berangkat dan pulang sekolah sendiri.				
19.	Bila saya bertengkar dengan saudara saya, maka orang tua akan memarahi saya dan saudara saya.				
20.	Orang tua selalu menuruti keinginan saya.				
21.	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orang tua tidak pernah memberiku pujian dalam bentuk apapun.				
22.	Orang tua membiarkan saya bermain dan tidak				

	mengingatkan saya untuk belajar.				
23.	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orang tua tidak mengingatkan saya.				
24.	Orang tua selalu membatasi semua kegiatan saya.				
25.	Orang tua selalu membimbing semua kegiatan saya.				
26.	Orang tua selalu mengontrol setiap apa yang saya lakukan.				
27.	Orang tua membiarkan saya dalam memilih cita-cita saya.				
28.	Orang tua akan marah apabila saya tidak mengerjakan tugas saya.				

## II. Angket Perilaku Karakter Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.				
2.	Meskipun sedang melakukan aktivitas, saya berusaha beribadah tepat waktu.				
3.	Dalam kondisi apapun dan dimanapun, saya teringat kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
4.	Saya menjalankan ibadah ketika aktivitas saya sudah selesai.				
5.	Saat saya menulis laporan mengutip dari karya orang lain saya mencantumkan nama pengarang.				
6.	Saya mengaku salah jika saya melakukan kesalahan.				
7.	Saat ujian praktek saya menilai hasil ujian praktek teman.				
8.	Saya datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.				
9.	Saat mengikuti pelajaran praktek sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10.	Saat pelajaran praktek saya tidak membuat tertib kerja terlebih dahulu.				
11.	Setelah selesai praktek, saya mengembalikan peralatan seperti semula.				
12.	Ketika saya mendapat tugas piket membersihkan lantai maka saya akan mengepel lantai dengan senang hati tanpa harus disuruh.				
13.	Saya membiarkan meja kerja kotor dan tidak rapi.				
14.	Saya tidak mau piket membersihkan lantai padahal sudah menjadi kewajiban saya.				
15.	Saya menerima pendapat orang tua, meskipun berbeda pendapat dengan saya.				
16.	Ketika teman sekelompok saya berbuat salah, saya memaafkan kesalahan teman saya.				
17.	Orang tua melatih saya untuk mandiri melakukan pekerjaan rumah.				
18.	Bila saya bertengkar dengan saudara saya, maka orang tua akan memarahi saya dan saudara saya.				
19.	Pada saat praktek, ketika pekerjaan teman saya belum selesai saya dengan ikhlas membantu teman saya.				
20.	Saat pelajaran baik praktek maupun teori saya melaksanakan tugas saya dengan baik.				
21.	Saya bersedia membantu teman dengan mengharapkan imbalan.				
22.	Saya kurang terbiasa dengan penyelesaian				

	permasalahan secara bersama-sama.				
23.	Saya menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua dari saya .				
24.	Saya berkata-kata yang baik dan sopan.				
25.	Saya menghargai orang yang sedang berbicara.				
26.	Saya mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain.				
27.	Saya langsung memasuki ruangan guru tanpa meminta ijin dahulu.				
28.	Saat mengikuti pelajaran praktek, saya selalu optimis dapat membuat hasil karya dengan baik.				
29.	Ketika hasil praktek saya gagal, saya akan terus mencoba sampai berhasil.				
30.	Saya cemas ketika presentasi di depan kelas.				

### DATA UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA

No	Pola Asuh Orang Tua																																										Total	
	Pola Asuh Demokratis														Pola Asuh Otoriter														Pola Asuh Permisif															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42		
1	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	3	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	103	
2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	1	3	3	4	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1	2	87	
3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	1	4	4	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	1	102	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	2	3	2	3	1	3	1	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3	2	4	2	129	
5	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	1	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	107	
6	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	1	3	1	3	1	105	
7	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	4	1	3	3	1	3	3	113	
8	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	3	109	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	125	
10	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	95
11	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	3	85
12	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	83
13	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	4	2	2	3	4	1	3	2	1	3	114	
14	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	1	74
15	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	1	4	4	4	2	134	
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	4	1	3	1	104	
17	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	125	
18	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	98	
19	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	4	2	3	2	112	
20	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	111
21	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	3	132
22	3	4	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	130	
23	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	1	3	2	2	3	1	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	118	
24	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	107	
25	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	116	
26	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	4	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	101
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	133	
28	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	121	
29	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	101	
30	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	3	1	3	3	2	3	2	4	3	124
31	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	1	3	119	

### DATA UJI COBA PERILAKU KARAKTER SISWA

No	Perilaku Karakter Siswa																																			
	Religius						Jujur						Disiplin						Tanggung Jawab						Toleransi						Kerja Sama					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3
2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	3	4
6	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	3	4	3	3	4	3
7	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	1	3	4	3	3	4	3	3
8	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3
9	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
10	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3
11	2	2	4	4	1	4	1	2	2	1	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	1	4	2	3	2	4	1	2
12	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4
13	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2
14	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	4	1	3	3	4	2	4
15	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
16	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	1	3	1	2	2	3	3	3	4	2	3
17	3	3	2	4	2	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
18	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	
19	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3
20	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
21	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3
22	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3
23	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3
24	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2
25	2	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2
26	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4
27	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3
28	4	3	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3
29	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3
30	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3
31	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3

No	Perilaku Karakter Siswa																Total
	Santun										Percaya Diri						
	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	186
2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	138
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	170
4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	178
5	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	173
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	172
7	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	172
8	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	177
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	148
10	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	145
11	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	147
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	184
13	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	145
14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	174
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	153
16	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	169
17	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	146
18	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	168
19	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	172
20	4	3	4	2	4	2	2	2	3	1	4	2	3	2	2	2	135
21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	170
22	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	169
23	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	159
24	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	169
25	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	147
26	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	149
27	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	176
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	174
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	173
30	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	168
31	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	171



## HASIL UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA

### Correlations

#### Correlations

PolaAsuhOrtu

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Item1	,553**	,001	31
Item2	,626**	,000	31
Item3	,489**	,005	31
Item4	,548**	,001	31
Item5	,128	,492	31
Item6	,422*	,018	31
Item7	,601**	,000	31
Item8	,441*	,013	31
Item9	,115	,537	31
Item10	,541**	,002	31
Item11	,141	,451	31
Item12	,438*	,014	31
Item13	,109	,559	31
Item14	,486**	,006	31
Item15	,645**	,000	31
Item16	,251	,174	31
Item17	,692**	,000	31
Item18	,200	,280	31
Item19	,653**	,000	31
Item20	,510**	,003	31
Item21	,470**	,008	31
Item22	,282	,124	31
Item23	,529**	,002	31
Item24	,153	,411	31
Item25	,482**	,006	31
Item26	,183	,324	31
Item27	,473**	,007	31
Item28	,569**	,001	31
Item29	,217	,241	31
Item30	,208	,261	31
Item31	,677**	,000	31
Item32	,692**	,000	31
Item33	,722**	,000	31
Item34	,505**	,004	31
Item35	,221	,231	31
Item36	,610**	,000	31
Item37	,482**	,006	31
Item38	,146	,434	31
Item39	,157	,399	31
Item40	,510**	,003	31
Item41	,680**	,000	31
Item42	,476**	,007	31
PolaAsuhOrtu	1		31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS POLA ASUH ORANG TUA

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	42

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	107,0000	228,467	,518	,893
Item2	106,8710	226,116	,593	,892
Item3	107,2581	228,998	,446	,894
Item4	107,2581	229,465	,515	,893
Item5	106,7097	238,746	,085	,898
Item6	107,1613	231,473	,379	,894
Item7	107,0645	227,062	,567	,892
Item8	107,1935	228,895	,390	,894
Item9	106,8065	239,028	,072	,898
Item10	107,5484	228,323	,503	,893
Item11	107,3548	237,637	,077	,900
Item12	106,6452	232,303	,402	,894
Item13	107,4194	238,785	,053	,899
Item14	107,3226	229,692	,446	,894
Item15	106,9032	222,957	,607	,891
Item16	106,9677	235,299	,201	,897
Item17	107,4839	221,191	,657	,890
Item18	107,9355	236,929	,154	,897
Item19	107,9355	221,596	,613	,891
Item20	108,1290	229,716	,473	,893
Item21	108,0968	229,357	,426	,894
Item22	107,8065	233,495	,224	,897
Item23	107,6774	225,626	,481	,893
Item24	108,1290	237,849	,103	,898
Item25	107,9032	229,757	,442	,894
Item26	108,5806	237,452	,138	,897

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item27	108,0000	227,867	,423	,894
Item28	108,2581	224,598	,523	,892
Item29	108,0323	236,499	,170	,897
Item30	108,0968	236,424	,158	,897
Item31	107,9355	225,129	,649	,891
Item32	107,7097	219,946	,655	,890
Item33	107,6129	219,778	,690	,889
Item34	108,2903	229,480	,466	,893
Item35	108,1935	235,361	,162	,898
Item36	107,5161	227,525	,579	,892
Item37	107,8387	229,606	,441	,894
Item38	108,0645	238,196	,099	,898
Item39	107,0323	238,632	,122	,897
Item40	107,9677	226,166	,460	,893
Item41	107,6774	217,492	,636	,890
Item42	107,8710	230,383	,438	,894

## HASIL UJI VALIDITAS PERILAKU KARAKTER SISWA

### Correlations

#### Correlations

PembentukanKarakter			
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Item1	,619**	,000	31
Item2	,496**	,005	31
Item3	,661**	,000	31
Item4	,181	,329	31
Item5	,557**	,001	31
Item6	,284	,121	31
Item7	,114	,540	31
Item8	,420*	,019	31
Item9	,675**	,000	31
Item10	,531**	,002	31
Item11	,235	,203	31
Item12	,270	,142	31
Item13	,532**	,002	31
Item14	,454*	,010	31
Item15	,253	,169	31
Item16	,280	,127	31
Item17	,239	,195	31
Item18	,422*	,018	31
Item19	,227	,219	31
Item20	,400*	,026	31
Item21	,407*	,023	31
Item22	,519**	,003	31
Item23	,256	,164	31
Item24	,661**	,000	31
Item25	,474**	,007	31
Item26	,220	,235	31
Item27	,508**	,004	31
Item28	,427*	,017	31
Item29	,475**	,007	31
Item30	,254	,168	31
Item31	,450*	,011	31
Item32	,483**	,006	31
Item33	,180	,333	31
Item34	,480**	,006	31
Item35	,282	,124	31
Item36	,434*	,015	31
Item37	,455*	,010	31
Item38	,431*	,015	31
Item39	,197	,288	31
Item40	,422*	,018	31
Item41	,476**	,007	31
Item42	,272	,139	31
Item43	,229	,216	31
Item44	,520**	,003	31
Item45	,179	,334	31
Item46	,192	,300	31
Item47	,445*	,012	31
Item48	,199	,283	31
Item49	,444*	,012	31
Item50	,279	,129	31
Item51	,476**	,007	31
Item52	,198	,286	31
PembentukanKarakter	1		31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS PERILAKU KARAKTER SISWA

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	52

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	160,6129	185,778	,586	,874
Item2	160,8065	189,295	,460	,876
Item3	160,6129	183,445	,627	,873
Item4	160,4516	194,789	,129	,881
Item5	161,2903	187,213	,520	,875
Item6	160,9032	191,757	,225	,879
Item7	161,3548	196,170	,060	,882
Item8	160,9032	188,757	,369	,877
Item9	160,5806	185,185	,646	,873
Item10	160,5161	186,525	,488	,875
Item11	161,1613	194,073	,190	,879
Item12	160,6774	192,426	,214	,879
Item13	160,6452	186,637	,489	,875
Item14	160,1935	191,895	,425	,877
Item15	161,0968	193,824	,209	,879
Item16	160,3871	192,112	,223	,879
Item17	160,0645	193,862	,192	,879
Item18	160,4194	190,118	,380	,877
Item19	160,4516	194,056	,179	,880
Item20	160,0645	193,062	,372	,877
Item21	160,3871	191,378	,370	,877
Item22	160,2258	188,647	,482	,875
Item23	160,0645	193,529	,210	,879
Item24	160,0323	185,832	,632	,873
Item25	160,8387	191,473	,445	,877

# Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item26	161,7097	193,680	,164	,880
Item27	160,5806	190,585	,478	,876
Item28	161,4516	187,589	,370	,877
Item29	161,4194	186,252	,420	,876
Item30	160,4839	193,058	,201	,880
Item31	160,8065	190,161	,411	,876
Item32	160,7097	191,346	,454	,876
Item33	160,9677	195,366	,138	,880
Item34	160,3871	186,912	,429	,876
Item35	161,0645	192,729	,233	,879
Item36	160,7742	190,714	,397	,877
Item37	160,0645	190,862	,421	,877
Item38	160,5161	191,391	,397	,877
Item39	160,3548	194,570	,147	,880
Item40	160,4194	190,118	,380	,877
Item41	160,2581	188,331	,432	,876
Item42	160,7419	192,598	,218	,879
Item43	160,2903	193,480	,173	,880
Item44	160,5484	186,389	,474	,875
Item45	160,3226	195,092	,132	,880
Item46	160,2903	194,480	,139	,880
Item47	160,3871	190,712	,409	,877
Item48	160,6774	194,826	,154	,880
Item49	160,2903	190,613	,408	,877
Item50	160,4839	192,791	,229	,879
Item51	160,9677	188,566	,434	,876
Item52	160,7742	194,514	,147	,880

### HASIL UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA

No Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Item1	0,553	0,355	Valid
Item2	0,626	0,355	Valid
Item3	0,489	0,355	Valid
Item4	0,548	0,355	Valid
Item5	0,128	0,355	Tidak Valid
Item6	0,422	0,355	Valid
Item7	0,601	0,355	Valid
Item8	0,441	0,355	Valid
Item9	0,115	0,355	Tidak Valid
Item10	0,541	0,355	Valid
Item11	0,141	0,355	Tidak Valid
Item12	0,438	0,355	Valid
Item13	0,109	0,355	Tidak Valid
Item14	0,486	0,355	Valid
Item15	0,645	0,355	Valid
Item16	0,251	0,355	Tidak Valid
Item17	0,692	0,355	Valid
Item18	0,200	0,355	Tidak Valid
Item19	0,653	0,355	Valid
Item20	0,510	0,355	Valid
Item21	0,470	0,355	Valid
Item22	0,282	0,355	Tidak Valid
Item23	0,529	0,355	Valid
Item24	0,153	0,355	Tidak Valid
Item25	0,482	0,355	Valid
Item26	0,183	0,355	Tidak Valid
Item27	0,473	0,355	Valid
Item28	0,569	0,355	Valid
Item29	0,217	0,355	Tidak Valid
Item30	0,208	0,355	Tidak Valid
Item31	0,677	0,355	Valid
Item32	0,692	0,355	Valid
Item33	0,722	0,355	Valid
Item34	0,505	0,355	Valid
Item35	0,221	0,355	Tidak Valid
Item36	0,610	0,355	Valid
Item37	0,482	0,355	Valid
Item38	0,146	0,355	Tidak Valid
Item39	0,157	0,355	Tidak Valid
Item40	0,510	0,355	Valid
Item41	0,680	0,355	Valid
Item42	0,476	0,355	Valid

## HASIL UJI VALIDITAS PERILAKU KARAKTER SISWA

No Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Item1	0,619	0,355	Valid
Item2	0,496	0,355	Valid
Item3	0,661	0,355	Valid
Item4	0,181	0,355	Tidak Valid
Item5	0,557	0,355	Valid
Item6	0,284	0,355	Tidak Valid
Item7	0,114	0,355	Tidak Valid
Item8	0,420	0,355	Valid
Item9	0,675	0,355	Valid
Item10	0,531	0,355	Valid
Item11	0,235	0,355	Tidak Valid
Item12	0,270	0,355	Tidak Valid
Item13	0,532	0,355	Valid
Item14	0,454	0,355	Valid
Item15	0,253	0,355	Tidak Valid
Item16	0,280	0,355	Tidak Valid
Item17	0,239	0,355	Tidak Valid
Item18	0,422	0,355	Valid
Item19	0,227	0,355	Tidak Valid
Item20	0,400	0,355	Valid
Item21	0,407	0,355	Valid
Item22	0,519	0,355	Valid
Item23	0,256	0,355	Tidak Valid
Item24	0,661	0,355	Valid
Item25	0,474	0,355	Valid
Item26	0,220	0,355	Tidak Valid
Item27	0,508	0,355	Valid
Item28	0,427	0,355	Valid
Item29	0,475	0,355	Valid
Item30	0,254	0,355	Tidak Valid
Item31	0,450	0,355	Valid
Item32	0,483	0,355	Valid
Item33	0,180	0,355	Tidak Valid
Item34	0,480	0,355	Valid
Item35	0,282	0,355	Tidak Valid
Item36	0,434	0,355	Valid
Item37	0,455	0,355	Valid
Item38	0,431	0,355	Valid
Item39	0,197	0,355	Tidak Valid
Item40	0,422	0,355	Valid
Item41	0,476	0,355	Valid
Item42	0,272	0,355	Tidak Valid
Item43	0,229	0,355	Tidak Valid
Item44	0,520	0,355	Valid
Item45	0,179	0,355	Tidak Valid
Item46	0,192	0,355	Tidak Valid
Item47	0,445	0,355	Valid
Item48	0,199	0,355	Tidak Valid
Item49	0,444	0,355	Valid
Item50	0,279	0,355	Tidak Valid
Item51	0,476	0,355	Valid
Item52	0,198	0,355	Tidak Valid



### HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,897	Reliabel
Perilaku Karakter Siswa	0,880	Reliabel

## DATA PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA

No	Pola Asuh Orang Tua																												Σ	Keterangan						
	Pola Asuh Demokratis										Σ	%	Pola Asuh Otoriter										Σ	%	Pola Asuh Permisif								Σ	%		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23	24	25	26	27	28				
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36	90.0%	3	3	3	3	3	2	1	2	2	22	61.1%	3	2	2	2	3	2	2	2	20	55.6%	78	demokratis	
2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	35	87.5%	4	2	1	1	1	3	3	2	2	19	52.8%	2	1	1	1	4	1	1	1	2	14	38.9%	68	demokratis
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	92.5%	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32	88.9%	4	1	1	1	4	2	1	1	1	16	44.4%	85	demokratis
4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	27	67.5%	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	61.1%	1	3	2	2	2	2	2	2	2	18	50.0%	67	demokratis
5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	34	85.0%	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30	83.3%	2	2	1	1	3	2	2	4	2	19	52.8%	83	demokratis
6	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36	90.0%	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	66.7%	2	3	2	1	3	3	2	1	2	19	52.8%	79	demokratis
7	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34	85.0%	4	2	4	3	1	2	2	2	3	23	63.9%	3	2	1	2	4	3	2	1	2	20	55.6%	77	demokratis
8	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	31	77.5%	3	2	3	2	2	3	2	1	2	20	55.6%	1	2	2	1	4	1	3	1	1	16	44.4%	67	demokratis
9	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	35	87.5%	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25	69.4%	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	52.8%	79	demokratis
10	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36	90.0%	3	4	1	2	2	1	3	3	2	21	58.3%	3	3	2	2	3	2	2	3	3	23	63.9%	80	demokratis
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37	92.5%	4	3	4	3	3	2	1	2	1	23	63.9%	3	4	2	2	3	1	2	2	1	20	55.6%	80	demokratis
12	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	33	82.5%	4	3	2	3	1	3	2	1	2	21	58.3%	1	2	2	2	2	2	3	2	2	18	50.0%	72	demokratis
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	95.0%	4	4	1	1	1	2	1	2	2	18	50.0%	2	1	1	1	3	2	2	2	2	16	44.4%	72	demokratis
14	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	33	82.5%	4	2	3	3	3	4	4	4	4	31	86.1%	3	2	1	1	1	3	3	4	3	21	58.3%	85	otoriter
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	37	92.5%	4	3	3	4	4	4	2	2	2	28	77.8%	1	1	1	1	4	2	2	2	2	16	44.4%	81	demokratis
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37	92.5%	3	3	2	3	2	3	2	1	1	20	55.6%	3	1	1	2	3	2	2	1	1	16	44.4%	73	demokratis
17	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	31	77.5%	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	77.8%	2	2	1	1	3	1	2	1	2	15	41.7%	74	otoriter
18	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	31	77.5%	4	3	2	2	3	3	3	3	3	26	72.2%	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21	58.3%	78	demokratis
19	3	4	4	4	3	4	2	4	3	1	32	80.0%	4	2	3	2	1	2	1	1	3	19	52.8%	2	2	1	1	3	3	3	2	2	19	52.8%	70	demokratis
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	37	92.5%	4	2	2	2	2	4	3	1	3	23	63.9%	2	2	1	1	3	3	2	2	3	19	52.8%	79	demokratis
21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	36	90.0%	3	3	1	1	1	3	2	2	3	19	52.8%	1	2	1	1	3	2	1	1	2	14	38.9%	69	demokratis
22	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	80.0%	4	4	4	2	3	3	1	1	1	23	63.9%	4	1	1	2	3	2	2	2	2	19	52.8%	74	demokratis
23	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	31	77.5%	4	3	3	1	2	1	2	1	3	20	55.6%	1	2	1	1	1	2	3	1	3	15	41.7%	66	demokratis
24	2	2	2	3	3	4	2	1	4	4	27	67.5%	1	2	3	3	2	2	1	3	1	18	50.0%	1	4	1	3	1	2	2	1	3	18	50.0%	63	demokratis
25	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	28	70.0%	3	4	2	2	3	3	2	1	2	22	61.1%	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	52.8%	69	demokratis
26	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	33	82.5%	4	3	3	2	3	3	2	2	3	25	69.4%	2	2	2	2	1	4	2	2	2	19	52.8%	77	demokratis
27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	82.5%	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75.0%	2	2	1	2	2	3	2	2	2	18	50.0%	78	demokratis
28	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	33	82.5%	4	3	2	2	2	3	2	2	2	22	61.1%	1	2	1	1	3	2	1	1	2	14	38.9%	69	demokratis
29	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	90.0%	4	3	1	1	3	3	2	2	2	21	58.3%	2	3	2	2	4	2	3	1	2	21	58.3%	78	demokratis
30	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	35	87.5%	3	2	1	3	2	3	2	2	3	21	58.3%	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19	52.8%	75	demokratis
31	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	30	75.0%	4	2	2	1	2	3	3	2	2	21	58.3%	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21	58.3%	72	demokratis
32	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35	87.5%	4	2	4	2	3	3	2	3	3	26	72.2%	2	3	1	2	3	2	1	2	2	18	50.0%	79	demokratis
33	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	31	77.5%	4	2	3	2	2	3	2	2	2	22	61.1%	2	2	1	2	2	2	2	2	3	18	50.0%	71	demokratis

No	Pola Asuh Orang Tua																												Σ	Keterangan						
	Pola Asuh Demokratis										Σ	%	Pola Asuh Otoriter										Σ	%	Pola Asuh Permisif								Σ	%		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23	24			25	26			27	28
34	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	32	80.0%	4	2	2	2	2	2	2	2	1	19	52.8%	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	58.3%	72	demokratis
35	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38	95.0%	3	1	3	3	3	3	2	4	3	25	69.4%	2	3	2	2	3	3	3	2	2	22	61.1%	85	demokratis
36	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	35	87.5%	2	2	2	2	3	2	3	2	3	20	55.6%	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	55.6%	75	demokratis
37	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34	85.0%	2	3	1	1	2	2	2	2	4	19	52.8%	2	1	1	1	4	4	2	2	2	19	52.8%	72	demokratis
38	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26	65.0%	4	2	2	3	2	3	2	3	3	24	66.7%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50.0%	68	otoriter
39	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34	85.0%	4	2	3	3	2	4	2	2	2	24	66.7%	3	3	4	3	4	2	2	2	2	25	69.4%	83	demokratis
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37	92.5%	4	4	1	1	2	3	1	1	1	18	50.0%	2	1	1	1	2	1	2	1	2	13	36.1%	68	demokratis
41	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	82.5%	4	1	4	2	1	3	1	2	2	20	55.6%	2	1	1	1	3	2	2	1	2	15	41.7%	68	demokratis
42	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	33	82.5%	4	3	3	3	3	4	2	2	3	27	75.0%	2	2	1	1	2	2	2	2	1	15	41.7%	75	demokratis
43	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	70.0%	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22	61.1%	2	3	2	2	3	3	2	2	2	21	58.3%	71	demokratis
44	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	33	82.5%	4	3	3	3	2	3	3	3	2	26	72.2%	2	4	2	2	2	3	2	1	3	21	58.3%	80	demokratis
45	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36	90.0%	3	4	2	2	2	3	2	3	2	23	63.9%	3	4	2	2	2	1	2	2	2	20	55.6%	79	demokratis
46	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	34	85.0%	4	1	3	1	2	4	3	1	1	20	55.6%	1	1	1	1	4	3	2	1	1	15	41.7%	69	demokratis
47	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	32	80.0%	3	3	4	3	4	3	3	2	2	27	75.0%	2	2	1	1	4	3	3	3	2	21	58.3%	80	demokratis
48	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32	80.0%	4	3	3	2	2	3	3	2	2	24	66.7%	2	2	1	1	3	2	1	1	2	15	41.7%	71	demokratis
49	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	34	85.0%	4	3	3	3	2	3	2	3	4	27	75.0%	2	2	1	1	4	1	1	1	2	15	41.7%	76	demokratis
50	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	31	77.5%	4	3	2	2	2	3	2	3	2	23	63.9%	2	3	1	1	3	2	2	2	2	18	50.0%	72	demokratis
51	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37	92.5%	3	2	1	1	1	3	3	2	1	17	47.2%	2	2	1	2	4	2	3	1	3	20	55.6%	74	demokratis
52	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	80.0%	1	3	2	1	2	1	2	1	4	17	47.2%	2	1	1	1	4	1	2	1	1	14	38.9%	63	demokratis
53	4	3	1	4	4	4	1	4	4	1	30	75.0%	4	3	4	3	2	2	3	3	4	28	77.8%	3	1	1	1	2	2	1	1	1	13	36.1%	71	otoriter
54	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	75.0%	3	2	1	2	1	3	3	1	2	18	50.0%	2	3	2	2	3	2	2	4	2	22	61.1%	70	demokratis
55	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5%	4	1	1	1	1	2	3	2	2	17	47.2%	1	3	1	1	4	2	2	1	2	17	47.2%	65	demokratis
56	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	31	77.5%	3	2	1	2	1	2	3	2	2	18	50.0%	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20	55.6%	69	demokratis
57	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	28	70.0%	3	4	1	1	1	3	2	3	3	21	58.3%	4	3	4	3	4	2	4	1	1	26	72.2%	75	permisif
58	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37	92.5%	4	2	1	2	1	1	1	1	3	16	44.4%	2	2	2	2	3	3	2	1	2	19	52.8%	72	demokratis
59	3	4	4	3	2	3	2	1	3	2	27	67.5%	4	4	3	3	2	3	2	3	4	28	77.8%	1	2	2	2	2	4	1	3	1	18	50.0%	73	otoriter
60	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	34	85.0%	3	2	2	2	2	3	2	1	2	19	52.8%	3	2	1	1	2	2	1	1	2	15	41.7%	68	demokratis
61	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35	87.5%	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29	80.6%	3	2	2	2	4	2	2	2	2	21	58.3%	85	demokratis
62	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	32	80.0%	4	2	4	1	2	4	2	1	1	21	58.3%	2	2	1	1	2	3	2	1	1	15	41.7%	68	demokratis
63	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97.5%	4	4	4	2	2	2	2	3	3	26	72.2%	2	3	2	2	3	3	4	2	3	24	66.7%	89	demokratis
64	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35	87.5%	4	2	3	3	3	4	3	3	3	28	77.8%	3	3	4	4	3	3	2	2	2	26	72.2%	89	demokratis
65	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35	87.5%	4	2	3	3	3	4	2	2	3	26	72.2%	1	2	2	2	3	3	3	2	2	20	55.6%	81	demokratis
66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	35	87.5%	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31	86.1%	2	2	1	1	3	4	3	1	2	19	52.8%	85	demokratis
67	3	4	3	2	2	4	2	4	4	4	32	80.0%	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30	83.3%	2	1	2	2	3	2	1	1	2	16	44.4%	78	otoriter
68	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36	90.0%	3	2	1	2	1	2	2	2	1	16	44.4%	2	2	2	2	4	3	3	1	2	21	58.3%	73	demokratis

No	Pola Asuh Orang Tua																												Σ	Keterangan						
	Pola Asuh Demokratis										Σ	%	Pola Asuh Otoriter										Σ	%	Pola Asuh Permisif								Σ	%		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23	24	25	26	27	28				
69	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	92.5%	4	2	4	3	3	2	1	4	26	72.2%	3	2	2	2	4	3	3	2	3	24	66.7%	87	demokratis	
70	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36	90.0%	4	3	1	1	1	2	2	2	4	20	55.6%	2	2	1	1	2	2	1	1	1	13	36.1%	69	demokratis
71	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95.0%	4	3	1	3	2	2	1	3	2	21	58.3%	3	2	1	1	2	2	1	1	2	15	41.7%	74	demokratis
72	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	67.5%	3	3	3	2	3	3	2	2	24	66.7%	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	47.2%	68	demokratis	
73	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	34	85.0%	4	1	1	1	2	2	3	1	2	17	47.2%	1	2	1	1	2	1	1	2	2	13	36.1%	64	demokratis
74	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	97.5%	4	3	4	2	3	3	3	4	29	80.6%	2	3	2	2	3	2	3	2	3	22	61.1%	90	demokratis	
75	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	33	82.5%	4	2	4	2	3	4	3	3	3	28	77.8%	1	3	1	1	4	3	2	1	3	19	52.8%	80	demokratis
76	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	35	87.5%	4	2	1	1	2	3	1	1	1	16	44.4%	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	55.6%	71	demokratis
77	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95.0%	2	2	1	2	2	2	2	1	1	15	41.7%	2	2	2	2	4	1	3	1	3	20	55.6%	73	demokratis
78	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	92.5%	4	4	1	3	2	3	3	2	3	25	69.4%	2	2	1	1	2	4	4	4	4	24	66.7%	86	demokratis
79	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37	92.5%	4	4	4	4	4	4	2	3	3	32	88.9%	4	2	2	2	4	1	2	2	2	21	58.3%	90	demokratis
80	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	32	80.0%	4	4	2	2	3	3	2	1	1	22	61.1%	2	3	2	2	2	2	3	2	3	21	58.3%	75	demokratis
81	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34	85.0%	4	2	4	3	2	2	2	1	1	21	58.3%	3	2	2	2	4	2	2	2	2	21	58.3%	76	demokratis
82	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34	85.0%	4	3	2	3	2	2	2	3	3	24	66.7%	2	2	2	2	4	3	3	3	2	23	63.9%	81	demokratis
83	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	90.0%	4	2	2	2	2	3	2	1	2	20	55.6%	2	2	1	1	2	2	1	1	1	13	36.1%	69	demokratis
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72.5%	2	2	1	1	1	2	2	1	2	14	38.9%	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20	55.6%	63	demokratis
85	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34	85.0%	3	3	2	2	1	3	2	1	2	19	52.8%	2	3	1	1	3	2	2	2	2	18	50.0%	71	demokratis
86	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	33	82.5%	4	2	1	1	2	3	2	1	2	18	50.0%	2	3	2	2	2	3	2	1	2	19	52.8%	70	demokratis
87	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	33	82.5%	4	1	3	1	1	2	3	1	1	17	47.2%	4	2	1	1	4	3	1	1	2	19	52.8%	69	demokratis
88	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38	95.0%	4	2	1	1	2	3	2	1	2	18	50.0%	2	2	1	2	3	3	1	2	2	18	50.0%	74	demokratis
89	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	26	65.0%	4	3	1	2	2	3	4	1	1	21	58.3%	1	3	2	1	2	3	2	2	2	18	50.0%	65	demokratis

## DATA PENELITIAN PERILAKU KARAKTER SISWA

No	Perilaku Karakter Siswa																											
	Religius				Σ	%	Jujur			Σ	%	Disiplin			Σ	%	Tanggung Jawab				Σ	%	Toleransi				Σ	%
	1	2	3	4			5	6	7			8	9	10			11	12	13	14			15	16	17	18		
1	4	4	4	3	15	93.8%	4	4	4	12	100.0%	3	3	3	9	75.0%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	1	2	9	56.3%
2	3	2	3	3	11	68.8%	2	3	3	8	66.7%	3	3	4	10	83.3%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	2	2	10	62.5%
3	4	3	3	4	14	87.5%	3	4	4	11	91.7%	3	3	3	9	75.0%	4	3	4	4	15	93.8%	3	4	3	3	13	81.3%
4	3	2	3	2	10	62.5%	3	3	2	8	66.7%	2	3	4	9	75.0%	3	3	3	4	13	81.3%	2	3	2	2	9	56.3%
5	4	3	4	3	14	87.5%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	12	100.0%	4	3	4	4	15	93.8%	3	4	3	3	13	81.3%
6	4	4	3	2	13	81.3%	3	3	3	9	75.0%	4	4	3	11	91.7%	3	2	3	4	12	75.0%	4	3	1	2	10	62.5%
7	4	2	3	2	11	68.8%	3	3	4	10	83.3%	4	3	3	10	83.3%	3	2	3	3	11	68.8%	2	3	2	3	10	62.5%
8	3	2	3	3	11	68.8%	3	3	3	9	75.0%	1	3	3	7	58.3%	3	3	3	4	13	81.3%	2	2	1	2	7	43.8%
9	3	2	4	3	12	75.0%	4	4	3	11	91.7%	2	2	4	8	66.7%	3	3	3	4	13	81.3%	3	3	2	2	10	62.5%
10	3	3	3	2	11	68.8%	3	3	4	10	83.3%	4	4	3	11	91.7%	3	3	4	4	14	87.5%	3	4	1	4	12	75.0%
11	4	3	4	3	14	87.5%	4	3	4	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	1	1	10	62.5%
12	4	3	4	3	14	87.5%	3	3	4	10	83.3%	3	3	4	10	83.3%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	1	2	9	56.3%
13	3	3	3	3	12	75.0%	2	2	4	8	66.7%	3	4	4	11	91.7%	4	3	4	4	15	93.8%	4	4	1	2	11	68.8%
14	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	12	100.0%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	3	3	12	75.0%
15	3	3	3	4	13	81.3%	3	4	4	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	2	2	10	62.5%
16	3	4	3	3	13	81.3%	3	3	4	10	83.3%	3	3	2	8	66.7%	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	3	1	12	75.0%
17	4	3	4	2	13	81.3%	3	3	3	9	75.0%	4	3	3	10	83.3%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	2	3	11	68.8%
18	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	3	9	75.0%	2	4	4	10	83.3%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	1	2	9	56.3%
19	3	3	4	3	13	81.3%	2	4	4	10	83.3%	2	2	4	8	66.7%	4	3	3	3	13	81.3%	4	4	1	3	12	75.0%
20	4	3	4	3	14	87.5%	3	3	4	10	83.3%	3	4	3	10	83.3%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	1	3	10	62.5%
21	3	3	3	2	11	68.8%	2	3	4	9	75.0%	2	4	4	10	83.3%	3	3	4	3	13	81.3%	4	2	1	3	10	62.5%
22	4	2	4	2	12	75.0%	2	4	4	10	83.3%	2	3	3	8	66.7%	3	3	4	4	14	87.5%	3	4	1	1	9	56.3%
23	3	2	3	3	11	68.8%	3	2	3	8	66.7%	3	3	3	9	75.0%	3	3	3	4	13	81.3%	3	3	1	1	8	50.0%
24	3	2	2	3	10	62.5%	2	3	4	9	75.0%	3	3	3	9	75.0%	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	1	1	8	50.0%
25	4	3	2	2	11	68.8%	2	2	3	7	58.3%	3	3	3	9	75.0%	3	3	3	3	12	75.0%	2	2	1	2	7	43.8%
26	3	2	3	3	11	68.8%	3	3	4	10	83.3%	3	3	2	8	66.7%	3	2	3	3	11	68.8%	2	2	2	3	9	56.3%
27	4	3	4	3	14	87.5%	3	3	2	8	66.7%	3	2	3	8	66.7%	4	4	3	4	15	93.8%	3	3	2	3	11	68.8%
28	3	4	3	3	13	81.3%	3	3	4	10	83.3%	2	2	4	8	66.7%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	1	2	9	56.3%
29	3	4	4	3	14	87.5%	3	3	4	10	83.3%	2	3	3	8	66.7%	3	3	3	4	13	81.3%	3	3	2	2	10	62.5%
30	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	9	75.0%	4	4	2	10	83.3%	4	3	3	4	14	87.5%	3	3	2	3	11	68.8%
31	4	2	2	2	10	62.5%	3	2	4	9	75.0%	4	3	3	10	83.3%	4	2	3	4	13	81.3%	2	3	2	2	9	56.3%
32	3	3	3	3	12	75.0%	3	4	3	10	83.3%	4	4	3	11	91.7%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	3	3	12	75.0%
33	3	3	3	3	12	75.0%	2	3	3	8	66.7%	3	4	3	10	83.3%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	2	3	11	68.8%

No	Perilaku Karakter Siswa																											
	Religius				Σ	%	Jujur			Σ	%	Disiplin			Σ	%	Tanggung Jawab				Σ	%	Toleransi				Σ	%
	1	2	3	4			5	6	7			8	9	10			11	12	13	14			15	16	17	18		
34	3	3	4	3	13	81.3%	4	3	4	11	91.7%	3	4	4	11	91.7%	4	3	4	3	14	87.5%	3	3	1	1	8	50.0%
35	4	2	4	3	13	81.3%	4	4	3	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	3	4	4	4	15	93.8%	3	3	2	4	12	75.0%
36	3	2	3	2	10	62.5%	2	2	3	7	58.3%	3	3	3	9	75.0%	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	2	2	10	62.5%
37	3	3	2	2	10	62.5%	2	2	3	7	58.3%	2	2	2	6	50.0%	3	3	3	4	13	81.3%	2	3	2	4	11	68.8%
38	2	2	4	2	10	62.5%	4	3	2	9	75.0%	2	2	4	8	66.7%	3	3	3	4	13	81.3%	3	2	2	2	9	56.3%
39	4	3	4	3	14	87.5%	3	4	4	11	91.7%	3	3	4	10	83.3%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	3	3	12	75.0%
40	4	3	4	2	13	81.3%	4	4	4	12	100.0%	3	2	2	7	58.3%	3	3	3	3	12	75.0%	4	3	1	1	9	56.3%
41	3	3	2	2	10	62.5%	3	3	3	9	75.0%	2	3	4	9	75.0%	3	3	3	3	12	75.0%	2	3	2	2	9	56.3%
42	3	4	3	3	13	81.3%	2	3	4	9	75.0%	2	2	4	8	66.7%	3	3	3	3	12	75.0%	2	3	2	2	9	56.3%
43	3	2	2	3	10	62.5%	3	3	3	9	75.0%	3	3	3	9	75.0%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	1	4	11	68.8%
44	3	3	4	3	13	81.3%	3	4	4	11	91.7%	4	4	3	11	91.7%	4	3	4	4	15	93.8%	3	4	2	2	11	68.8%
45	4	3	3	3	13	81.3%	3	3	4	10	83.3%	4	3	3	10	83.3%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	2	2	10	62.5%
46	4	2	3	2	11	68.8%	1	3	3	7	58.3%	3	3	3	9	75.0%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	2	2	10	62.5%
47	3	2	3	3	11	68.8%	4	3	4	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	4	3	4	4	15	93.8%	4	3	1	3	11	68.8%
48	3	3	2	2	10	62.5%	3	3	2	8	66.7%	3	3	3	9	75.0%	3	3	3	3	12	75.0%	2	2	1	2	7	43.8%
49	4	3	4	4	15	93.8%	2	3	4	9	75.0%	2	3	4	9	75.0%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	1	3	10	62.5%
50	3	2	3	3	11	68.8%	1	2	3	6	50.0%	2	3	3	8	66.7%	3	3	3	4	13	81.3%	3	3	2	1	9	56.3%
51	3	3	3	3	12	75.0%	4	3	4	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	1	1	8	50.0%
52	4	2	3	2	11	68.8%	2	4	3	9	75.0%	3	4	3	10	83.3%	3	3	3	4	13	81.3%	3	3	1	2	9	56.3%
53	4	4	3	2	13	81.3%	3	3	4	10	83.3%	3	3	3	9	75.0%	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	1	4	11	68.8%
54	3	3	3	4	13	81.3%	2	4	3	9	75.0%	3	3	3	9	75.0%	4	3	4	4	15	93.8%	4	4	2	2	12	75.0%
55	4	2	3	2	11	68.8%	3	3	3	9	75.0%	2	4	3	9	75.0%	3	3	3	4	13	81.3%	3	3	1	1	8	50.0%
56	4	3	4	2	13	81.3%	3	3	4	10	83.3%	3	4	3	10	83.3%	3	2	3	3	11	68.8%	2	3	2	2	9	56.3%
57	4	3	4	3	14	87.5%	4	3	4	11	91.7%	2	2	2	6	50.0%	3	3	4	4	14	87.5%	4	4	1	3	12	75.0%
58	4	2	3	2	11	68.8%	4	4	3	11	91.7%	2	3	3	8	66.7%	4	3	4	3	14	87.5%	3	4	1	3	11	68.8%
59	4	3	4	4	15	93.8%	1	3	4	8	66.7%	2	2	3	7	58.3%	3	1	3	3	10	62.5%	1	2	2	2	7	43.8%
60	3	2	4	3	12	75.0%	3	3	3	9	75.0%	2	3	3	8	66.7%	4	3	3	3	13	81.3%	3	3	2	2	10	62.5%
61	4	3	4	3	14	87.5%	3	4	4	11	91.7%	4	4	3	11	91.7%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	2	3	11	68.8%
62	4	3	4	3	14	87.5%	1	3	4	8	66.7%	2	4	4	10	83.3%	4	2	4	4	14	87.5%	3	3	2	2	10	62.5%
63	4	3	4	3	14	87.5%	4	4	4	12	100.0%	3	4	4	11	91.7%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	3	3	12	75.0%
64	4	3	4	4	15	93.8%	3	4	4	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	3	3	12	75.0%
65	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	4	12	100.0%	2	2	4	8	66.7%	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	3	3	12	75.0%
66	4	3	3	3	13	81.3%	3	4	4	11	91.7%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	2	2	10	62.5%
67	4	2	3	3	12	75.0%	2	3	4	9	75.0%	3	4	3	10	83.3%	4	2	4	3	13	81.3%	1	4	2	1	8	50.0%
68	4	3	4	3	14	87.5%	2	3	2	7	58.3%	2	4	4	10	83.3%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	3	4	13	81.3%

No	Perilaku Karakter Siswa																											
	Religius				Σ	%	Jujur			Σ	%	Disiplin			Σ	%	Tanggung Jawab				Σ	%	Toleransi				Σ	%
	1	2	3	4			5	6	7			8	9	10			11	12	13	14			15	16	17	18		
69	4	3	4	4	15	93.8%	3	4	3	10	83.3%	3	4	4	11	91.7%	4	4	4	4	16	100.0%	3	4	1	3	11	68.8%
70	3	3	3	4	13	81.3%	2	4	4	10	83.3%	2	3	3	8	66.7%	4	3	3	3	13	81.3%	3	3	2	2	10	62.5%
71	4	4	4	3	15	93.8%	2	3	3	8	66.7%	2	4	4	10	83.3%	4	3	4	4	15	93.8%	4	3	2	3	12	75.0%
72	3	3	3	2	11	68.8%	2	3	2	7	58.3%	3	3	2	8	66.7%	2	2	3	4	11	68.8%	3	3	2	2	10	62.5%
73	2	2	3	3	10	62.5%	3	3	4	10	83.3%	3	3	3	9	75.0%	4	3	3	3	13	81.3%	3	3	1	2	9	56.3%
74	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	1	4	13	81.3%
75	4	4	4	2	14	87.5%	4	3	4	11	91.7%	3	2	3	8	66.7%	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	2	2	10	62.5%
76	4	3	4	3	14	87.5%	1	4	4	9	75.0%	1	3	3	7	58.3%	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	1	1	8	50.0%
77	4	3	3	3	13	81.3%	3	3	4	10	83.3%	3	3	3	9	75.0%	3	3	4	4	14	87.5%	3	2	2	1	8	50.0%
78	4	3	4	4	15	93.8%	4	4	2	10	83.3%	3	4	4	11	91.7%	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	1	3	12	75.0%
79	4	3	3	4	14	87.5%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	12	100.0%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	3	4	13	81.3%
80	3	2	3	2	10	62.5%	3	3	4	10	83.3%	3	3	3	9	75.0%	4	2	3	4	13	81.3%	4	4	3	1	12	75.0%
81	4	4	4	4	16	100.0%	1	4	4	9	75.0%	3	4	3	10	83.3%	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	1	2	11	68.8%
82	4	4	4	4	16	100.0%	3	2	4	9	75.0%	4	3	3	10	83.3%	4	3	4	4	15	93.8%	3	3	1	4	11	68.8%
83	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	3	9	75.0%	2	3	3	8	66.7%	4	3	3	3	13	81.3%	3	3	1	3	10	62.5%
84	3	3	3	3	12	75.0%	2	2	3	7	58.3%	3	3	3	9	75.0%	3	3	4	3	13	81.3%	2	2	2	2	8	50.0%
85	3	3	2	2	10	62.5%	3	4	3	10	83.3%	4	3	3	10	83.3%	4	3	3	4	14	87.5%	3	4	1	2	10	62.5%
86	4	2	4	3	13	81.3%	3	3	3	9	75.0%	3	4	3	10	83.3%	4	4	3	4	15	93.8%	4	4	1	1	10	62.5%
87	3	3	3	3	12	75.0%	2	3	4	9	75.0%	2	4	3	9	75.0%	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	1	1	8	50.0%
88	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	4	10	83.3%	4	4	4	12	100.0%	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	1	2	9	56.3%
89	4	2	4	2	12	75.0%	2	3	4	9	75.0%	2	2	2	6	50.0%	3	3	3	3	12	75.0%	3	4	1	1	9	56.3%

No	Pembentukan Karakter Siswa																	Σ	Keterangan	
	Kerjasama				Σ	%	Santun					Σ	%	Percaya Diri			Σ			%
	19	20	21	22			23	24	25	26	27			28	29	30				
1	3	4	4	4	15	93.8%	4	4	4	4	3	19	95.0%	4	4	3	11	91.7%	105	jujur
2	2	3	4	4	13	81.3%	4	3	3	4	3	17	85.0%	3	3	3	9	75.0%	92	santun
3	3	4	4	3	14	87.5%	4	4	4	4	3	19	95.0%	4	4	2	10	83.3%	105	santun
4	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	3	3	3	15	75.0%	3	2	3	8	66.7%	84	tanggung jawab
5	3	3	4	2	12	75.0%	4	4	4	4	3	19	95.0%	3	3	4	10	83.3%	107	jujur
6	2	3	4	3	12	75.0%	3	4	3	4	4	18	90.0%	4	3	3	10	83.3%	95	santun
7	3	3	3	3	12	75.0%	4	3	3	3	3	16	80.0%	3	3	3	9	75.0%	89	jujur
8	1	3	4	4	12	75.0%	4	3	4	4	3	18	90.0%	2	2	2	6	50.0%	83	santun
9	4	4	4	3	15	93.8%	4	3	4	4	3	18	90.0%	3	3	3	9	75.0%	96	kerjasama
10	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	4	3	16	80.0%	3	4	3	10	83.3%	97	disiplin
11	4	3	4	3	14	87.5%	4	4	3	4	4	19	95.0%	4	4	2	10	83.3%	106	disiplin
12	4	4	4	3	15	93.8%	4	3	3	4	3	17	85.0%	3	3	3	9	75.0%	99	tanggung jawab
13	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	4	2	10	83.3%	103	santun
14	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	3	4	4	19	95.0%	3	3	4	10	83.3%	112	jujur
15	3	4	4	3	14	87.5%	3	3	3	3	3	15	75.0%	4	3	4	11	91.7%	102	tanggung jawab
16	2	3	3	3	11	68.8%	4	3	4	4	3	18	90.0%	2	4	2	8	66.7%	96	tanggung jawab
17	2	2	4	2	10	62.5%	4	3	3	4	4	18	90.0%	3	3	3	9	75.0%	94	santun
18	4	4	4	3	15	93.8%	4	4	4	4	3	19	95.0%	4	3	3	10	83.3%	99	santun
19	3	4	4	3	14	87.5%	4	3	4	4	3	18	90.0%	4	4	3	11	91.7%	99	percaya diri
20	3	3	4	3	13	81.3%	4	3	3	4	3	17	85.0%	2	2	2	6	50.0%	94	tanggung jawab
21	4	3	4	3	14	87.5%	3	3	3	3	4	16	80.0%	3	4	3	10	83.3%	93	kerjasama
22	3	3	3	2	11	68.8%	3	3	3	4	4	17	85.0%	3	4	3	10	83.3%	91	tanggung jawab
23	2	2	3	3	10	62.5%	3	3	2	3	3	14	70.0%	3	3	2	8	66.7%	81	tanggung jawab
24	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	3	3	15	75.0%	2	2	2	6	50.0%	82	kerjasama
25	2	3	3	2	10	62.5%	3	3	3	3	3	15	75.0%	3	3	2	8	66.7%	79	santun
26	3	2	4	3	12	75.0%	3	3	3	3	3	15	75.0%	3	3	3	9	75.0%	85	jujur
27	3	3	3	3	12	75.0%	4	4	4	4	3	19	95.0%	3	3	3	9	75.0%	96	santun
28	2	3	3	3	11	68.8%	4	3	3	3	4	17	85.0%	3	3	3	9	75.0%	91	tanggung jawab
29	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	4	3	16	80.0%	2	2	2	6	50.0%	90	religius
30	2	3	3	3	11	68.8%	3	3	3	3	3	15	75.0%	4	3	4	11	91.7%	94	percaya diri
31	3	3	3	3	12	75.0%	4	3	3	4	3	17	85.0%	3	3	2	8	66.7%	88	disiplin



No	Pembentukan Karakter Siswa																		Σ	Keterangan
	Kerjasama				Σ	%	Santun					Σ	%	Percaya Diri			Σ	%		
	19	20	21	22			23	24	25	26	27			28	29	30				
32	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	4	3	16	80.0%	2	2	2	6	50.0%	95	tanggung jawab
33	3	3	4	3	13	81.3%	4	3	3	3	3	16	80.0%	3	3	4	10	83.3%	94	tanggung jawab
34	4	4	4	3	15	93.8%	4	4	4	4	4	20	100.0%	2	2	3	7	58.3%	99	santun
35	3	3	4	4	14	87.5%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	4	3	11	91.7%	108	santun
36	3	2	2	3	10	62.5%	3	3	2	3	3	14	70.0%	2	3	2	7	58.3%	79	tanggung jawab
37	3	2	3	2	10	62.5%	3	2	3	3	3	14	70.0%	3	2	4	9	75.0%	80	tanggung jawab
38	3	3	2	3	11	68.8%	4	3	3	3	3	16	80.0%	2	3	2	7	58.3%	83	tanggung jawab
39	3	3	4	4	14	87.5%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	4	4	12	100.0%	107	santun
40	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	3	4	4	17	85.0%	3	3	3	9	75.0%	93	jujur
41	3	3	3	3	12	75.0%	3	3	3	3	3	15	75.0%	3	2	3	8	66.7%	84	disiplin
42	3	2	4	4	13	81.3%	4	4	3	4	4	19	95.0%	3	3	3	9	75.0%	92	santun
43	3	3	3	3	12	75.0%	4	3	3	4	3	17	85.0%	3	3	3	9	75.0%	91	tanggung jawab
44	4	3	4	4	15	93.8%	4	3	4	4	3	18	90.0%	4	4	4	12	100.0%	106	percaya diri
45	4	3	4	4	15	93.8%	4	3	3	3	3	16	80.0%	4	4	3	11	91.7%	99	kerjasama
46	1	3	4	4	12	75.0%	3	3	3	3	4	16	80.0%	3	3	4	10	83.3%	89	tanggung jawab
47	4	4	4	3	15	93.8%	3	3	4	4	4	18	90.0%	4	4	4	12	100.0%	105	disiplin
48	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	3	3	15	75.0%	2	3	3	8	66.7%	82	kerjasama
49	3	3	4	4	14	87.5%	4	3	3	4	4	18	90.0%	4	3	4	11	91.7%	100	percaya diri
50	4	3	3	3	13	81.3%	4	4	3	3	3	17	85.0%	3	3	3	9	75.0%	86	santun
51	3	3	4	4	14	87.5%	4	3	3	4	3	17	85.0%	3	2	2	7	58.3%	93	disiplin
52	3	3	2	2	10	62.5%	3	3	3	4	3	16	80.0%	3	3	3	9	75.0%	87	disiplin
53	3	3	2	3	11	68.8%	4	3	3	3	4	17	85.0%	2	3	2	7	58.3%	91	santun
54	3	3	1	4	11	68.8%	4	3	3	3	3	16	80.0%	2	3	2	7	58.3%	92	tanggung jawab
55	2	3	3	3	11	68.8%	3	3	3	3	3	15	75.0%	4	3	2	9	75.0%	85	tanggung jawab
56	3	3	4	3	13	81.3%	4	2	3	4	3	16	80.0%	3	4	2	9	75.0%	91	jujur
57	3	3	4	2	12	75.0%	4	3	3	3	4	17	85.0%	4	3	3	10	83.3%	96	jujur
58	3	3	4	1	11	68.8%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	4	4	12	100.0%	98	santun
59	2	3	4	3	12	75.0%	3	3	3	4	4	17	85.0%	3	2	1	6	50.0%	82	religius
60	3	3	3	3	12	75.0%	4	3	4	4	3	18	90.0%	4	3	3	10	83.3%	92	santun
61	3	3	4	4	14	87.5%	4	4	4	4	3	19	95.0%	4	4	4	12	100.0%	106	percaya diri
62	3	2	4	3	12	75.0%	4	4	4	4	3	19	95.0%	3	2	3	8	66.7%	95	santun
63	4	4	4	4	16	100.0%	4	3	3	4	3	17	85.0%	4	4	4	12	100.0%	108	jujur
64	2	3	4	4	13	81.3%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	3	3	10	83.3%	109	santun

No	Pembentukan Karakter Siswa																		Σ	Keterangan
	Kerjasama				Σ	%	Santun					Σ	%	Percaya Diri			Σ	%		
	19	20	21	22			23	24	25	26	27			28	29	30				
65	3	3	3	2	11	68.8%	4	4	4	4	4	20	100.0%	3	3	4	10	83.3%	103	santun
66	3	3	4	4	14	87.5%	3	3	3	4	4	17	85.0%	3	4	3	10	83.3%	103	disiplin
67	4	4	4	4	16	100.0%	3	3	3	4	4	17	85.0%	4	3	4	11	91.7%	96	kerjasama
68	3	4	4	4	15	93.8%	3	3	4	4	4	18	90.0%	3	4	4	11	91.7%	103	tanggung jawab
69	3	3	4	4	14	87.5%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	4	4	12	100.0%	109	percaya diri
70	1	3	4	3	11	68.8%	3	3	3	4	4	17	85.0%	3	3	2	8	66.7%	90	santun
71	3	4	1	3	11	68.8%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	3	3	10	83.3%	101	santun
72	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	3	4	16	80.0%	2	2	2	6	50.0%	82	kerjasama
73	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	3	3	15	75.0%	3	2	3	8	66.7%	87	kerjasama
74	4	4	4	2	14	87.5%	4	3	3	4	4	18	90.0%	4	4	3	11	91.7%	112	jujur
75	3	3	4	4	14	87.5%	4	3	4	4	4	19	95.0%	4	3	4	11	91.7%	103	tanggung jawab
76	2	3	4	3	12	75.0%	4	3	4	4	4	19	95.0%	4	3	4	11	91.7%	93	santun
77	3	4	4	3	14	87.5%	4	3	3	4	4	18	90.0%	4	4	3	11	91.7%	97	percaya diri
78	2	4	4	4	14	87.5%	4	3	4	4	3	18	90.0%	4	4	3	11	91.7%	107	tanggung jawab
79	4	4	4	4	16	100.0%	4	4	3	4	3	18	90.0%	3	4	4	11	91.7%	111	jujur
80	3	2	3	2	10	62.5%	4	4	4	4	3	19	95.0%	3	4	2	9	75.0%	92	santun
81	4	3	4	4	15	93.8%	4	4	4	4	4	20	100.0%	3	3	3	9	75.0%	106	santun
82	3	3	4	3	13	81.3%	4	4	4	4	4	20	100.0%	4	3	4	11	91.7%	105	religius
83	3	4	3	3	13	81.3%	4	3	3	3	3	16	80.0%	3	4	2	9	75.0%	90	tanggung jawab
84	2	3	4	3	12	75.0%	3	3	3	3	3	15	75.0%	3	3	2	8	66.7%	84	tanggung jawab
85	3	3	4	3	13	81.3%	3	3	3	4	4	17	85.0%	2	3	3	8	66.7%	92	santun
86	3	3	4	3	13	81.3%	4	3	4	4	3	18	90.0%	3	4	2	9	75.0%	97	tanggung jawab
87	3	3	4	4	14	87.5%	4	3	3	3	4	17	85.0%	3	3	2	8	66.7%	89	kerjasama
88	3	4	4	4	15	93.8%	4	3	4	3	4	18	90.0%	3	3	4	10	83.3%	106	religius
89	3	3	4	2	12	75.0%	4	3	3	3	3	16	80.0%	3	4	2	9	75.0%	85	santun

## DATA PENELITIAN

No. Resp.	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1	XI Tata Boga 1	16 th	Laki-laki	S1	Swasta
2	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
3	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SD	Buruh
4	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Buruh
5	XI Tata Boga 1	15 th	Perempuan	SMP	Buruh
6	XI Tata Boga 1	16 th	Laki-laki	S2	Wiraswasta
7	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
8	XI Tata Boga 1	16 th	Laki-laki	S1	Wiraswasta
9	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
10	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
11	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
12	XI Tata Boga 1	17 th	Perempuan	SMK	Swasta
13	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
14	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
15	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	S1	Wiraswasta
16	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Buruh
17	XI Tata Boga 1	17 th	Perempuan	SD	Buruh
18	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SD	Buruh
19	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SD	Buruh
20	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SD	Buruh
21	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Abdi Dalem Keraton
22	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
23	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMP	Buruh
24	XI Tata Boga 1	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
25	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
26	XI Tata Boga 2	17 th	Perempuan	SMK	Wiraswasta
27	XI Tata Boga 2	17 th	Perempuan	SMK	Wiraswasta
28	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SD	Buruh
29	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	D1	Buruh
30	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMP	Swasta
31	XI Tata Boga 2	17 th	Perempuan	SMP	Buruh
32	XI Tata Boga 2	18 th	Perempuan	SMP	Wiraswasta
33	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SD	Buruh
34	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMK	Wiraswasta
35	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMK	Wiraswasta
36	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
37	XI Tata Boga 2	16 th	Laki-laki	D3	Wiraswasta
38	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SD	Buruh
39	XI Tata Boga 2	16 th	Laki-laki	SMA	Wiraswasta
40	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMA	Buruh
41	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMP	Swasta
42	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	D3	Wiraswasta
43	XI Tata Boga 2	15 th	Perempuan	SMP	Buruh
44	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMP	Buruh

No. Resp.	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
45	XI Tata Boga 2	15 th	Perempuan	SMA	Buruh
46	XI Tata Boga 2	16 th	Perempuan	SMP	Buruh
47	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
48	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
49	XI Tata Boga 3	15 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
50	XI Tata Boga 3	16 th	Laki-laki	SMP	Swasta
51	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMA	PNS
52	XI Tata Boga 3	16 th	Laki-laki	SMA	Swasta
53	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
54	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMP	Wiraswasta
55	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMK	Wiraswasta
56	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
57	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMK	Swasta
58	XI Tata Boga 3	16 th	Laki-laki	SMP	Wiraswasta
59	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMP	Wiraswasta
60	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SD	Buruh
61	XI Tata Boga 3	16 th	Laki-laki	SMK	Swasta
62	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMK	Swasta
63	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMK	Wiraswasta
64	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
65	XI Tata Boga 3	17 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
66	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SD	Swasta
67	XI Tata Boga 3	17 th	Laki-laki	SMA	Swasta
68	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMP	Swasta
69	XI Tata Boga 3	16 th	Perempuan	SMK	Swasta
70	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
71	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	PNS
72	XI Tata Boga 4	17 th	Perempuan	SMP	Wiraswasta
73	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SPG	Swasta
74	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
75	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	Buruh
76	XI Tata Boga 4	17 th	Perempuan	SD	Swasta
77	XI Tata Boga 4	15 th	Perempuan	SD	Buruh
78	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SD	Wiraswasta
79	XI Tata Boga 4	17 th	Perempuan	SMP	Swasta
80	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
81	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMP	Swasta
82	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta
83	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMK	Buruh
84	XI Tata Boga 4	17 th	Perempuan	SMP	Swasta
85	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMP	Buruh
86	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SD	Buruh
87	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	S1	Swasta
88	XI Tata Boga 4	16 th	Perempuan	SMA	Swasta
89	XI Tata Boga 4	17 th	Perempuan	SMP	Wiraswasta

## HASIL IDENTITAS RESPONDEN

### Umur Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	5	5,6	5,6	5,6
	16 tahun	71	79,8	79,8	85,4
	17 tahun	12	13,5	13,5	98,9
	18 tahun	1	1,1	1,1	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Jenis Kelamin Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	79	88,8	88,8	88,8
	Laki-laki	10	11,2	11,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Pendidikan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	14	15,7	15,7	15,7
	SMP	20	22,5	22,5	38,2
	SMA/SMK/SPG	47	52,8	52,8	91,0
	Diploma	3	3,4	3,4	94,4
	Sarjana	5	5,6	5,6	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	2	2,2	2,2	2,2
	Wiraswasta	32	36,0	36,0	38,2
	Swasta	29	32,6	32,6	70,8
	Buruh	25	28,1	28,1	98,9
	Lainnya	1	1,1	1,1	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

### Frequencies

#### Statistics

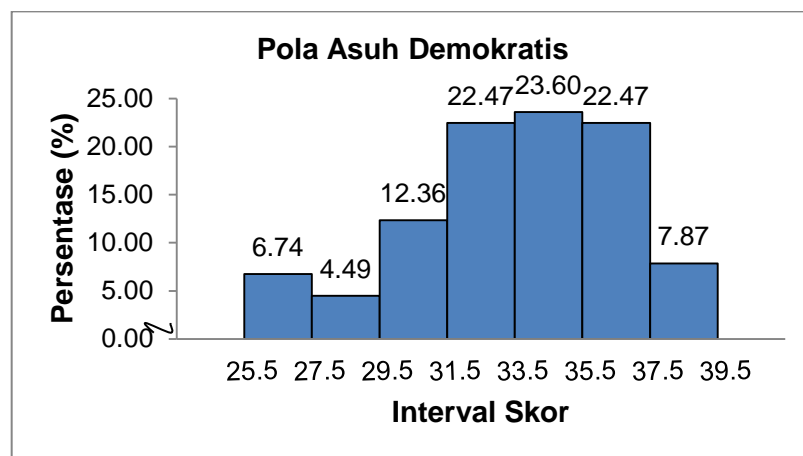
		Pola Asuh Orang Tua	Prilaku Karakter Siswa
N	Valid	89	89
	Missing	0	0
Mean		74,6517	95,1348
Median		74,0000	94,0000
Mode		69,00	92,00
Std. Deviation		6,69141	8,71935
Variance		44,775	76,027
Minimum		63,00	79,00
Maximum		90,00	112,00
Sum		6644,00	8467,00

## HASIL KELAS INTERVAL

### 1. Pola Asuh Demokratis

Min	26
Max	39
R	13
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	1,857
≈	2

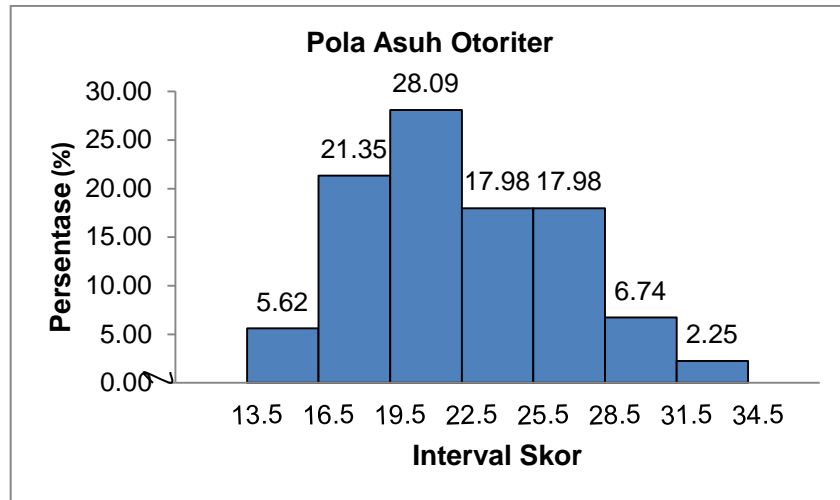
No.	Interval	F	Persentase
1	38,0 - 39,0	7	7,87%
2	36,0 - 37,0	20	22,47%
3	34,0 - 35,0	21	23,60%
4	32,0 - 33,0	20	22,47%
5	30,0 - 31,0	11	12,36%
6	28,0 - 29,0	4	4,49%
7	26,0 - 27,0	6	6,74%
Jumlah		89	100,00%



### 2. Pola Asuh Otoriter

Min	14
Max	32
R	18
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	2,571
≈	3

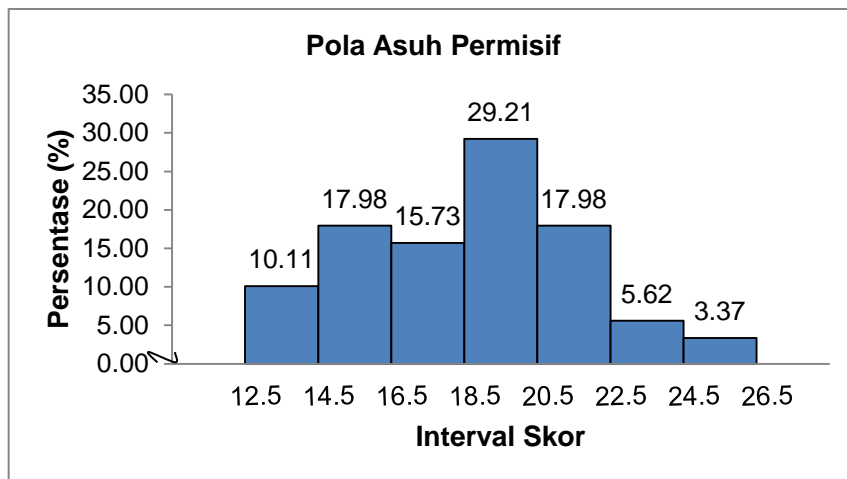
No.	Interval	F	Persentase
1	32,0 - 34,0	2	2,25%
2	29,0 - 31,0	6	6,74%
3	26,0 - 28,0	16	17,98%
4	23,0 - 25,0	16	17,98%
5	20,0 - 22,0	25	28,09%
6	17,0 - 19,0	19	21,35%
7	14,0 - 16,0	5	5,62%
Jumlah		89	100,00%



### 3. Pola Asuh Permisif

Min	13
Max	26
R	13
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	1,857
≈	2

No.	Interval	F	Persentase
1	25,0 - 26,0	3	3,37%
2	23,0 - 24,0	5	5,62%
3	21,0 - 22,0	16	17,98%
4	19,0 - 20,0	26	29,21%
5	17,0 - 18,0	14	15,73%
6	15,0 - 16,0	16	17,98%
7	13,0 - 14,0	9	10,11%
Jumlah		89	100,00%

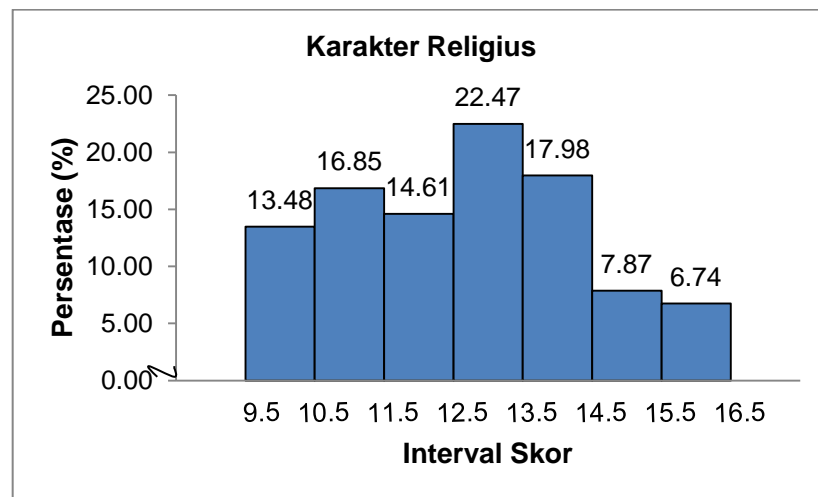




#### 4. Karakter Religius

Min	10
Max	16
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
$\approx$	7
P	0,857
$\approx$	1

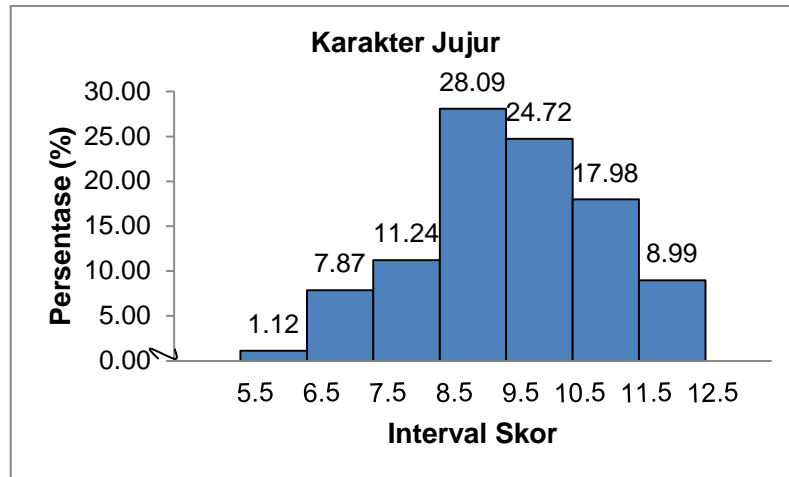
No.	Interval	F	Persentase
1	16,0 - 16,0	6	6,74%
2	15,0 - 15,0	7	7,87%
3	14,0 - 14,0	16	17,98%
4	13,0 - 13,0	20	22,47%
5	12,0 - 12,0	13	14,61%
6	11,0 - 11,0	15	16,85%
7	10,0 - 10,0	12	13,48%
Jumlah		89	100,00%



#### 5. Karakter Jujur

Min	6
Max	12
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
$\approx$	7
P	0,857
$\approx$	1

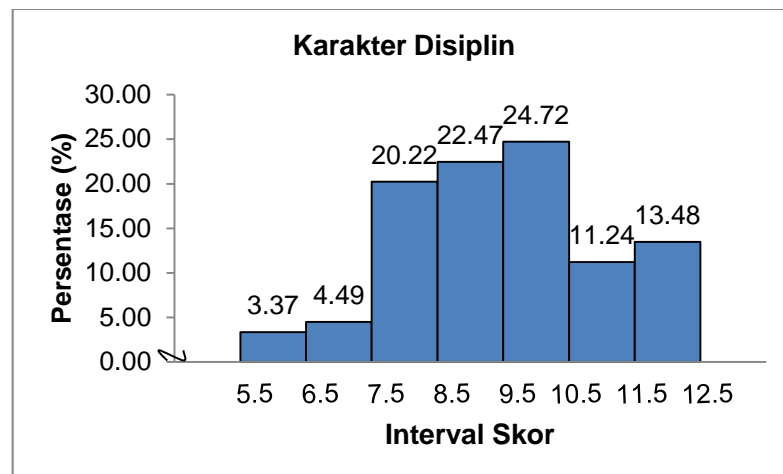
No.	Interval	F	Persentase
1	12,0 - 12,0	8	8,99%
2	11,0 - 11,0	16	17,98%
3	10,0 - 10,0	22	24,72%
4	9,0 - 9,0	25	28,09%
5	8,0 - 8,0	10	11,24%
6	7,0 - 7,0	7	7,87%
7	6,0 - 6,0	1	1,12%
Jumlah		89	100,00%



## 6. Karakter Disiplin

Min	6
Max	12
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	0,857
≈	1

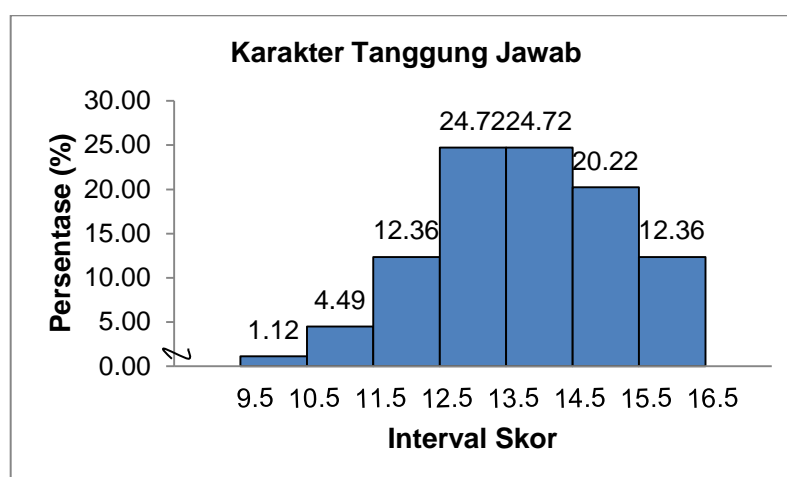
No.	Interval	F	Persentase
1	12,0 - 12,0	12	13,48%
2	11,0 - 11,0	10	11,24%
3	10,0 - 10,0	22	24,72%
4	9,0 - 9,0	20	22,47%
5	8,0 - 8,0	18	20,22%
6	7,0 - 7,0	4	4,49%
7	6,0 - 6,0	3	3,37%
Jumlah		89	100,00%



## 7. Karakter Tanggung Jawab

Min	10
Max	16
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	0,857
≈	1

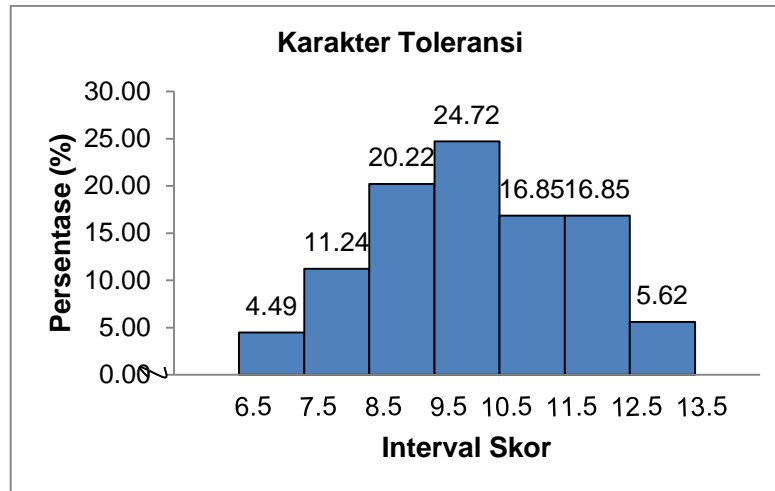
No.	Interval	F	Persentase
1	16,0 - 16,0	11	12,36%
2	15,0 - 15,0	18	20,22%
3	14,0 - 14,0	22	24,72%
4	13,0 - 13,0	22	24,72%
5	12,0 - 12,0	11	12,36%
6	11,0 - 11,0	4	4,49%
7	10,0 - 10,0	1	1,12%
Jumlah		89	100,00%



## 8. Karakter Toleransi

Min	7
Max	13
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	0,857
≈	1

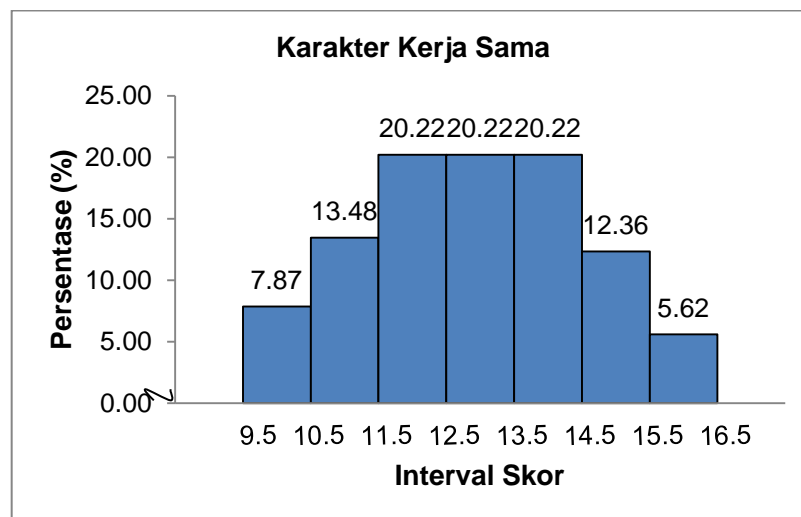
No.	Interval	F	Persentase
1	13,0 - 13,0	5	5,62%
2	12,0 - 12,0	15	16,85%
3	11,0 - 11,0	15	16,85%
4	10,0 - 10,0	22	24,72%
5	9,0 - 9,0	18	20,22%
6	8,0 - 8,0	10	11,24%
7	7,0 - 7,0	4	4,49%
Jumlah		89	100,00%



### 9. Karakter Kerja Sama

Min	10
Max	16
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
≈	7
P	0,857
≈	1

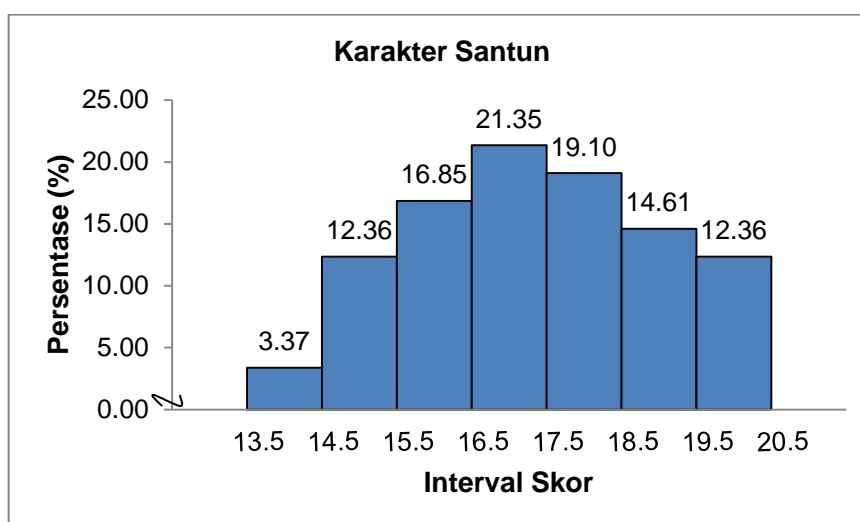
No.	Interval		F	Persentase
1	16,0	- 16,0	5	5,62%
2	15,0	- 15,0	11	12,36%
3	14,0	- 14,0	18	20,22%
4	13,0	- 13,0	18	20,22%
5	12,0	- 12,0	18	20,22%
6	11,0	- 11,0	12	13,48%
7	10,0	- 10,0	7	7,87%
Jumlah			89	100,00%



## 10. Karakter Santun

Min	14
Max	20
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
$\approx$	7
P	0,857
$\approx$	1

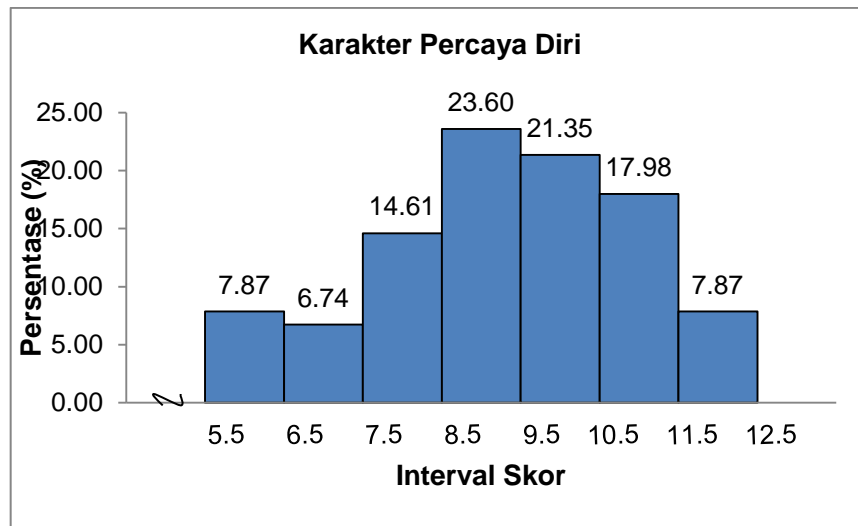
No.	Interval			F	Persentase
1	20,0	-	20,0	11	12,36%
2	19,0	-	19,0	13	14,61%
3	18,0	-	18,0	17	19,10%
4	17,0	-	17,0	19	21,35%
5	16,0	-	16,0	15	16,85%
6	15,0	-	15,0	11	12,36%
7	14,0	-	14,0	3	3,37%
Jumlah				89	100,00%



## 11. Karakter Percaya Diri

Min	6
Max	12
R	6
N	89
K	$1 + 3.3 \log N$
	7,433
$\approx$	7
P	0,857
$\approx$	1

No.	Interval			F	Persentase
1	12,0	-	12,0	7	7,87%
2	11,0	-	11,0	16	17,98%
3	10,0	-	10,0	19	21,35%
4	9,0	-	9,0	21	23,60%
5	8,0	-	8,0	13	14,61%
6	7,0	-	7,0	6	6,74%
7	6,0	-	6,0	7	7,87%
Jumlah				89	100,00%



### PERHITUNGAN KATEGORISASI

Pola Asuh Demokratis					
Skor Max	4	x	10	=	40
Skor Min	1	x	10	=	10
Mi	50	/	2	=	25,0
Sdi	30	/	6	=	5,0
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	30,0	
Sedang	:	20,0	$\leq$	X	< 30,0
Rendah	:	X	<	20,0	

Pola Asuh Otoriter					
Skor Max	4	x	9	=	36
Skor Min	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22,5
Sdi	27	/	6	=	4,5
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	27,0	
Sedang	:	18,0	$\leq$	X	< 27,0
Rendah	:	X	<	18,0	

Pola Asuh Permisif					
Skor Max	4	x	9	=	36
Skor Min	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22,5
Sdi	27	/	6	=	4,5
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	27,0	
Sedang	:	18,0	$\leq$	X	< 27,0
Rendah	:	X	<	18,0	

Karakter Religius					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10,0
Sdi	12	/	6	=	2,0
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	12,0	
Sedang	:	8,0	$\leq$	X	< 12,0
Rendah	:	X	<	8,0	

Karakter Jujur					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	9,0	
Sedang	:	6,0	$\leq$	X	< 9,0
Rendah	:	X	<	6,0	

Karakter Disiplin					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	9,0	
Sedang	:	6,0	$\leq$	X	< 9,0
Rendah	:	X	<	6,0	



Karakter Tanggung Jawab					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10,0
Sdi	12	/	6	=	2,0
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	12,0	
Sedang	:	8,0	$\leq$	X	< 12,0
Rendah	:	X	<	8,0	

Karakter Toleransi					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10,0
Sdi	12	/	6	=	2,0
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	12,0	
Sedang	:	8,0	$\leq$	X	< 12,0
Rendah	:	X	<	8,0	

Karakter Kerja Sama					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10,0
Sdi	12	/	6	=	2,0
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	12,0	
Sedang	:	8,0	$\leq$	X	< 12,0
Rendah	:	X	<	8,0	

Karakter Santun					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12,5
Sdi	15	/	6	=	2,5
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	15,0	
Sedang	:	10,0	$\leq$	X	< 15,0
Rendah	:	X	<	10,0	

Karakter Percaya Diri					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq Mi + Sdi$				
Sedang	: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$				
Rendah	: $X < Mi - Sdi$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	$\geq$	9,0	
Sedang	:	6,0	$\leq$	X	< 9,0
Rendah	:	X	<	6,0	

## HASIL KATEGORISASI

### Pola Asuh Demokratis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	79	88,8	88,8	88,8
	Sedang	10	11,2	11,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Pola Asuh Otoriter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	18	20,2	20,2	20,2
	Sedang	61	68,5	68,5	88,8
	Rendah	10	11,2	11,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Pola Asuh Permisif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	62	69,7	69,7	69,7
	Rendah	27	30,3	30,3	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Pola Asuh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	82	92,1	92,1	92,1
	Otoriter	6	6,7	6,7	98,8
	Permisif	1	1,2	1,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

### Karakter Religius

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	62	69,7	69,7	69,7
	Sedang	27	30,3	30,3	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

**Karakter Jujur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	71	79,8	79,8	79,8
	Sedang	18	20,2	20,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

**Karakter Disiplin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	64	71,9	71,9	71,9
	Sedang	25	28,1	28,1	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

**Karakter Tanggung Jawab**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	84	94,4	94,4	94,4
	Sedang	5	5,6	5,6	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

**Karakter Toleransi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	22,5	22,5	22,5
	Sedang	65	73,0	73,0	95,5
	Rendah	4	4,5	4,5	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

**Karakter Kerja Sama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	70	78,7	78,7	78,7
	Sedang	19	21,3	21,3	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

**Karakter Santun**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	86	96,6	96,6	96,6
	Sedang	3	3,4	3,4	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

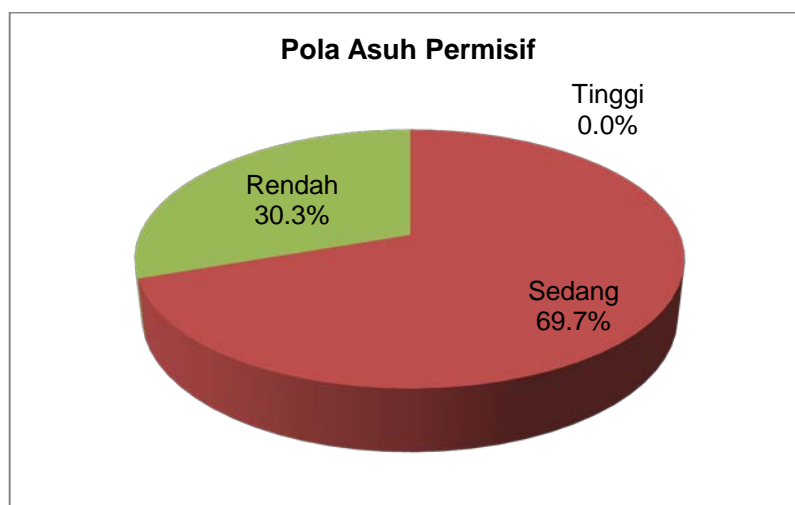
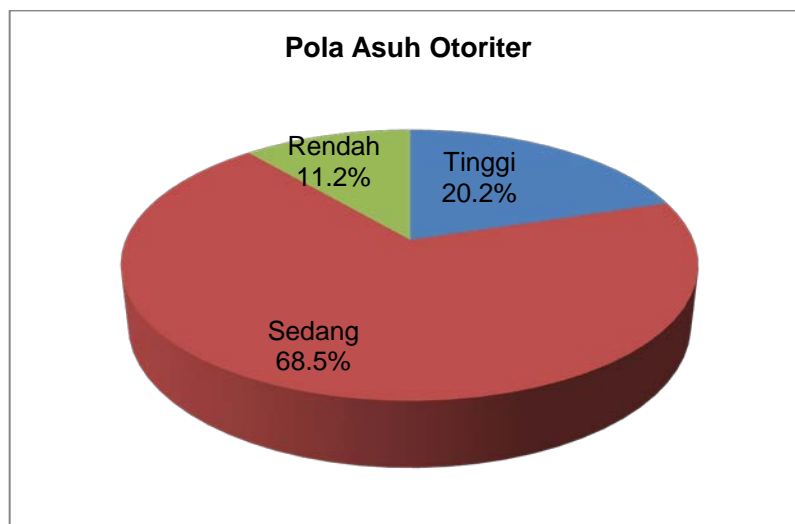
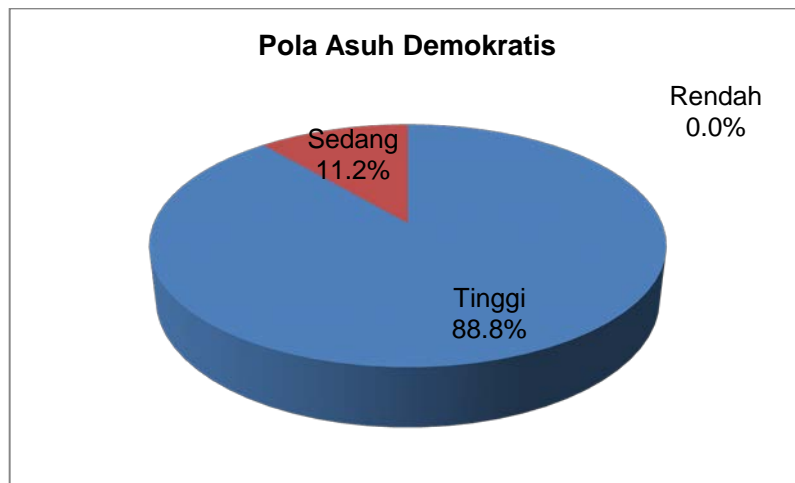
### Karakter Percaya Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	63	70,8	70,8	70,8
	Sedang	26	29,2	29,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

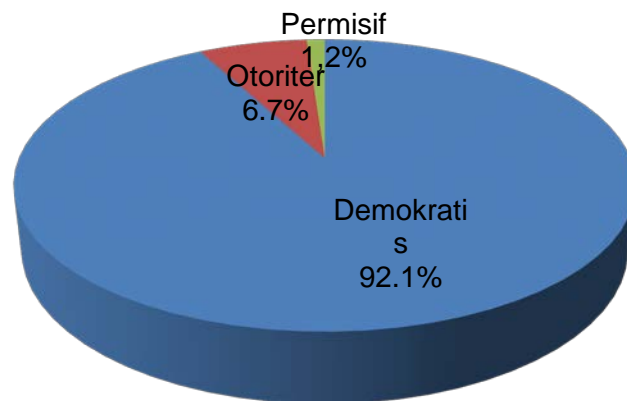
### Pembentukan Karakter Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Religius	5	5,6	5,6	5,6
	Jujur	7	7,9	7,9	13,5
	Disiplin	13	14,6	14,6	28,1
	Tanggung Jawab	20	22,5	22,5	50,6
	Kerjasama	9	10,1	10,1	60,7
	Santun	29	32,6	32,6	93,3
	Percaya Diri	6	6,7	6,7	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

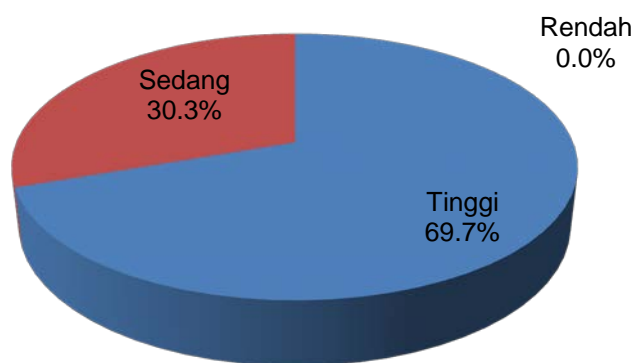
## DIAGRAM KATEGORISASI



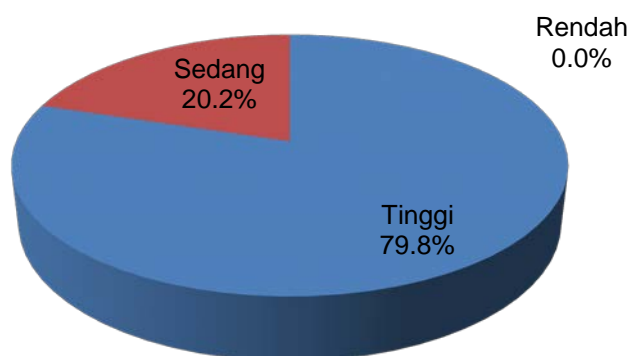
**Pola Asuh Orang Tua**



**Karakter Religius**

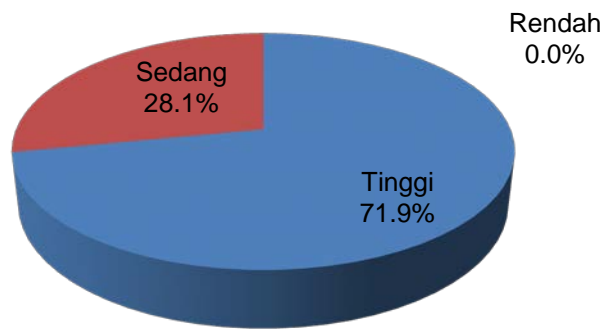


**Karakter Jujur**

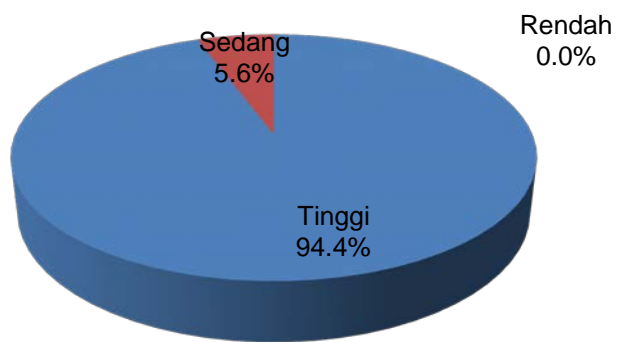




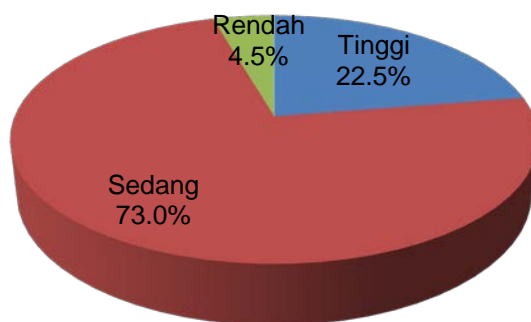
**Karakter Disiplin**



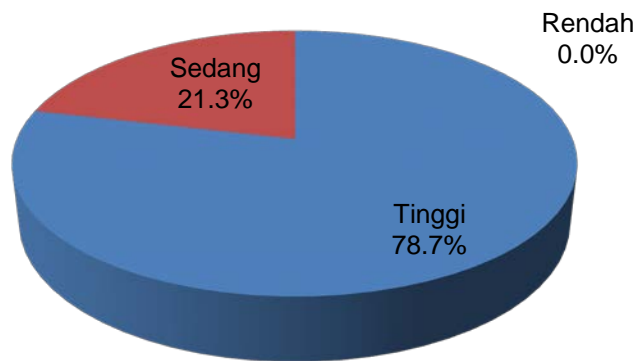
**Karakter Tanggung Jawab**



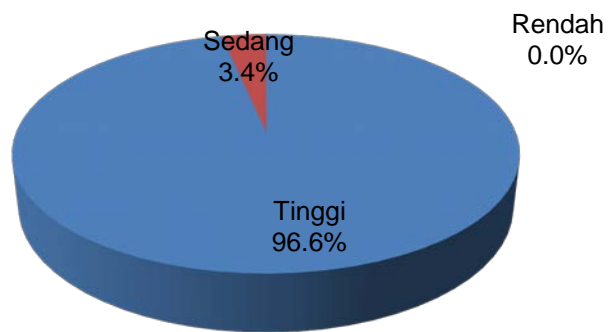
**Karakter Toleransi**



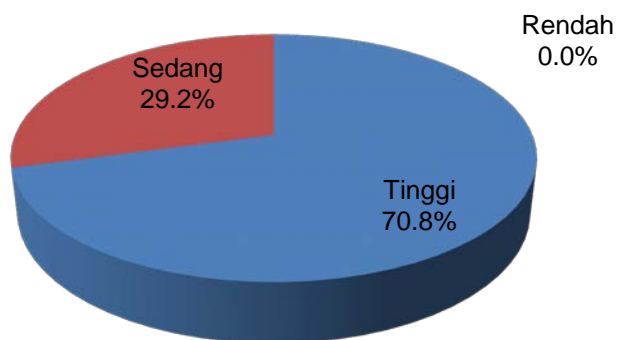
**Karakter Kerja Sama**

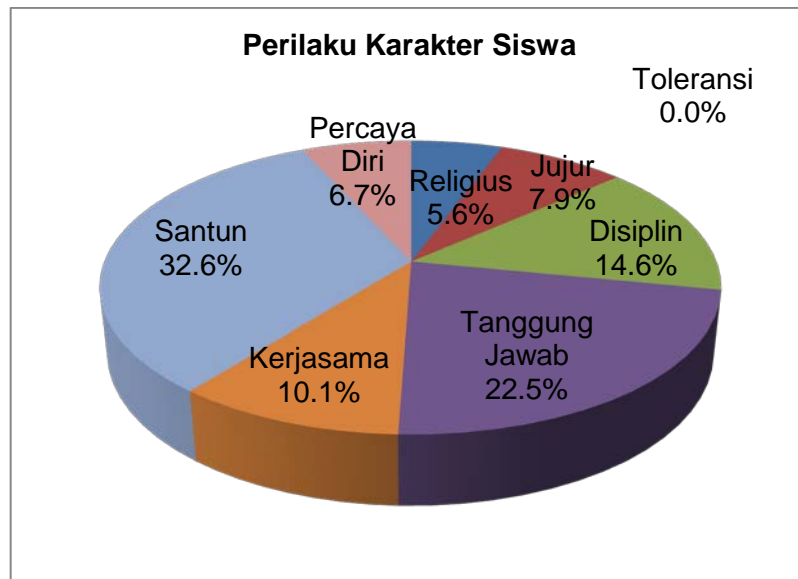


**Karakter Santun**



**Karakter Percaya Diri**





## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Karakter Siswa
N		89	89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74,6517	95,1348
	Std. Deviation	6,69141	8,71935
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,086
	Positive	,103	,057
	Negative	-,063	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,976	,813
Asymp. Sig. (2-tailed)		,296	,524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI LINEARITAS

### Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh Orang Tua * Perilaku Karakter Siswa	Between Groups	(Combined) Linearity	3063,769	31	98,831	6,428	,000
		Deviation from Linearity	2455,505	1	2455,505	159,697	,000
			608,264	30	20,275	1,319	,182
	Within Groups		876,433	57	15,376		
	Total		3940,202	88			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pola Asuh Orang Tua * Perilaku Karakter Siswa	,789	,623	,882	,778

## HASIL ANALISIS KORELASI

### Correlations

**Correlations**

		Pola Asuh Orang Tua	Pembentukan Karakter
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	,789**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	89	89
Perilaku Karakter Siswa	Pearson Correlation	,789**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	89	89

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 028/UN34.15/PL/ 2013

08 Januari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey-  
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua \*) : SMK Negeri 4 Yopgyakarta  
JL. SIDIKAN NO. 60 UMBULHARDJO YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan " Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga SMK N 4 Yogyakarta ", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Ika Widiastuti	12511247008	PEND. TEKNIK BOGA - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Rizqie Auliana, M.Kes

NIP : 19670805 199303 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

\*) Coret yang tidak perlu  
12511247008 No. 26





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 2252/H34/PL/2014

15 Juli 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ika Widiastuti	12511247008	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Rizqie Auliana, M.Kes

NIP : 19670805 199303 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 14 Juli 2014 s/d 14 September 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :

Ketua Jurusan





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/203/7/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2252/H34/PL/2014**  
Tanggal : **15 JULI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IKA WIDIASTUTI** NIP/NIM : **12511247008**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **HUBUNGAN POLA SUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **15 JULI 2014 s/d 15 OKTOBER 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **15 JULI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendari Sulowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2462

**4561/34**

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/N/203/7/2014 Tanggal : 15/07/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : IKA WIDIASTUTI NO MHS / NIM : 12511247008  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Rizqie Auliana, M.Kes.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 15/07/2014 Sampai 15/10/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

IKA WIDIASTUTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : **16-7-2014**

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103081988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta  
5. Yth.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 4

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp (0274) 372238,419973

Fax (0274) 372238

EMAIL : :info@smkn4jogja.sch.id WEBSITE : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1394

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP : 19600819 198603 1 010  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a  
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Ika Widiastuti  
NIM : 12511247008  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga / Fakultas Teknik  
Fakultas / Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Perizinan No. 070/2462 4561/34 tanggal 16 Juli 2014, telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan judul: " HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA, DARI 15 JULI SAMPAI 15 OKTOBER 2014 ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 September 2014



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP 19600819 198603 1 010



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN